

**IMPLEMENTASI METODE *MUROJAAH* DALAM MENJAGA  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI JAISYU QUR'AN  
INDONESIA, MALANG**

SKRIPSI



**Oleh**

Retno Wulan Dari

NIM. 18110149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Desember, 2024**

**IMPLEMENTASI METODE *MUROJAAH* DALAM MENJAGA  
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI JAISYU QUR'AN  
INDONESIA, MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh**

Retno Wulan Dari

NIM. 18110149

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Desember, 2024**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *MUROJAAH* DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN  
AL-QUR'AN SANTRI JAISYU QUR'AN INDONESIA, MALANG

SKRIPSI

Oleh

Retno Wulan Dari

NIM. 18110149

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

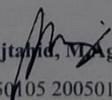


**Rasmuin, M.Pd.I**

NIP. 19850814 201801 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Mujtahid, M.Ag**

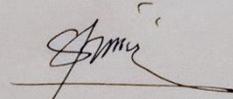
NIP. 19750105 200501 1 003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

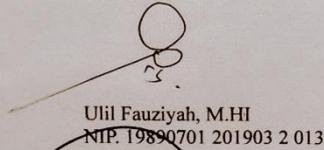
Skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang**" oleh **Retno Wulan Dari** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **Lulus** pada tanggal 17 Desember 2024.

Dewan Penguji,



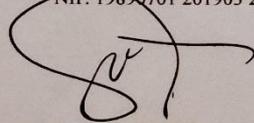
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama



Ulil Fauziah, M.HI  
NIP. 19890701 201903 2 013

Ketua



Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 19850814 201801 1 001

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## NOTA DINAS BIMBINGAN

Rasmuin, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS BIMBINGAN

Malang, 14 November 2024

Hal : Skripsi Retno Wulan Dari

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Retno Wulan Dari

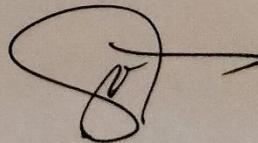
Nim : 18110149

Judul : Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan *Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 198508142018011001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Wulan Dari

NIM : 18110149

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Malang, 05 November 2024

Hormat saya,



Retno Wulan Dari

NIM. 18110149

## MOTTO

□ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad),  
“Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku  
bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.”

QS. At-Taubah: 129

## **KALIMAT PERSEMBAHAN**

Segala Puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, hidayah dan segala karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Dengan rasa Syukur dan tulus saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, Ayah saya Imam Mualip dan Ibu saya Endang Ekowati atas do'a, dorongan, nasihat dan bantuan sehingga saya dapat menuntaskan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas kesabaran serta keikhlasan telah merawat, membesarkan, dan mendidik dengan sangat baik, saya memohon maaf atas segala kesalahan, kekhilafan, dan kelalaian yang telah saya lakukan selama ini. Hanya Allah SWT. yang mampu membalas segala kebaikan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada saya. Semoga Allah SWT. melipat gandakan setiap kebaikan Ayah dan Ibu. Semoga kelak Allah SWT. menempatkan Ayah dan Ibu di tempat terbaik, di surga-Nya.
2. Kepada suami tercinta, Dawamul Khoiri, kakak saya Nilam Sulistia Wati dan keponakan saya Ila Aulia Maghfiroh serta Nisma Nurul 'Aini yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi serta pelepas penat saya selama ini. Semoga Allah SWT. memberikan balasan terbaik untuk kalian dan mengumpulkan kita di surga-Nya kelak.
3. Kepada guru-guru saya, seluruh pihak Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, yakni Ustadz Bahirul Amali, Ustadzah Aning, beserta teman-teman yang

mendidik, turut membantu dan mendoakan saya, semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

4. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada seluruh Dosen saya, khususnya Ustadz Rasmuin yang sabar membimbing saya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, saya memohon maaf karena telah merepotkan, menyusahkan, dan mengganggu waktu kalian dan saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan terbaik atas kebaikan yang telah diberikan Ustadz Rasmuin kepada saya.
5. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya khususnya Pramudyah, Mbak Azza, dan Alfin karena selalu bersedia membantu dan menyemangati selama selama ini. Semoga Allah SWT. melanggengkan dan menjadikan pertemanan kita bermanfaat hingga di akhirat kelak.
6. Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung ataupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan hidayah sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini tersusun atas dasar keterbatasan penulis, berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.Ag selaku wali dosen saya yang telah membimbing saya selama menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada saya selama perkuliahan.
7. Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia yang telah memberikan izin penelitian.
8. Keluarga besar Yayasan Jaisyu Quran Indonesia yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga, suami, serta saudara saya yang selalu memberikan do'a, dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman saya khususnya Pramudyah, Mbak Azza dan Alfin serta semua pihak yang turut membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa dalam karya tulis ini tentu terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat bermanfaat terhadap karya ini agar tercapainya kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Malang, 14 November 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543.b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	N	Em
ن	Nun	M	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
أي	î
أو	û

### C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
إ	i
أ	u

#### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS BIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KALIMAT PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>مستخلص البحث .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Orisinalitas Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>20</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>25</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
<b>A. Teori Memori .....</b>	<b>25</b>

B. Implementasi Metode <i>Murojaah</i> dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an	29
C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	41
BAB III	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Prosedur Penelitian	56
BAB IV	58
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	58
A. Paparan Data	58
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	58
2. Letak Geografis Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	60
3. Identitas Yayasan	60
4. Visi dan Misi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	61
5. Program Kegiatan	61
6. Syarat dan Ketentuan	62
7. Struktur Organisasi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	62
8. Data Guru	62
9. Data Santri	63
10. Sarana Prasarana	64
B. Temuan Penelitian	65
1. Implementasi Metode <i>Murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	65
2. Efektivitas Metode <i>Murojaah</i> dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang	78
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Murojaah</i>	91

<b>BAB V</b> .....	107
<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	107
<b>A. Implementasi Metode <i>Murojaah</i> dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang</b> .....	107
<b>B. Efektivitas Metode <i>Murojaah</i> dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang</b> .....	112
<b>C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode <i>Murojaah</i> dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang</b> .....	115
<b>BAB VI</b> .....	121
<b>PENUTUP</b> .....	121
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	121
<b>B. SARAN</b> .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia.....	62
Tabel 4.2 Data Guru.....	63
Tabel 4.3 Data Santri .....	63
Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Ujian .....	85
Tabel 4.5 Temuan Penelitian .....	104

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

Lampiran 3 Profil Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 8 Sertifikat Turnitin

Lampiran 9 Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Dari, Retno Wulan, 2024.** Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Rasmuin, M.Pd.I

---

---

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode *Murojaah*, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Santri.

Metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dinilai sebagai bagian terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap lembaga *tahfidz* wajib hukumnya untuk menerapkan suatu metode yang terstruktur dan dapat mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Sehingga, nantinya santri bisa dengan mudah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tanpa bingung hendak menggunakan metode yang mana. Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia menjadi salah satu lembaga *tahfidz* yang menerapkan metode *murojaah* yang mana menggunakan cara *musyafahah* dan menerapkan metode *murojaah* yang terstruktur dan tersistem dengan baik. Dari hal tersebut, peneliti ingin menilite lebih jauh bagaimana Yayasan Jaisyu Quran Indonesia dalam menerapkan metode *murojaah* tersebut kepada santrinya untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Quran Indonesia, (2) mengetahui efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *field research*. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan empat cara yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta untuk mengecek keabsahannya menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode *murojaah* menggunakan cara *musyafahah* dan menggunakan tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap *tashih* dan tahap pengulangan. (2) Efektivitas metode *murojaah*: metode *murojaah* efektif digunakan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia terbukti dengan hasil evaluasi santri yang mayoritas mendapatkan predikat *jayyid jiddan* dan *muntaqam*. (3) Faktor pendukungnya adanya kesadaran diri, jadwal yang fleksibel, rasa sayang akan hafalan yang telah dimiliki, pemberian *reward*, target dan batasan minimal *murojaah*. Faktor penghambatnya adalah waktu dan rasa bosan.

## ABSTRACT

**Dari, Retno Wulan, 2024.** Implementation of the Murojaah Method in Maintaining the Quality of Al-Qur'an Memorization of Santri at Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Rasmuin, Master of Islamic Education.

---

---

**Keywords:** Implementation, Murojaah Method, Quality of Al-Qur'an Memorization, Santri.

The murojaah method in maintaining the quality of Al-Qur'an memorization is considered the most important aspect of memorizing the Qur'an. Every tahfidz institution is required to implement a structured method that can preserve the memorization of the Al-Qur'an. This way, the santri can easily maintain their memorization without confusion about which method to use. The Jaisyu Qur'an Indonesia Foundation is one of the tahfidz institutions that applies the murojaah method, using musyafahah and implementing a well-structured and systematic murojaah method. Based on this, the researcher aims to investigate how the Jaisyu Qur'an Indonesia Foundation implements this murojaah method to maintain the quality of Al-Qur'an memorization of its santri.

The objectives of this study are: (1) to understand the implementation of the murojaah method in maintaining the quality of Al-Qur'an memorization of the santri at Jaisyu Qur'an Indonesia, (2) to assess the effectiveness of the murojaah method in maintaining the quality of Al-Qur'an memorization, (3) to identify the supporting and hindering factors in the implementation of the murojaah method in maintaining the quality of Al-Qur'an memorization at Jaisyu Qur'an Indonesia.

This research is a descriptive qualitative study with a field research type. The researcher directly participated in the field to collect the necessary data. The data sources for this study were interviews, observations, and documentation. In analyzing the data, the researcher used four steps: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity, triangulation method was used.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of the murojaah method uses the musyafahah method and involves three stages: the preparation stage, the tashih stage, and the repetition stage. (2) The effectiveness of the murojaah method: The murojaah method is effective in maintaining the quality of Al-Qur'an memorization among the santri at Jaisyu Qur'an Indonesia, as evidenced by the evaluation results where most santri received the "jayyid jiddan" and "mumtaz" grades. (3) The supporting factors include self-awareness, a flexible schedule, a sense of care for the memorization, the provision of rewards, and set targets with minimum murojaah limits. The hindering factors are time constraints and boredom.

## مستخلص البحث

داري، تنفيذ طريقة المراجعة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن الكريم طلاب جمعية جيش القرآن إندونيسيا، مالانغ أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم ريتنو وولان، 2024 التربية والتعليمية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأطروحة: راسموين، ماجستير التربية الإسلامية

**الكلمات المفتاحية:** تنفيذ، طريقة المراجعة، جودة حفظ القرآن، الطلاب

تعتبر طريقة المراجعة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن جزءًا أساسيًا في عملية حفظ القرآن الكريم. ومن الواجب على كل مؤسسة تحفيظ أن تطبق طريقة منظمة وقادرة على الحفاظ على حفظ القرآن. بحيث يتمكن الطلاب من الحفاظ على حفظهم بسهولة دون أن يكونوا في حيرة من أمرهم حول الطريقة التي يجب استخدامها. تعتبر مؤسسة "جيش القرآن إندونيسيا" واحدة من المؤسسات التي تطبق طريقة المراجعة باستخدام طريقة "المصافحة" وتطبق طريقة مراجعة منظمة ومنهجية بشكل جيد. ولذلك، يرغب الباحث في دراسة كيفية تطبيق مؤسسة "جيش القرآن إندونيسيا" لهذه الطريقة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن لدى طلابها.

هدف هذا البحث هو (1) معرفة تطبيق طريقة المراجعة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن لدى طلاب "جيش القرآن إندونيسيا"، (2) معرفة فعالية طريقة المراجعة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن، (3) معرفة العوامل الداعمة والمعوقات لتطبيق طريقة المراجعة في "الحفاظ على جودة حفظ القرآن لدى طلاب "جيش القرآن إندونيسيا"

يعد هذا البحث دراسة نوعية وصفية من نوع "البحث الميداني". حيث قام الباحث بالتفاعل المباشر في الميدان لجمع البيانات المطلوبة. تأتي مصادر البيانات في هذا البحث من المقابلات والملاحظات والتوثيق. وفي تحليل البيانات، استخدم الباحث أربع خطوات هي: جمع البيانات، تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وللتحقق من صحتها، تم استخدام طريقة "التثليث".

أظهرت نتائج البحث أن (1) تطبيق طريقة المراجعة يستخدم طريقة المصافحة ويشمل ثلاث مراحل، وهي: مرحلة التحضير، ومرحلة التصحيح، ومرحلة التكرار. (2) فعالية طريقة المراجعة: طريقة المراجعة فعالة في الحفاظ على جودة حفظ القرآن لدى طلاب "جيش القرآن إندونيسيا"، كما يظهر ذلك من خلال نتائج تقييم الطلاب الذين حصل معظمهم على تصنيف "جيد جدًا" و"ممتاز". (3) العوامل الداعمة تتضمن الوعي الذاتي، والجدول الزمني المرن، والمشاعر الإيجابية تجاه الحفظ، وتقديم المكافآت، وتحديد الأهداف والحد الأدنى من المراجعة. أما العوامل المعرقة فشملت الوقت والشعور بالملل.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sudah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum yang menempati posisi pertama dalam Islam. Al-Qur'an memuat berbagai aspek kehidupan. Al-Qur'an juga dapat dijadikan pedoman hidup, sekaligus pedoman hidup. Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap atau biasa disebut *mutawatir*. Membacanya dianggap ibadah, sedangkan menghafalnya dihukumi dengan *fardhu kifayah*.

Sebagai umat Islam, sudah seharusnya kita bertindak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai seorang muslim kita sangat dianjurkan untuk membaca, mempelajari, mengamalkan dan menghafalkan Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an, maka kelak pada hari kiamat ia akan datang dan memberi *syafa'at* kepada pembacanya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yakni:

1

---

<sup>1</sup> C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 5

## اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya.” (HR. Muslim)

Allah SWT akan memuliakan dan mengangkat derajat orang-orang yang memuliakan Al-Qur’an, begitupun sebaliknya. Barangsiapa yang meremehkan Al-Qur’an, maka Allah SWT pun akan merendahkan dan menurunkan derajat orang-orang tersebut. Salah satu contoh memuliakan Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya. Banyak sekali keutamaan-keutamaan yang didapatkan dengan menghafalkan Al-Qur’an, yakni: para penghafal Al-Qur’an akan dispesialkan di surga, mendapatkan kesempatan untuk memberi pertolongan kepada sepuluh anggota keluarga di akhirat kelak (memberi *syafaat* kepada sepuluh anggota keluarga), dan sebagainya.

2

Dalam proses menghafalkan Al-Qur’an, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Orang yang hendak menghafalkan Al-Qur’an dapat memilih metode-metode sesuai dengan keinginannya. Beberapa metode untuk menghafalkan Al-Qur’an antara lain: metode *tafhim* (tidak hanya menghafalkan ayatnya saja akan tetapi juga mempelajari dan memahami kandungan ayat dan ayat lain yang saling berhubungan), metode 40 hari menghafal Al-Qur’an (metode dengan sebuah perencanaan yang terstruktur yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif untuk mewujudkan target santri mampu menghafalkan Al-Qur’an 30 juz selama kurun waktu

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 1-4

40 hari), metode kaisa (metode yang tidak hanya didasarkan pada proses menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga menitikberatkan pembelajaran pada pengetahuan makna ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan memanfaatkan gerakan tubuh), metode *kitabah* (menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan), dan metode *tikrar* (mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal).<sup>3</sup> Metode *tikrar* ini merupakan suatu metode untuk menghafalkan Al-Qur'an, dimana dalam metode ini seorang penghafal membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga ayat tersebut membekas dalam alam bawah sadar sang penghafal.<sup>4</sup> Kemudian terdapat juga metode yang sudah sangat sering digunakan dalam menghafal adalah metode *murojaah*. Metode *murojaah* merupakan metode pengulangan berkala. Dimana setelah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, kita diharuskan untuk mengulang-ulang hafalan tersebut meskipun telah diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah dengan tujuan untuk menjaga kelancaran hafalan tersebut.<sup>5</sup>

Seperti yang sudah diketahui, bahwasanya sifat hafalan adalah mudah untuk dihafal dan mudah juga untuk terlupakan. Jika penghafal tidak benar-benar menjaga hafalannya, maka kemungkinan besar hafalannya akan terlupakan bahkan tidak membekas sedikitpun. Salah satu cara untuk menjaga hafalannya adalah dengan mengulang-ulang lagi hafalannya, baik hafalan baru dan hafalan lama. Agar kualitas hafalannya tetap terjaga,

---

<sup>3</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 1-55

<sup>4</sup> Rosyid Shobari, *Mengintip Lagi Iman Kita* (Muntilan: Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 92

<sup>5</sup> Syaiful Azhar Siregar, Tesis: *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*. (Medan: repository UIN Sumatera Utara, 2019)

penghafal harus istiqomah dalam mengulang hafalannya. Banyak sekali kejadian dimana para penghafal lupa untuk *murojaah* hafalannya, sehingga hafalan yang telah lama akan menurun kualitasnya, menjadikan para penghafal tersebut tidak lancar atau bahkan hilang hafalannya. Untuk menghindari hal tersebut, sebisa mungkin para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktu untuk *murojaah* hafalannya agar tidak hilang.<sup>6</sup> Sesuai dengan sabda Nabi dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yakni:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

“Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al-Qur'an, seperti pemilik unta yang diikat. Jika ia dijaga dan dipelihara, maka ia akan diam dan jinak, dan jika ia ditelantarkan maka dia akan lepas dari ikatannya” (HR. Muslim).

Di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, santrinya tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja. Akan tetapi juga ada yang bekerja. Di salah satu unit dari Jaisyu Quran yang biasa disebut *Quran Camp* ini berfokus untuk menghafal Al-Qur'an. Selain menghafalkan Al-Qur'an, juga ada *softskill* yang harus dihadiri oleh setiap santrinya. *Softskill* yang ditawarkan antara lain adalah memanah, berkuda, berenang. *Output* yang dihasilkan Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia dapat dikatakan baik, karena kebanyakan yang telah lulus dari Yayasan tersebut memiliki hafalan yang banyak dengan

---

<sup>6</sup> Luthviah Romziana, Wulandari, dkk, *Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR, MURAJAAH DAN TASMII' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*. Jurnal Karya Abdi. Vol. 5 No. 1 Juni Tahun 2021, hlm. 62

kualitas baik. Kegiatan yang dilakukan di Jaisyu Qur'an Indonesia terjadwal, sehingga tidak ada yang bertabrakan. *Ziyadah* dilakukan setelah shubuh, *murojaah* dilakukan di sore hari. Selain kegiatan di atas, ada juga pembelajaran *Tahsin* dan Matan Jazariyah, ada kajian wajib yang harus diikuti oleh semua santrinya. Kajian tersebut juga membahas tentang ilmu *fiqh*. Yayasan Jaisyu Quran Indonesia juga melaksanakan kegiatan *akhirus sanah*. Sebelum acara tersebut, semua santri akan mengikuti ujian. Seluruh hafalan yang telah dihafal sebelumnya, akan disetorkan kepada Ustadzah dan akan diuji dengan sambung ayat. Kesalahan bacaan, harakat saat *murojaah* akan dihitung serta dicatat dan akan mempengaruhi nilai ujian santri yang akan dicantumkan dalam *syahadah* mereka.

*Murojaah* yang diterapkan di Yayasan ini terjadwal dan sistematis. Terdapat bimbingan personal antara Ustadzah dan santrinya ketika melakukan *ziyadah* dan *murojaah*. Setiap kegiatan yang dilaksanakan santrinya selalu mendapat pengawasan dari Ustadzah. terdapat cara lain yang dapat dilakukan santri ketika tidak sempat melakukan *murojaah* di asrama yakni dengan melakukan *murojaah* yang akan di *tasmi'* oleh temannya kemudian dilaporkan hasilnya kepada ustadzah.

*Murojaah* dilakukan setiap selesai sholat magrib. Santri harus antri untuk kemudian *murojaah* langsung dengan Ustadzah yang ada. Ustadzah akan mencatat kesalahan bacaan yang dilakukan santri di buku harian santri yang kemudian nanti akan direkap dan dimasukkan ke *syahadah* santri. *Murojaah* dilakukan dengan minimal satu lembar hingga habis satu juz. Setelah lancar, boleh langsung seperempat juz setiap sore hingga satu juz

atau boleh juga langsung setengah juz setiap sore hingga selesai satu juz. Kemudian setelah sudah lancar *murojaah* satu juz, keesokannya akan diuji oleh Ustadzah dengan metode sambung ayat. Santri harus bisa melanjutkan ayat yang dibaca oleh Ustadzah dengan benar serta menyebutkan ayat tersebut berasal dari surat apa dan juz berapa. Apabila santri tersebut bisa melanjutkan ayat dan menyebutkan dari surat apa dan juz berapa, maka santri tersebut boleh melanjutkan *murojaahnya* pada juz selanjutnya. Hal inilah yang menjadi pembeda antara *murojaah* yang diterapkan di Yayasan ini dengan Yayasan yang lain. Dengan adanya hal tersebut, santri akan lebih paham dengan nama surat dan ada di juz berapa tidak hanya menghafal ayatnya saja tanpa mengetahui ayat tersebut berasal dari surat apa dan juz berapa.

Setiap bulan orang tua santri akan menerima laporan terkait capaian hasil belajar santri selama di Yayasan. Jumlah hafalan yang telah dihafalkan, jumlah absen dan kehadiran santri juga akan dilaporkan kepada orang tua santri sebagai bentuk tanggungjawab Yayasan kepada orang tua santri yang diamanahi untuk membimbing putrinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mencari tahu lebih dalam mengenai implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang kemudian menjadi alasan peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Metode *Murojaah* Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Quran Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang?
2. Bagaimana efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang.
2. Untuk mengetahui efektivitas dari metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang keilmuan. Diharapkan pula penelitian ini dapat menambah pengalaman terkait dengan implementasi metode *murojaah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Jaisyu Qur'an Indonesia dan dapat menjadi pedoman dalam penerapan metode *murojaah* ketika menghafal.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membimbing para santri dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *murojaah* tersebut, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para santri dapat menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Kemudian, diharapkan pula santri lebih memahami tentang penerapan metode *murojaah*, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam

penerapan metode *murojaah* ini, sehingga dalam pelaksanaannya santri tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan metode tersebut.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas dari penelitian ini mencantumkan beberapa perbedaan dan persamaan terhadap bidang kajian yang telah diteliti oleh peneliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Orisinalitas ini dibuat dengan tujuan agar tidak terdapat pengulangan kajian dan dengan adanya orisinalitas ini akan diketahui bahwasanya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu.

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Malikhah dalam repository IAIN Kudus, 2019 dengan judul “Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: Langkah-langkah implementasi metode *takrar*, hambatan dan solusi dalam proses implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpang Krasak Jati Kudus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa metode *takrar* terbukti sangat efektif untuk menjaga atau menguatkan hafalan Al-Qur’an. Menurut peneliti, semakin sering mengulang-ulang bacaan hafalan, maka akan sangat efektif untuk mematangkan hafalan Al-Qur’an. Karenanya, dengan mengimplementasikan metode *takrar* ini dapat membantu para santri

tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hambatan implementasi metode *takrar* dalam meningkatkan kualitas hafalan umumnya disebabkan oleh kesibukan santri sebagai mahasiswi. Hambatan santri PP. Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' biasanya disebabkan oleh semangat yang menurun, malas, mengantuk, lelah, sulit mengatur waktu, terlena dengan hp, banyak mengobrol, bersenda gurau, banyak ayat yang mirip, ayatnya banyak dalam satu halaman, dan sebagainya. Solusinya adalah dengan memantapkan niat untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, selalu optimis untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.<sup>7</sup>

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Ihsan dalam repository IAIN Pare-pare, 2020 dengan judul penelitian "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ittohadul Usrati Wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: penerapan metode *talaqqi* dalam proses menghafal, dan efektivitas metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an santri dan santriwati di Lembaga Tahfidz Alquran PP. Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan metode *talaqqi* ini terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Persiapan pembelajaran ini dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan

---

<sup>7</sup> Siti Malikhah, Skripsi: *Impelementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019*. (Kudus: IAIN Kudus, 2019)

disampaikan, selain materi, yang harus disiapkan adalah sarana dan prasarana sebagai penunjang tercapainya target pembelajaran. Kedua, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yakni *murajaah*, *talaqqi*, dan setoran hafalan harian. Yang ketiga adalah evaluasi, yang terbagi menjadi dua yakni evaluasi mingguan dan evaluasi akhir bulan. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk ujian untuk melangkah ke juz yang selanjutnya. Menurut peneliti, metode *talaqqi* merupakan metode yang efektif untuk santri dan satriwati yang akan menghafal Al-Qur'an karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu hafalan.<sup>8</sup>

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Rony Prasetyawan dalam repository IAIN Palangka Raya, 2016 dengan judul penelitian “Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: metode apa saja yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan usaha apa saja yang dilakukan Ustadz untuk mengatasi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya. Kemudian hasil dari penelitian ini yakni metode yang terapkan adalah metode *tahsin*, *tahfidz*, dan *takrir*. Adapun faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah memperoleh motivasi dari orang tua dan para Ustadz, adanya fasilitas yang memadai, memiliki semangat, memiliki

---

<sup>8</sup> Ahmad Ihsan, Skripsi: *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Ittihadul Ushrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*. (Pare-pare: IAIN Pare-Pare, 2020).

jadwal yang disusun secara sistematis, dan kerjasama santri dalam proses menghafal. Sedangkan faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya kesungguhan dalam menghafal, kurang berkonsentrasi, malas menghafal dan terpengaruh alat komunikasi, seperti *handphone*. Untuk mengatasi hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an, para Ustadz berusaha memberikan solusi dengan cara memberikan motivasi yang kuat kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an, meminta santri agar senantiasa mengulang-ulang hafalan agar tetap terjaga dalam ingatannya, memberikan hadiah untuk santri yang mahir dalam bacaannya, sehingga membuat santri lebih giat dalam menghafal, dan yang terakhir adalah memberikan bimbingan kepada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfah dalam repository UIN Jakarta 2021, dalam judul penelitian "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur". Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Ulfah menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, hal-hal yang ingin diketahui adalah: metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimana implementasi dari metode tersebut, dan apa saja kelebihan serta kekurangan dari metode yang diimplementasikan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR BUARAN Jakarta Timur. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni

---

<sup>9</sup> Roni Prasetyawan, Skripsi: *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*. (Palangkaraya: IAIN Palangka Raya, 2016).

antara lain: metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah metode *wahdah* (menghafal dengan cara ayat per ayat), metode *takrir* (mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal), metode *sima'i* (mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan) dan metode satu hari satu halaman. Adapun implementasi dari berbagai metode yang diterapkan di PP SIRRUL ASROR yaitu untuk metode *wahdah* dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat *tahajjud*. Waktu tersebut dipilih karena lebih efektif dalam membuat hafalan baru karena pikiran masih jernih. Untuk metode *sima'i* dilaksanakan ketika kegiatan *muraja'ah* bersama atau waktu setor hafalan. Untuk metode menghafal satu hari satu halaman diterapkan pada waktu menambah hafalan baru, metode ini bertujuan untuk menargetkan hafalan santri agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pesantren. Kemudian kelebihan dari metode yang telah diterapkan adalah santri akan lebih mudah dan lebih cepat menghafal serta hafalannya juga akan kuat dan lebih terjaga. Metode di atas sangat efektif untuk diterapkan kepada anak yang duduk di bangku SMP dan SMA. Terbukti di PP Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR ini para santrinya banyak yang hafalannya melebihi target yang telah ditentukan oleh Pesantren. Kekurangan dari metode di atas adalah metode *wahdah* membutuhkan ketelitian ekstra, kesabaran dan waktu yang lama, metode *sima'i* membuat anak cepat bosan, metode satu hari satu halaman kemungkinan akan menghambat anak untuk menambah hafalan baru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Maria Ulfah, Skripsi: *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an SIRRUL ASROR Buaran Jakarta Timur*. (Jakarta: UIN Jakarta, 2021).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muallifatul Ma'rifah dalam e-theses UIN Malang 2022 yang berjudul "Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)". Penelitian yang telah dilakukan oleh Muallifatul Ma'rifah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal-hal yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh implementasi metode tikrar dan seberapa besar pengaruh implementasi metode tikrar terhadap akselerasi mahasantri di Rumah Tahfidz Mahasiswi *Daarul Qur'an* Malang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi metode tikrar memiliki pengaruh dalam proses akselerasi hafalan Al-Qur'an. Dengan hasil uji hipotesis dengan regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikan  $0,037 < 0,05$  dan nilai korelasi (R) sebesar 0,495. Menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini diperkuat dengan data sekunder berdasarkan buku setoran mahasantri yang menunjukkan bahwa sebesar 83,88% responden dari 100% telah memenuhi target hafalan dalam satu bulan, 11,11% mahasantri yang belum memenuhi target hafalan hanya dengan kekurangan satu setoran, dan 5,55% mahasantri belum memenuhi target hafalan sebanyak dua setoran dalam sebulan. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, implementasi metode tikrar ini memberikan pengaruh sebesar 24,5% terhadap akselerasi hafalan al-Qur'an dengan melihat

Koefisien Determinasi (R Square) dengan nilai sebesar 0,245 serta terdapat korelasi sebesar 49,5% dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,495.<sup>11</sup>

Keenam, penelitian dilakukan oleh Siti Rahmah, Fauzul Iman, dan Eneng Muslihah yang tertuang dalam jurnal TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Metode Pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* Pada Program *Tahfidz Al-Qur’an* dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur’an: Studi Pondok Pesantren Daar El-Qolam”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti adalah bagaimana implementasi dari metode tersebut dalam proses mempertahankan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darr El-Qolam. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni: kegiatan *murojaah* harus dilakukan setiap hari oleh semua santri, setelah hafalan barunya bertambah, santri diharuskan untuk melakukan *murojaah* hafalan lama maupun baru kepada *asatidz*, hal ini dimaksudkan untuk *me-mutqin*-kan hafalannya. Implementasi metode yang dipakai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni santri dapat mempertahankan hafalan Al-Qur’an, dari hafalan yang lama maupun hafalan yang baru. Dengan kegiatan *murojaah* yang dilakukan santri setiap hari, maka besar kemungkinan hafalan yang dimiliki santri sudah *mutqin*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muallifatul Ma’rifah, Skripsi: *Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur’an Malang)*. (Malang: etheses UIN Malang, 2022).

<sup>12</sup> Siti Rahmah, Fauzul Iman, dkk. *Implementasi Metode Pengembangan Murojaah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur’an: Studi Pondok Pesantren Daar El-Qolam*. TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 3 September 2022.

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana dalam Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, tahun 2018 dengan judul “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an, pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, dan bagaimana evaluasi kegiatan menghafal Al-Qur’an di SD NU Awar-awar. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) perencanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an di SD NU Awar-awar bertujuan untuk mencetak siswa yang mampu menghafalkan Al-Qur’an dengan benar. Dalam proses perencanaan kegiatan ini, metode yang diterapkan yakni metode *talqin*, *tahfidz*, *tasmi’* dan *takrir*. Waktu pelaksanaan kegiatan menghafal adalah setelah shubuh pukul 04.45 WIB hingga sebelum masuk sekolah yakni sekitar pukul 06.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu dan bertempat di SD NU Awar-awar. Mushaf yang digunakan adalah mushaf pojok. 2) pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur’an dengan metode ODOA yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama siswa membacakan ayat yang baru dibacakan oleh guru dengan baik dan benar. Kedua, siswa mengulang kembali membacakan ayat Al-Qur’an hingga baik dan benar. Ketiga, siswa menghafalkan ayat yang baru dibaca dengan membacanya berulang-ulang. Keempat, siswa menyetorkan ayat yang telah dihafalkan di depan guru. Kelima, guru memperhatikan bacaan siswa dan membenarkan bacaan yang

salah. Keenam, siswa mengulang hafalan, jika hafalannya belum benar dan lancar. 3) evaluasi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD NU Awar-awar berbentuk tes lisan. Tes lisan dilakukan satu kali dalam seminggu. Tes ini dilakukan dengan cara siswa maju satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal dengan baik dan benar. Selain menyetorkan hafalan, siswa juga harus mengulang hafalan sebelumnya sebanyak satu halaman atau satu surat atau lebih bagi penghafal *juz 'amma*. Hal ini dilakukan dengan maksud, agar siswa memiliki hafalan yang lebih kuat.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/Jurnal) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	--	-----------	-----------	-------------------------

---

<sup>13</sup> Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. JPII (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia), Vol. 2 No. 2 April 2018

1.	<p>Siti Malikhah, Skripsi UIN Kudus tahun 2019</p> <p>“Implementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang implementasi metode <i>takrar</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, dengan fokus penelitiannya adalah langkah-langkah implementasi metode <i>takrar</i> serta hambatan dan solusi dalam penerapannya.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>takrar</i> dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan difokuskan pada implementasi metode <i>murojaah</i> dalam menjaga kualitas hafalan santri Jaisyu Qur’an Indonesia, Malang. Fokus penelitiannya mengarah kepada implementasi metode <i>murojaah</i> dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode <i>murojaah</i> dalam menjaga hafalan santri Jaisyu Qur’an Indonesia, Malang.</p>
2.	<p>Ahmad Ihsan, Skripsi UIN Pare-pare tahun 2020.</p> <p>“Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur’an di Lembaga Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Ittohadul Usrati Wal Jama’ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang efektivitas metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur’an</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur’an, fokus penelitiannya mengarah pada implementasi dari metode <i>talaqqi</i> serta melihat efektivitas metode <i>talaqqi</i> dalam menghafal Al-Qur’an</p>	
3.	<p>Rony Prasetyawan, Skripsi IAIN Palangka Raya, tahun 2016.</p> <p>“Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang membahas mengenai metode-metode untuk menghafal Al-Qur’an, serta faktor pendukung dan penghambatnya</p>	<p>Pada penelitian ini, banyak metode yang dibahas di dalamnya, seperti metode <i>tahsin</i>, <i>tahfidz</i>, <i>takrir</i>. Selain hal di atas, penelitian ini juga membahas mengenai solusi untuk menangani hambatan-</p>	

			hambatan yang terjadi pada saat proses menghafal Al-Qur'an.	
4.	<p>Maria Ulfah, Skripsi UIN Jakarta tahun 2021</p> <p>“Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Pada penelitian ini, banyak metode yang dibahas, diantaranya metode <i>wahdah</i>, <i>sima'i</i>, <i>takrir</i> dan satu hari satu halaman. Fokus penelitiannya adalah tentang macam-macam metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, implementasinya serta kekurangan dan kelebihan dari masing-masing metode yang digunakan.</p>	
5.	<p>Muallifatul Ma'rifah, Skripsi UIN Malang tahun 2022.</p> <p>“Pengaruh Implementasi Metode Tikrar Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)”</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai salah satu metode menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, fokus penelitiannya adalah bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari implementasi metode <i>tikrar</i> dalam akselerasi hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode <i>tikrar</i> dalam menghafal Al-Qur'an.</p>	

6.	<p>Siti Rahmah, Fauzul Iman, dan Eneng Muslihah, Jurnal TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 3 September 2022.</p> <p>“Implementasi Metode Pengembangan Murojaah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur’an: Studi Pondok Pesantren Daar El-Qolam.”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya adalah bagaimana implementasi metode <i>murojaah</i> untuk mempertahankan hafalan Al-Qur’an.</p>	<p>Dalam penelitian ini, tidak hanya fokus pada metode <i>murojaah</i>, akan tetapi juga metode <i>tahsin</i>.</p>	
7.	<p>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, JPII (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia) Vol. 2 No. 2 April 2018.</p> <p>“Implementasi Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an”.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur’an adalah metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)</p>	

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi kejelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan agar terhindar dari adanya perbedaan pemahaman. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini:

## 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dari sebuah rencana yang sebelumnya telah dirinci dan disusun secara matang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mengimplementasikan metode *murojaah* dengan tujuan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Quran Indonesia.

## 2. Metode *Murojaah*

Metode merupakan suatu cara yang telah disusun secara baik dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup> Sedangkan *murojaah* berarti mengulang kembali. Jadi metode *murojaah* adalah suatu cara yang digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dengan mengulang kembali hafalan yang sebelumnya pernah dihafalkan agar terhindar dari salah dan lupa.<sup>16</sup> Metode *murojaah* yang digunakan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia adalah *murojaah* dengan cara *musyafahah*, yakni dengan berhadapan secara langsung dengan ustadzah untuk menyetorkan hafalannya.

## 3. Kualitas Hafalan

Kualitas memiliki arti kesesuaian terhadap tujuan menggunakan banyak sekali macam aspek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas merupakan taraf baik buruknya sesuatu.<sup>17</sup> Ada beberapa

---

<sup>14</sup> Arinda Firdianti, *Loc.cit.*,

<sup>15</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Buna Aksara, 1987), hlm. 97

<sup>16</sup> Nurul Qomariyah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 48-49

<sup>17</sup> Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia, hlm. 763

indikator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kualitas hafalan Al-Qur'an, yakni: kesesuaian tajwid, ketepatan *makharijul huruf*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Dalam hal ini, apabila dalam pelaksanaan ujian santri Jaisyu Qur'an Indonesia memenuhi semua aspek indikator tersebut, maka dapat dikatakan bahwa implementasi metode *murojaah* yang selama ini dipakai dikatakan efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

#### 4. Santri Jaisyu Quran Indonesia

Santri merupakan seseorang yang mengikuti gurunya kemanapun atau menetap dengan tujuan dapat belajar suatu keilmuan (agama) kepadanya. Dalam hal ini, santri Jaisyu Quran Indonesia wajib untuk bertempat tinggal di asrama yang sudah disediakan dengan tujuan agar mempermudah proses pembelajaran. Santri Jaisyu Quran Indonesia tidak hanya berasal dari kalangan mahasiswa saja akan tetapi juga berasal dari kalangan remaja dan orang yang sudah bekerja yang berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an dan mukim di asrama selama proses pembelajaran berlangsung.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci terkait isi dari penelitian ini, penulis membaginya menjadi 6 bab, yang akan penulis uraikan sebagaimana berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori terkait dengan topik pada bahasan penelitian, yakni: Teori Memori, Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an serta Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis yang mencakup: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Prosedur Penelitian.

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, berisi pemaparan data dan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait proses implementasi metode *murojaah*, efektivitas metode *murojaah* serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan terkait hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori yang telah disebutkan peneliti pada bab sebelumnya.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini mencakup tentang: kesimpulan dan saran. Selain kesimpulan dan saran, pada bab ini juga terdapat daftar pustaka sementara serta lampiran-lampiran sebagai pelengkap skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Memori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan landasan teori dengan pendekatan psikologi yang menggunakan aliran psikologi *behavioristik*. Awalnya, pengaruh Thorndike mendominasi pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat. Teori belajar Thorndike disebut dengan *connectionism*, karena menurutnya belajar merupakan suatu proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering disebut *trial and error learning*, individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses *trial and error* dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.<sup>18</sup>

Thorndike mendasarkan teorinya atas hasil penelitiannya terhadap tingkah laku berbagai binatang, seperti kucing, tingkah laku anak-anak dan orang dewasa.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya, Thorndike menemukan hukum-hukum sebagai berikut:

##### 1. *Law of Readiness*

Jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi, maka reaksi menjadi memuaskan.

##### 2. *Law of Exercise*

---

<sup>18</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 30

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31

Semakin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan *stimulus-respons*, makin kuat hubungan itu. Praktik perlu disertai *reward*.

### 3. *Law of Effect*

Apabila terjadi hubungan antara *stimulus* dan *respons* dan diikuti dengan *state of affairs* yang memuaskan, maka hubungan ini menjadi lebih kuat. Jika sebaliknya, kekuatan hubungan menjadi berkurang.

Proses belajar melalui proses *trial and error* (mencoba dan gagal) dan *law of effect*: merupakan segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.<sup>20</sup>

Kegiatan *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan tidak lepas kaitannya dengan kinerja memori atau ingatan seseorang. Dalam hal ini, menurut Richard Hish dari University MC Dill yang dikutip Abdul Rahman Shaleh, daya ingat manusia dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Memori Fakta

Memori fakta merupakan kemampuan untuk mengingat informasi-informasi seperti nama-nama, tanggal, tempat, wajah, kata-kata, kejadian sejarah dan sebagainya.

#### 2. Memori Keterampilan

---

<sup>20</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 92

Memori keterampilan merupakan suatu usaha untuk mengingat tetapi hasil dari latihan berulang-ulang.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, terdapat tiga tahapan kerja dalam memori<sup>22</sup>, yaitu:

1. *Encoding*

*Encoding* merupakan aktivitas pemberian kode atau tanda yang mengesankan kepada sistem memorial untuk kemudian diubah sedemikian rupa menjadi bentuk informasi yang diterima oleh sensori *register* dan proses memori. Sama halnya ketika seorang santri menghafal ayat baru, maka otak akan memasukkan ayat yang dihafal ke dalam ingatan.

2. *Storage*

*Storage* merupakan proses memelihara yang telah diterima untuk disimpan di dalam memori. Sama halnya dengan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, maka otak akan menyimpan ayat tersebut ke dalam ingatan.

3. *Retreival*

*Retreival* merupakan proses untuk mengenali jejak dan lokasi penyimpanan memori, memanggilnya kembali pada memori permukaan di otak untuk kemudian menggunakan informasi tersebut pada saat dibutuhkan. Hal ini sama dengan ketika santri melakukan *murojaah* hafalannya, dimana otak akan mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan sebelumnya.

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 83-84

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 139-140

Richard Atkinson dan Richard Shiffrin (1968) yang dikutip Robert J. Stenberg mengatakan bahwa ada tiga jenis memori atau ingatan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memori Cerapan Indra

Tempat menyimpan cerapan indra merupakan kemampuan memori menyimpan sejumlah informasi indra yang relative terbatas untuk periode yang sangat singkat. Tempat penyimpanan awal sebagian besar informasi, namun pada akhirnya ia akan memasuki tempat penyimpanan memori jangka pendek dan jangka panjang.<sup>23</sup>

2. Memori Jangka Pendek

Memori jangka pendek merupakan tempat menyimpan informasi untuk waktu yang singkat. Kemampuan memori jangka pendek yaitu menyimpan informasi persepsi untuk jumlah waktu yang lebih lama namun dengan kapasitas yang relatif lebih terbatas. Memori ini menahan data selama beberapa detik dan terkadang juga beberapa menit.<sup>24</sup>

3. Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang merupakan tempat penyimpanan informasi untuk waktu yang lama. Memori ini memiliki kapasitas memori yang sangat besar kemampuannya dalam menyimpan berbagai informasi pengalaman untuk periode yang sangat panjang, bahkan mungkin untuk waktu yang tidak terbatas.

---

<sup>23</sup> Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif terjemahan Yudi Santoso* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 151-152

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 155

Sebagian besar dari kita sangat mengandalkan memori jangka panjang ini. Memori menahan informasi yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari di dalamnya. Contohnya nama-nama orang, tempat kita menyimpan barang, jadwal kegiatan sehari-hari dan sebagainya.<sup>25</sup> Teknik yang digunakan kebanyakan orang untuk menjaga informasi di dalam memori ini agar tetap aktif adalah dengan pengulangan atau *reherseal*.<sup>26</sup>

Dengan adanya memori jangka panjang, memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya. Dan salah satu cara agar memori jangka panjang ini tetap aktif adalah dengan sering melakukan pengulangan atau biasa disebut *murojaah*.

## **B. Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Implementasi**

Secara sederhana implementasi biasanya disebut dengan penerapan atau pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan arti pelaksanaan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut para ahli yaitu Browne dan Wildavsky, implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling menyesuaikan.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa kata implementasi sama dengan kegiatan, adanya suatu perbuatan, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Jika dilihat dari ungkapan mekanismenya, sebenarnya

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 148

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 185

implementasi bukanlah sekedar tindakan, melainkan tindakan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan aturan yang ada untuk mencapai tujuan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian dan Teknik Metode *Murojaah*

Metode menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan suatu cara kerja yang dilakukan secara teratur dan bersistem dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki.<sup>28</sup> Metode digunakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Apabila metode yang digunakan sudah sesuai, maka metode tersebut akan efektif untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

Kata *murojaah* sendiri memiliki arti meninjau ulang, memeriksa kembali, mengulang kembali. Maksud dari pengulangan adalah mengulang kembali hafalan yang dulu pernah disetorkan kepada gurunya. *Murojaah* ini merupakan suatu metode utama yang dapat digunakan untuk menjaga hafalan.<sup>29</sup>

*Murojaah* merupakan suatu cara dengan mengulang-ulang hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu tertentu. Dikatakan bahwa *murojaah* ini merupakan metode yang berharga dan dikenal

---

<sup>27</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19

<sup>28</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

<sup>29</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 59

efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal secara refleksi. Kekuatan tersebut merupakan sebuah strategi menghafal dan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan. Proses mengingat dalam waktu yang sangat lama dengan merefleksikan secara periodik.<sup>30</sup>

Metode *murojaah* dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, karena semakin sering menghafal mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut. Mengulang hafalan di depan ustadz/ustadzah seperti yang dilaksanakan di Jaisyu Quran Indonesia akan meningkatkan hafalan yang jauh lebih baik daripada mengulang hafalan sendirian.<sup>31</sup>

Cara terbaik agar hafalan terjaga adalah dengan teratur mengulang hafalan yang sebelumnya telah disetorkan. Cara pengulangan hafalan ada 2, yakni:

a. Mengulang dalam hati.

Maksud dari mengulang dalam hati adalah mengulang hafalan yang lalu dengan tidak mengeluarkan suara, dibaca di dalam hati.

b. Mengulang dengan mengucapkan.

---

<sup>30</sup> Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hlm. 134

<sup>31</sup> Az-Zahraty Annur, Skripsi: *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*. (Metro: IAIN Metro, 2022), hlm. 32

Maksud dari mengulang dengan mengucapkan adalah mengulang hafalan yang lalu dengan mengeluarkan suara hingga terdengar di telinga penghafal. Cara kedua ini baik digunakan karena apabila terdapat kesalahan dalam menghafal, orang lain akan bisa membantu mengoreksi dan membenarkan bacaan yang salah tersebut.

Menjaga hafalan lebih berat dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menjaga hafalan, santri hendaknya memiliki jadwal rutin untuk mengulang kembali hafalan-hafalan yang lalu agar terhindar dari lupa. Karena apabila seorang penghafal dengan sengaja melupakan hafalannya, maka ia akan mendapatkan dosa.

Dalam prosesnya, metode *murojaah* memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menjaga hafalan. Tahapan ini terdiri dari tahap persiapan, tahap *tashih* atau pengesahan dan tahap pengulangan, berikut uraiannya: <sup>32</sup>

a. Tahap Persiapan.

Tahap ini merupakan tahap yang paling menentukan bagi penghafal. Apabila penghafal tidak melakukan persiapan dengan matang, maka ayat yang nantinya akan disetorkan juga tidak lancar dan tidak melekat di hati. Agar penghafal mampu menyetorkan hafalan dengan lancar, maka penghafal harus memilih waktu-waktu

---

<sup>32</sup> Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 76

tertentu yang dianggap baik, seperti waktu setelah sholat wajib, waktu luang. Hendaknya para penghafal mencari waktu yang menurutnya tepat dan dapat mempersiapkan hafalannya dengan nyaman dan tenang agar hafalan tersebut melekat dalam hati dan pikiran.

b. Tahap *Tashih*/ Pengesahan

Setelah para penghafal selesai menyiapkan hafalannya, maka tahap selanjutnya adalah menyetorkan *hafalannya* yang lama kepada gurunya. Pada saat proses *tashih*, santri yang menyetorkan hafalan tidak diperbolehkan untuk melihat *mushaf* hingga dia selesai *murojaah*.

c. Tahap Pengulangan

Tahap pengulangan ini merupakan tahap terakhir, dimana setelah santri selesai menyetorkan hafalannya kepada sang guru, mereka harus mengulangi hafalannya yang baru saja disetorkan secara individu.

Setelah tahap *tashih*, hendaknya santri tidak meninggalkan tempat terlebih dahulu sebelum mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan selama beberapa kali agar hafalan tersebut benar-benar sudah tertancap dalam pikiran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ketiga tahap di atas merupakan tahapan penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *murojaah*. tahapan yang

dilakukan secara teratur dan terarah dan dilakukan secara kontinyu akan menghasilkan hafalan dengan kualitas yang baik dan optimal. Begitupun sebaliknya, jika tahapan tidak dilakukan dengan teratur dan kontinyu, maka hafalan yang dihasilkan tidak bisa optimal.

*Murojaah* memiliki fungsi yang sangat besar untuk menjaga dan menguatkan hafalan dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin terjaga pula hafalan tersebut. Sudah seharusnya hafalan yang dimiliki tidak boleh dilupakan, karena akan menjadikan hafalannya sia-sia. Adapun teknik yang dapat dilakukan dalam metode *murojaah* adalah diantaranya:

a. *Murojaah* 5 Kategori

Langkah-langkah *murojaah* 5 kategori yakni sebagai berikut:

- 1) *Murojaah* pertama 1 jam setelah hafalan
- 2) *Murojaah* kedua 1 hari setelah hafalan
- 3) *Murojaah* ketiga 1 minggu setelah hafalan
- 4) *Murojaah* keempat 1 bulan setelah hafalan
- 5) *Murojaah* kelima 3 bulan setelah hafalan

Setelah 5 tahapan di atas, ingatan yang dimiliki akan berubah ke memori jangka panjang, sehingga memudahkan para penghafal untuk mengingat kembali hafalan yang telah lalu.

b. *Murojaah* 7 Kategori

Para penghafal harus berusaha untuk mengulang halaman yang telah dihafal sebanyak 7 kali. Para penghafal hendaknya mengulangi hafalannya pada waktu-waktu berikut ini:

- 1) Saat berkendara ketika berangkat sekolah atau bekerja dipagi hari.
- 2) Membaca hafalan baru yang telah dihafalkan semalam pada saat shalat dzuhur dan magrib.
- 3) Saat berkendara sepulang sekolah atau bekerja disore hari.
- 4) Saat shalat *sunnah* dan *qiyamul lail*.
- 5) Di setiap waktu luang.
- 6) Sebelum tidur.
- 7) Ketika bangun tidur.

c. *Murojaah* Pasca Hafal

Ketika sudah selesai setoran seluruh hafalan, hendaknya para penghafal meluangkan waktu untuk *murojaah* semua hafalan yang telah disetorkan. Untuk memudahkan penghafal dalam *murojaah* hafalannya, para penghafal dapat menerapkan beberapa metode di bawah ini:

- 1) Metode *Fami Bi Syauqin*

*Fami bi syauqin* ini sebenarnya adalah suatu singkatan. Dalam ungkapan bahasa Arab, *fami bi syauqin* memiliki arti lisanku selalu dalam kerinduan. Masing-masing dari hurufnya menjadi batasan dalam *murojaah* disetiap

harinya. Metode ini memudahkan penghafal Al-Qur'an yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz untuk *murojaah* kembali hafalannya. Begini penjabarannya: <sup>33</sup>

- a) Pada hari pertama, dimulai dengan huruf *Fa*, yang berarti *murojaah* dimulai dari surah *al-Fatihah* – surah *an-Nisa'* akhir.
- b) Pada hari kedua, dimulai dengan huruf *Mim*, yang berarti *murojaah* hafalannya dimulai dari surah *al-Maidah* – akhir surah *at-Taubah*.
- c) Pada hari ketiga, dimulai dengan huruf *Ya'*, yang berarti *murojaah* dimulai dari surah *Yunus* - surah *an-Nahl* akhir.
- d) Pada hari keempat, dimulai dengan huruf *Ba*, artinya *murojaah* dari surah Bani Israil atau *al-Isra'* – surah *al-Furqan* akhir.
- e) Hari kelima, dimulai dari huruf *Syin*, artinya *murojaah* dimulai dari surah *as-Syu'ara* – surah *Yasin*.
- f) Hari keenam, dimulai dengan huruf *wawu*, artinya *murojaah* dimulai dari surah *was Shaffat* – surah *al-Hujurat*.
- g) Hari ketujuh, dimulai dari huruf *qaf*, yang berarti *murojaah* dimulai dari surah *Qaf* – akhir surah *an-Naas*.

## 2) *Murojaah* dalam Shalat <sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Jurnal Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V No. 1, 2020, hlm. 17

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 18

Cara ini merupakan salah satu cara agar hafalan tetap terjaga. Cara ini lazim dilakukan oleh seorang penghafal pada saat mengerjakan shalat sendiri maupun ketika menjadi imam shalat. Hafalannya dapat dibaca setelah selesai membaca surat *al-Fatihah*. Untuk ukuran banyaknya, disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Metode ini efektif untuk membantu seorang penghafal menjaga hafalannya, apabila dilakukan secara terus menerus pada saat melakukan shalat.

### 3) *Murojaah* dengan Penyimakan

Kegiatan penyimakan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: <sup>35</sup>

- a) Penyimakan di hadapan guru. Penyimakan ini merupakan bentuk penyimakan yang utama karena hafalan diperdengarkan kepada ahlinya. Apabila terdapat kesalahan, maka sang guru akan mengoreksi agar kedepannya diperbaiki. Di lembaga *tahfidz* selalu ada jadwal khusus untuk melakukan kegiatan ini.
- b) Penyimakan perorangan, dimana seorang penghafal menyetorkan hafalannya dengan disimak oleh beberapa orang. Lazimnya, hafalan yang disetorkan dari juz 1

---

<sup>35</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 116-118

sampai dengan juz 30 dan selesai dalam satu majelis (dari malam hingga pagi atau sebaliknya).

- c) Penyimakan keluarga. Maksud dari penyimakan ini adalah kegiatan *murojaah* disimak oleh salah satu anggota keluarga dan banyaknya hafalan yang dibaca tidak seluruh Al-Qur'an melainkan hanya beberapa saja. Cara ini cocok jika diterapkan oleh orang-orang yang memiliki kesibukan pada siang hari.
- d) Penyimakan dua orang. Penyimakan ini dilakukan secara bergantian antar 2 orang atau lebih. Apabila ada salah satu yang membaca, yang lain akan menyimak dan begitu selanjutnya. Untuk jumlah hafalan yang dibaca dan waktunya, sesuai dengan perjanjian.
- e) Penyimakan berkelompok. Penyimakan ini bisa dilaksanakan oleh beberapa penghafal Al-Qur'an. Contohnya, ketika ada 20 orang, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok berisi 10 orang. Kelompok satu membaca juz 1-15 dan kelompok dua membaca juz 16-30. Tiap-tiap orang membaca 1 juz setengah dilakukan secara bergiliran hingga selesai.

### **3. Manfaat Metode *Murojaah***

Dapat menghafal Al-Qur'an adalah suatu anugerah besar yang harus disyukuri oleh para penghafal. Dengan bersyukur, anugerah besar tersebut niscaya tidak akan dicabut oleh Allah SWT. Memelihara

hafalan dengan istiqomah *murojaah* merupakan salah satu bentuk dari rasa syukur. *Murojaah* memiliki manfaat bagi para penghafal, diantaranya sebagai berikut: <sup>36</sup>

- a. Dapat menguatkan hafalan. Dengan mengulang-ulang hafalan, maka akan semakin kuat pula hafalan tersebut melekat dalam memori. Sehingga ketika membaca hafalan, tidak terkendala dan mengalir dengan mudah ayat-ayat yang dihafalkannya.
- b. Agar lidah dan telinga terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an. Sehingga apabila suatu saat lupa, maka bibir akan bergerak secara reflek membenarkan bacaan yang salah tersebut meskipun dalam keadaan tidak fokus.<sup>37</sup>
- c. Melatih keistiqomahan. Kegiatan *murojaah* ini secara tidak langsung mengajarkan seseorang untuk melatih sikap istiqomah. Apabila seorang penghafal mampu istiqomah dalam *me-murojaah* hafalannya, niscaya ia akan istiqomah juga dalam mengerjakan amal kebaikan yang lain.
- d. Membantu menjaga lisan. Seseorang yang sering membaca Al-Qur'an maka tentu akan merasa malu dan berdosa ketika mengatakan hal-hal tercela. Misalnya, ketika orang tersebut ingin menggunjing, niscaya ia akan segera ingat karena seringkali membaca ayat-ayat tentang larangan menggunjing. Sehingga dalam

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 65-67

<sup>37</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Xepat dan Mudah agar Anak Hafal* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 71

setiap berbicara, Al-Qur'an akan selalu digunakan sebagai pertimbangan.

#### 4. Keutamaan *Murojaah*

Berikut ini merupakan keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh ketika seseorang konsisten melakukan *murojaah* untuk memelihara hafalannya, diantaranya adalah: <sup>38</sup>

a. Diumpamakan seperti buah *al-utrujjah*

Buah *al-utrujjah* merupakan buah yang berasal dari Selatan-Timur Asia, selain di Selatan dan Timur Asia, buah ini juga banyak dijumpai di Maroko. Alasan mengapa orang yang konsisten melakukan *murojaah* diumpamakan sebagai buah *al-utrujjah* adalah karena kulitnya dapat dijadikan sebagai obat, bijinya menghasilkan minyak yang memiliki banyak fungsi, dan ada yang berpendapat bahwa apabila sebuah rumah yang di dalamnya terdapat buah ini, maka setan dan jin tidak akan mendekati rumahnya, kemudian kulit biji yang berwarna putih menggambarkan hati seorang mukmin. Selain itu, buah ini juga memiliki keistimewaan lain, seperti besar buahnya, penampilannya menarik, warnanya yang indah dan bertekstur lembut, rasanya lezat, harum baunya, serta dapat membersihkan lambung. Seperti itulah keutamaan orang yang konsisten *murojaah* hafalannya.

b. Bersama malaikat yang mulia

---

<sup>38</sup> Cece Abdulwaly, Op.Cit., hlm. 67-72

Keutamaan lain yang didapatkan adalah malaikat akan membersamai orang-orang yang lancar membaca Al-Qur'an. Lancar membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari seseorang yang terus mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an hingga benar dan sesuai dengan *tajwid*.

c. Menjadi keluarga Allah

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Anas, Rasulullah bersabda bahwa ada golongan manusia yang menjadi keluarga Allah SWT. Kemudian para sahabat bertanya, siapakah manusia itu? Rasulullah menjawab manusia yang menjadi keluarga Allah SWT adalah *ahlul Qur'an*. Yang dimaksud dengan *ahlul Qur'an* menurut Nuruddin as-Sindi adalah penghafal Al-Qur'an yang membaca Al-Qur'an siang dan malam serta mengamalkan. Pengertian ini maknanya sama dengan penghafal yang selalu *murojaah* hafalannya siang hingga malam.

## C. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kualitas

Mendiskusikan tentang kualitas hafalan, alangkah baiknya untuk mengetahui arti dari kata kualitas itu sendiri. Kualitas memiliki arti kesesuaian tujuan menggunakan banyak macam aspek. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas merupakan taraf baik

buruknya sesuatu. Bisa diartikan sebagai derajat, taraf dan mutu. Berkualitas berarti bermutu baik.<sup>39</sup>

Juran mendefinisikan kualitas adalah segala sesuatu yang sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.<sup>40</sup> Suatu program memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi input, proses dan output.

Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas merupakan suatu kesesuaian yang ada dengan standar yang telah ditentukan. Apabila standar tidak sesuai maka dapat dipastikan bahwa sesuatu tersebut kualitasnya belum baik. Untuk mendapatkan predikat suatu kualitas, perlu adanya indikator yang ditetapkan.

## 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas dalam bahasa Arab memiliki arti *jaudah*. Kualitas ini termasuk ke dalam kata benda yang berarti mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, tingkat, derajat dan sebagainya. Secara istilah, kualitas berarti orang yang professional, mumpuni, dan ahli. Kualitas biasa digunakan untuk menyebut orang yang hafal Al-Qur'an dengan kondisi hafalan dan *fashahah* yang bagus. Kualitas disini berarti kuat, melekat dan benar, sehingga mencapai predikat hafalan yang baik membutuhkan usaha yang intensif atau berkelanjutan.

Berdasarkan hal di atas, pengertian kualitas hafalan berfokus pada kelancaran, pemantapan dan juga perbaikan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Tim Redaksi, Kamus Bahasa Indonesia, hlm. 763

<sup>40</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 15

Kualitas hafalan Al-Qur'an memerlukan usaha yang kuat dan keistiqomahan menjaga dan mempertahankan hafalan. Adapun usaha menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan. Cara tersebut biasa disebut dengan *murojaah*.

Kualitas merupakan nilai yang menentukan baik buruknya sesuatu pada seseorang atau pekerjaan seseorang, hal ini bisa dilihat dari kemampuan, prestasi atau yang lainnya yang ada pada diri seseorang tersebut. Kualitas hafalan Al-Qur'an berarti nilai-nilai yang menentukan baik buruknya hafalan seseorang dengan dinilai dari kelancaran, kesesuaian *makhraj*, tajwid, dan nada. Kualitas hafalan wajib diutamakan karena berkaitan dengan penjagaan kemurnian Al-Qur'an.

Kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut terdiri dari beberapa aspek, yakni: <sup>41</sup>

a. Kesesuaian Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat (*makhraj*), sesuai dengan sifat huruf, mengetahui panjang pendek bacaan. Jadi, ilmu tajwid ini ilmu yang mempelajari

---

<sup>41</sup> Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 17

tentang *makharijul huruf, shifatul huruf* dan panjang pendek suatu bacaan.<sup>42</sup>

b. *Fashahah*

Secara bahasa, *fashahah* berasal dari kata bahasa Arab yang merupakan *isim masdar* dari kosa kata *fi'il madhi (fashuha)* yang memiliki arti berbicara dengan menggunakan kata-kata yang benar dan jelas. Sedangkan menurut istilah, *fashahah* adalah ungkapan dari *lafadz* yang jelas, mudah dipahami serta biasa dipakai dikalangan para penyair karena *lafadz* itu baik.<sup>43</sup>

Dapat diuraikan bahwa *fashahah* adalah mengucapkan dengan jelas dalam pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an, dan memperhatikan ketepatan antara memulai bacaan dan menghentikan bacaan, memperhatikan huruf dan harakat, dan memperhatikan kalimat dan ayat.

c. Kelancaran Hafalan Al-Qur'an

Hafalan dikatakan lancar dilihat dari kemampuan mengucap kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Penghafal bisa memiliki hafalan yang lancar karena disebabkan seringnya melakukan *murojaah* secara rutin.

Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa menghafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat *mushaf* dengan benar

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 18

<sup>43</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qori'-qori'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), hlm. 198

dan sedikit kesalahan. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik apabila mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Asy-Syamil Press & Grafika, 2000), hlm. 17

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi sesuai fakta-fakta yang ada dan berkaitan dengan implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Quran Indonesia.<sup>45</sup> Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada dan menggunakan latar belakang alamiah.<sup>46</sup> Dari pengertian di atas, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan tentang latar penelitian dan fokus penelitian digunakan sebagai bahan pembahasan yang sesuai dengan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *field research* dimana penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan segala informasi yang diperlukan. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research* ini cocok karena penulis akan mencatat, menganalisis serta menginterpretasi kondisi yang ada di lapangan pada saat proses implementasi metode *murojaah* berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>45</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 28

<sup>46</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pelaksanaan penelitian, khususnya penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang penting. Dengan hadirnya peneliti dalam proses penelitian, maka data yang dihasilkan akan lebih sesuai dengan keadaan di lapangan.<sup>47</sup> Tujuan hadirnya peneliti pada saat melakukan penelitian adalah agar peneliti mudah untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Sehingga hasil yang didapatkan juga tidak mengada-ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada saat penelitian, peneliti akan secara langsung datang untuk mengamati fakta yang ada di Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia. Dalam hal ini, peneliti berkunjung secara langsung untuk melakukan pra-penelitian pada tanggal 15-16 Maret 2024 untuk melakukan kegiatan pra-observasi. Kemudian setelah penelitian melakukan kegiatan pra-observasi, selanjutnya pada tanggal 29 September sampai 19 November 2024 peneliti kembali berkunjung untuk melakukan penelitian hingga data yang diperlukan terpenuhi.

## **C. Lokasi Penelitian**

Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia merupakan salah satu yayasan dengan kegiatan utama yakni *tahfidzul Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Yayasan Jaisyu Qur'an ini berada di beberapa lokasi yakni Jln. Ulil Abshor No.29 kelurahan Mulyoagung (Dau), Jln. Cengger Ayam No.28, Tulusrejo.

---

<sup>47</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 117

Jln. Joyo Suko Merjosari, Jln. Bukit Cemara Tujuh Blok HH 6, Mulyoagung dan sudah berdiri sejak tahun 2015. Kantor Yayasan Jaisyu Qur'an terletak di Jln. Ulil Abshor No.29, Jetis, Kelurahan Mulyoagung, Kecamatan Dau, Malang, Jawa Timur. Yayasan ini diperuntukkan bagi mahasiswa atau mahasiswi yang sedang atau aktif menempuh studi di berbagai kampus di Kota Malang, selain diperuntukkan mahasiswa Yayasan ini juga diperuntukkan untuk orang yang sudah bekerja dan ingin menghafalkan Al-Qur'an.<sup>48</sup>

Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia mampu memberikan kontribusi dalam mencetak santri yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an yang cukup baik. Yayasan ini dibina oleh Ustadz Bahirul Amali S.Sy. Kegiatan *tahfidzul qur'an* terbagi menjadi 2 waktu, yakni setelah shubuh dan setelah magrib. Setelah shubuh, santri mengikuti kegiatan *ziyadah* dan setelah magrib mengikuti kegiatan *murojaah*. Selain kegiatan tersebut, santri juga dibiasakan untuk sholat berjamaah, mengikuti kegiatan *softskill* yang telah ditentukan, *tahsin*, dan kajian-kajian keislaman yang lainnya.

Lokasi penelitian dilakukan di Jaisyu Qur'an Indonesia yang tepatnya berlokasi di Jalan Joyo Suko Gang II No. 3, RT 04/RW 12, Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 1D 65144.

#### **D. Data dan Sumber Data**

---

<sup>48</sup> Bahirul Amali. (2024). *Profil Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia* (Manuskrip tidak dipublikasikan).

Dalam penelitian, data dapat berupa angka atau fakta. Data merupakan bahan sementara dalam pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data tidak berupa angka melainkan berupa kalimat atau paragraf serta gambar. Sumber data ini merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data dalam penelitian. Berdasarkan sumbernya, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>49</sup>

#### 1. Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan. Data ini dihasilkan dari kegiatan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala yayasan, ustadzah serta para santri yang terlibat dalam proses implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

#### 2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer atau data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan oleh pihak lain yang berbentuk dokumen, literatur dan sebagainya.<sup>50</sup> Dokumen dan literatur yang digunakan yakni dokumen legalitas hukum yayasan, buku profil yayasan Jaisyu Qurany Indonesia, buku jurnal capaian hafalan santri Jaisyu Quran Indonesia, dan dokumen

---

<sup>49</sup> Moleong, Lexy J. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 157

<sup>50</sup> Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 24

administrasi yayasan. Semua dokumen dan literatur yang peneliti pakai tidak dipublikasikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting. Teknik pengumpulan data ini merupakan tahapan yang ditempuh untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Apabila teknik pengumpulan data benar, maka akan menghasilkan data yang kredibilitas tinggi. Untuk menghasilkan data yang kredibilitas tinggi, peneliti harus cermat dan sesuai dengan prosedur ketika melakukan pengumpulan data.

Umumnya, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis dalam penelitiannya menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* merupakan suatu kegiatan dengan memperhatikan sesuatu dengan mata. Dalam pengertian lain, observasi lazim disebut dengan pengamatan yang melibatkan semua alat indra. Observasi ini dapat dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman serta pengecap.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 199

Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan penulis di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapan ini, penulis secara langsung melakukan pengamatan terhadap semua hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses kegiatan *murojaah* santri sehari-hari, untuk melihat efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga hafalan, dan untuk mencari informasi mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *murojaah*.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah satu jenis teknik pengumpulan data dimana terdapat interaksi komunikasi antara penulis sebagai pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait fokus penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah kegiatan berdialog antara penulis dengan narasumber untuk mencari informasi.<sup>52</sup> Pada kegiatan wawancara ini, penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fokus penelitian dan narasumber akan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan. Narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah kepala Yayasan (Ustadz Bahirul Amali, S.Sy), ustadzah Aning, dan santri Jaisyu Qur'an Indonesia. Dalam kegiatan wawancara ini, penulis akan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan *murojaah* santri,

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 198

bagaimana efektivitas dari metode tersebut serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *murojaah*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menggali segala informasi terkait fokus penelitian melalui buku, catatan, foto, dan sebagainya. Dokumentasi tidak hanya berupa buku, akan tetapi juga bisa berupa notulen rapat, simbol-simbol, peraturan-peraturan, film dan sebagainya.<sup>53</sup> Dalam kegiatan dokumentasi ini, penulis mengambil foto dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri, foto peraturan-peraturan, buku yang memuat profil Yayasan Jaisyu Quran Indonesia yang dapat dijadikan sebagai data pendukung atau data tambahan dalam penelitian. Dokumentasi ini juga bisa digunakan sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan kegiatan penelitian di lokasi tersebut.

## F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses yang bersifat kontinyu yang dilakukan oleh seorang peneliti dan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan.<sup>54</sup> Dalam proses analisis data, peneliti akan mengorganisasikan data, menyusun, memilah data dan menarik kesimpulan.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 201

<sup>54</sup> Ilham Junaid, *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata*. Jurnal Kepariwisata Vol. 10 No. 1 Februari 2016, hlm. 65

Sesuai dengan penjelasan di atas, dalam proses analisis data ini, penulis akan menggunakan empat langkah, yaitu: mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berikut penjelasannya:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan semua data yang telah ada. Data tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara kepada kepala Yayasan, ustadzah dan para santri, observasi yang dilakukan peneliti di Jaisyu Qur'an Indonesia, dan dokumentasi yang diambil peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

### 2. Reduksi Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan usaha menyimpulkan data kemudian peneliti memilah dan memilah data yang penting.<sup>55</sup> Peneliti akan selektif dalam menentukan data yang cocok dengan fokus penelitian. Fokus penelitian yang diambil peneliti adalah implementasi, efektivitas metode *murojaah* serta faktor pendukung dan penghambat metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang. Dengan mereduksi data, maka akan dihasilkan gambaran yang jelas, sehingga peneliti akan lebih mudah untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

---

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 83

### 3. Penyajian Data

Data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, uraian singkat, tabel sederhana, grafik dan lainnya sesuai dengan jenis penelitian. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti mudah dalam merencanakan kegiatan selanjutnya dan memberikan pemahaman terhadap suatu informasi secara menyeluruh.

Sehingga dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan data penting yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Seperti contoh, peneliti membuat uraian singkat sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Jaisyu Qur'an Indonesia, agar mudah dibaca dan data tersebut dapat diverifikasi di tahapan selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini dilakukan peneliti untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Menarik kesimpulan berdasarkan makna dalam jawaban dari rumusan masalah: Bagaimana implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Bagaimana efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan satri Jaisyu Quran Indonesia, dan Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia. Dengan menarik kesimpulan, data yang diperoleh dikatakan valid apabila sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Misal untuk mengukur derajat kepercayaan adalah triangulasi data untuk membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan tujuan penjelasan banding.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan *triangulasi* untuk mengecek data penelitian yang telah diperoleh. *Triangulasi* di sini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan waktu. Jadi, *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat melakukan *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan waktu.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua jenis *triangulasi*, yakni *triangula* sumber dan teknik.

### 1. *Triangulasi* sumber

*Triangulasi* sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku santri, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah

---

<sup>56</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet I, hlm. 40-41

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 332

diperoleh dapat dilakukan dengan guru, teman santri yang bersangkutan dan orang tuanya.

## 2. *Triangulasi* teknik

*Triangulasi* teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya adalah:

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, penulis melakukan beberapa hal, yaitu:

- a. Berdiskusi dengan pengurus Jaisyu Qur'an Indonesia terkait pemilihan judul.
- b. Selanjutnya, berkonsultasi dengan dosen wali terkait judul yang telah disepakati bersama.
- c. Setelah judul disepakati oleh dosen wali, penulis mendaftarkan judul tersebut ke siacad dan menunggu SK dosen pembimbing.
- d. Kemudian, penulis meminta izin kepada pihak Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang untuk melakukan penelitian.
- e. Selanjutnya, penulis menyusun naskah proposal dan mencari informan.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahapan ini, penulis datang secara langsung ke Jaisyu Qur'an Indonesia dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Pada tahap kegiatan lapangan ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Untuk proses pengumpulan data, peneliti akan mengamati secara langsung penggunaan metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia, kemudian peneliti akan mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadzah, dan santri Jaisyu Quran Indonesia. Kemudian, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan metode *murojaah* dan Jaisyu Quran Indonesia.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini dilakukan setelah proses pengumpulan data. Data yang telah terkumpul akan dipilah, dipilih dan dikelompokkan hasilnya. Data yang dipilih adalah data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

### 4. Tahap Pelaporan

Setelah penulis selesai melakukan semua tahapan dalam penelitian, penulis akan menuangkan hasil laporannya dalam bentuk skripsi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami pula yang memeliharanya.” (Q.S. *Al-Hijr*: 09)

Ayat di atas merupakan landasan yang melatar belakangi berdirinya program Quran Camp sebagai salah satu unit program kegiatan dari Yayasan Jaisyu Quran Indonesia.

Program ini dimulai pada tahun 2014 dan dibangun bersama oleh ustadz Bahirul Amali S.Sy (selaku kepala Yayasan) dan ustadzah Ayu Rahayu (istri beliau) dengan menjalankan program ini dengan sistem kerja sama. Pada tahun 2014, berjalan satu program yang santrinya dari golongan *akhwat*. Dari situlah ustadz Bahir dan ustadzah Ayu memberanikan diri untuk menyewa rumah di sekitar kampus UMM untuk dijadikan tempat belajar.

Kemudian pada tahun 2014 hingga 2019, Yayasan Jaisyu menyewa sembilan rumah yang tersebar di berbagai titik di Kota Malang dan santrinya mencapai seratus lima puluh. Selama covid

berlangsung, Yayasan mengalami penurunan kapasitas santri, sehingga hanya tersisa tiga titik dari sembilan titik lokasi.

Legalitas hukum Yayasan terbentuk pada tahun 2021 dengan nama paten Jaisyu Quran Indonesia. Saat ini titik fokus Yayasan ada dua, yakni pendidikan tahfidz dan lembaga amal. Banyak program yang diluncurkan pada pendidikan tahfidz, akan tetapi yang masih efektif hingga saat ini adalah Quran Camp.

Program Quran Camp ini dibentuk sebagai salah satu langkah atau ikhtiar kecil kontribusi untuk meningkatkan generasi muda penghafal Al-Qur'an dan secara khusus program ini dirancang sebagai wadah atau wasilah untuk mahasiswa atau mahasiswi. Dengan tujuan utama yang mulia untuk menjadi bagian dari orang-orang yang mengajar Qur'an dan mengajarkannya.

Program utama Yayasan Jaisyu adalah *tahfidzul Qur'an* yang dibagi waktunya secara intensif mulai hari Senin sampai Jum'at setiap pekannya. Di program ini ada dua sesi halaqah yakni *ziyadah* dan *murojaah* yang wajib diikuti oleh santrinya. Diharapkan dengan intensitas tersebut santri bisa membersamai Al-Qur'an kemudian mendapatkan capaian progress hafalan Al-Qur'an yang baik.

Di sisi lain terdapat program penunjang *dirosah Islamiyah* diantaranya program bahasa Arab menggunakan metode Manhaji, fikih ibadah, tafsir *ahkam* serta *lifeskill* tambahan berupa memanah dan *thibbun Nabawi*.

## 2. Letak Geografis Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

Yayasan Jaisyu Quran Indonesia tersebar di beberapa titik kota Malang, diantaranya terletak di Jln. Ulil Abshor No.29 Mulyoagung Kec. Dau, lokasi kedua berada di Jln. Cengger Ayam No.28, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, lokasi ketiga berada di Jln. Joyo Suko Gang 2 No.3 Merjosari, lokasi keempat berada di Perumahan Bukit Cemara Tujuh Blok HH 6, Mulyoagung, Kec. Dau.

Letak asrama Yayasan Jaisyu Quran Indonesia dikatakan strategis karena dekat dengan beberapa kampus di Kota Malang. Jalan menuju asrama dapat dilalui oleh mobil dan motor. Asrama berada di lingkungan perumahan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

## 3. Identitas Yayasan

Nama Yayasan : Jaisyu Qurany Indonesia

Nomor Statistik : 431235730048

Alamat : Jln. Bandara Juanda II BB- 31A

- Desa/Kelurahan : Kelurahan Cemorokandang
- Kecamatan : Kedungkandang
- Kota : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Website : <https://pay-jaisyuquranyindonesia-com.myr.id/landing/kostahfidzmlg> ; <https://pay->

[jaisyuquranyindonesia-com.myr.id/landing/hafidzunggulmlg](http://jaisyuquranyindonesia-com.myr.id/landing/hafidzunggulmlg) ; <https://pay-jaisyuquranyindonesia-com.myr.id/landing/qurancampsurakarta>

#### 4. Visi dan Misi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

##### a. Visi

“Membentuk Generasi Muda Penghafal Al-Quran yang Berwawasan Luas dan Rabbani”

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program *tahfidzul Quran* intensif untuk remaja dan mahasiswa.
- 2) Menyelenggarakan program bimbingan keislaman dan penunjang *softskill* lainnya.
- 3) Menyediakan lingkungan asrama atau tempat tinggal yang kondusif dan Islami.

#### 5. Program Kegiatan

##### a. Bimbingan *Tahfidzul Quran*

*Ziyadah* dilakukan setelah shubuh dan *murojaah* dilakukan setelah magrib.

##### b. Bimbingan *Tahsin* Al-Quran

Pembinaan intensif ilmu Tajwid Matan Jazariyah

- c. Bimbingan Keislaman dan Kegiatan *Softskill*

## 6. Syarat dan Ketentuan

- a. Remaja atau mahasiswa muslim dan muslimah.
- b. Bersedia berasrama atau *camp* selama program.
- c. Mentaati dan komitmen pada peraturan program yang berlaku.

## 7. Struktur Organisasi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

Dalam sebuah lembaga, struktur organisasi adalah hal yang penting. Karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas, suatu lembaga akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Berikut adalah struktur organisasi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia: <sup>58</sup>

**Tabel 4.1**

### **Struktur Organisasi Yayasan Jaisyu Quran Indonesia**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama Lengkap</b>
<b>Pembina (Kepala Yayasan)</b>	Bahirul Amali, S.Sy
<b>Pengawas</b>	Muhammad Fajar Siddik
<b>Sekretaris</b>	Mery Endika Rany, S.Si
<b>Bendahara</b>	Rani Susanti, S.Tp
<b>Pengurus</b>	Hanna Indi Dian Yunita, S.E

## 8. Data Guru

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru memiliki peran yang tidak kalah penting dalam komponen pendidikan. Karena dalam prosesnya terjadi interaksi antara guru dan santri. Berikut ini adalah data guru di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia:

---

<sup>58</sup> Data Yayasan, Dokumentasi pada 23 Oktober 2024

**Tabel 4.2**

**Data Guru**

No	Nama Lengkap	Tahun Masuk
1	Ustadzah Hafidlatul Maniah	2021
2	Ustadzah Aning Ika Purwita Sari	2021
3	Heyu Zhafira Atiqah Najwa	2023
4	Zahratun Nida	2023
5	Azra Jazila Firjany	2023
6	Silmi Rosyda Amini	2023
7	Umi Mutiah	2023
8	Siti Muthmainnah	2023

**9. Data Santri**

**Tabel 4.3**

**Data Santri**

No	Nama Lengkap	Alamat Asrama
1	Ulfi Fatharani	Asrama Merjosari
2	Rindi Yani	Asrama Merjosari
3	Naila Muazaroh Fardhani	Asrama Merjosari
4	Ula Faulina	Asrama Merjosari
5	Ayesha Sayyida Ulayya	Asrama Merjosari
6	Rasyadhia Maharani Shafira	Asrama Merjosari
7	Alfin Amalia Ihsani	Asrama Merjosari
8	Alifiyah Aini	Asrama Merjosari
9	Alfiatun Nikmat Asrul Al Hud	Asrama Merjosari
10	Aura Zahra	Asrama Merjosari
11	Elisa Ummu Syuhaidah	Asrama Merjosari
12	Irbah Khoirunnisa	Asrama Merjosari
13	Alya Nauratun Jannah	Asrama Merjosari
14	Nisa Alif Fathonah	Asrama Merjosari
15	Sri Sudarmi	Asrama Merjosari
16	Marista Adeliyanti	Asrama Merjosari
17	Aqila Sahla	Asrama Merjosari
18	Silmi Rosyida Amini	Asrama Merjosari
19	Aisyi Izdihar Ari	Asrama Merjosari
20	Alifia Lafi Iliyyin	Asrama Merjosari
21	Ummul Habibah Harahap	Asrama Merjosari
22	Nayla Rizky Fauziah	Asrama Cengger
23	Ketri Aniba	Asrama Cengger
24	Talitha Az Zahra	Asrama Cengger

25	Malikah N Balenzya	Asrama Cengger
26	Ziyadatul Faizah	Asrama Cengger
27	Tazakka Ghefira Erza	Asrama Cengger
28	Siti Zelfina Fahira Aurelika	Asrama Cengger
29	Rajwa Andini	Asrama Cengger
30	Naila Rizkina Ulya	Asrama Cengger
31	Melina Putri Anggrae	Asrama Cengger
32	Aqila Syifa Aprilia	Asrama Cengger
33	Athiyyatul Udhma	Asrama Cengger
34	Faradila Aulia	Asrama Cengger
35	Virna Andien Putri A	Asrama Cengger
36	Clarissa Ardelia Putri	Asrama Cengger
37	Maulida Aulia Hasanah	Asrama Cengger
38	Adlina Meidia Zalfa	Asrama Cengger
39	Jasmine Hana Kamila	Asrama Cengger
40	Neisha Fathiya	Asrama Cengger
41	Shofie Shaffah Kamal	Asrama Cengger
42	Kusuma Ayu Suhaimi	Asrama Cengger
43	Aliffati Muarifa	Asrama BCT
44	Hilda Ardianti	Asrama BCT
45	Harun Muhammad Ismail	Asrama Ulil
46	Mohammad Daffa Romadhona	Asrama Ulil
47	M. Rafif Alsaren	Asrama Ulil
48	Dhiya Al Izzi	Asrama Ulil
49	Muhammad Nafa	Asrama Ulil

## 10. Sarana Prasarana

Untuk meningkatkan proses kegiatan menghafal diperlukan sarana prasarana. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sarana prasarana yang disediakan lengkap, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ruang aula yang biasa digunakan untuk sholat berjama'ah, tempat antri sebelum setoran, dan kegiatan asrama lain.
- b. Ruang tamu
- c. Kamar tidur
- d. Kamar mandi
- e. Ruang laundry

- f. Lemari
- g. Dapur bersama
- h. Jemuran
- i. Gudang
- j. Parkiran yang luas

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga bulan, peneliti memperoleh data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan proses pemaparan data.

Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara bersama kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, ustadzah yang membimbing atau menyimak kegiatan *murojaah*, serta beberapa santri yang terlibat dalam proses kegiatan *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia. Berikut merupakan hasil temuan penelitian:

### **1. Implementasi Metode *Murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang**

Metode *murojaah* merupakan metode yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya yayasan Jaisyu. Hal ini dikarenakan *murojaah* sendiri sangat penting dilakukan ketika seseorang sudah memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Terkait implementasi metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku kepala Yayasan dan Ustadzah Aning selaku Ustadzah pembimbing asrama.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terkait latar belakang penerapan metode *murojaah* dengan Ustadz Bahirul Amali, S.Sy, beliau memaparkan:

*“Yang menjadi latar belakang penerapan metode ini adalah karena murojaah itu kan satu kesatuan dalam menghafal Al-Qur’an ya mbak. Kalau menghafal saja atau menambah hafalan saja tapi tidak di murojaah ya hafalannya akan terlupakan. Jadi saya maunya itu tidak hanya menghafal tapi juga menjaga hafalannya. Saya tidak mau kalau santri itu hafalannya banyak tapi cuma sekedar hafal dan tidak melekat hafalannya. Nah kenapa memilih metode murojaah karena metode murojaah kan sudah umum dan efektif untuk menjaga hafalan karena sifatnya kan mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Sebelumnya sudah saya coba beberapa metode, dan metode murojaah inilah yang menurut saya cocok untuk santri menjaga hafalannya. Saya maunya presentase kegiatan murojaah ini mencapai 70% baru sisanya itu buat menambah hafalan.”*<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, Ustadz Bahir menjelaskan bahwa *murojaah* merupakan satu kesatuan dari proses menghafal. Apabila seorang penghafal hanya fokus untuk menambah hafalan saja tetapi tidak melakukan *murojaah*, maka hafalannya pun akan terlupakan atau bahkan hilang. Seorang penghafal harus bisa menjaga hafalan yang telah dimiliki, tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

hafalannya harus melekat. Metode *murojaah* diimplementasikan di Jaisyu karena metode ini sudah umum dan efektif digunakan untuk menjaga hafalan karena sifatnya mengulang-ulang hafalan dengan frekuensi yang terus menerus atau konsisten. Metode *murojaah* ini merupakan metode yang cocok untuk menjaga kualitas hafalan diantara metode-metode yang lain. Presentase kegiatan *murojaah* yang diterapkan di Yayasan sebesar 70% lebih besar daripada presentase *ziyadah*.

Sedangkan latar belakang implementasi metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia menurut Ustadzah Aning yakni:

*“Karena murojaah itu penting ya, karena kita sudah memilih untuk menghafal berarti kita kan harus bertanggungjawab. Karena di sini sudah dewasa sudah bukan anak-anak lagi, jadi jika sudah memilih untuk menghafal, mau tidak mau sudah berkewajiban untuk murojaah ya. Jadi itu yang melatarbelakangi metode murojaah di sini mbak.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan wawancara tersebut, Ustadzah Aning menjelaskan bahwa *murojaah* itu merupakan bentuk tanggungjawab seorang penghafal. Dimana seseorang yang sudah memilih untuk menghafal sudah berkewajiban untuk melakukan *murojaah*. Apalagi di Yayasan Jaisyu kebanyakan santrinya sudah masuk usia dewasa, sehingga harus memiliki tanggungjawab atas keputusan yang sudah dipilih yaitu untuk menghafal Al-Qur’an. Beliau berharap, santri memiliki kesadaran diri

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum’at, 04 Oktober 2024

masing-masing untuk *murojaah* hafalan yang telah dimiliki agar hafalan yang dimiliki tidak terlupakan atau rusak.

Selanjutnya pengertian metode *murojaah* menurut Ustadz Bahirul Amali, S.Sy yakni:

*“Ya metode murojaah bisa dilihat dari susunan katanya mbak berasal dari raja’ a yarji’ u yang artinya mengulang. Mengulang ini kaitannya dengan momentum. Misalnya sudah hafal juz 1 sampai juz 30, karena sudah hafal semua juz, santri itu harus mengulang hafalannya dengan waktu yang konsisten. Dia harus sering-sering murojaah agar hafalannya itu terinstall dengan baik di hati. Jadi pada intinya itu metode murojaah adalah suatu metode dimana metode ini merupakan metode yang utama yang tujuannya menjaga hafalan itu sendiri mbak.”<sup>61</sup>*

Penjelasan di atas selaras dengan penjelasan yang diberikan Ustadzah Aning terkait pengertian metode *murojaah*. Beliau menjelaskan:

*“Murojaah itu apa ya mengulang-ulang ya kalo bahasanya. Kalo istilahnya murojaah itu apa ya rasa cinta kita ya. Berarti murojaah itu termasuk bukti setia kita kayak gitu.”<sup>62</sup>*

Sedangkan menurut Silmi yang merupakan santri sekaligus *musyrifah* pengertian metode *murojaah* yakni:

*“E aku dulu alumni pondok yang benar-bener khusus tahfidz ya kak, disana ada 2 perspektif murojaahnya, jadi ada bi nadzor dan bil ghoib. Kalo dari aku itu sama-sama murojaah kak walaupun bi nadzor atau bil ghoib, cuma beda di tujuan, jika tujuannya cuma untuk mengulang yang penting kita tetep berinteraksi dengan Al-Qur’an dan menjaga ibaratnya menjaga biar tetep e.. apa ya tetep berinteraksi lah, gak lupa sama apa yang pernah kita hafal kayak gitu itu boleh bi nadzor. Yang lebih baik lagi yang untuk menguatkan hafalan ya pake metode bil ghoib. Jadi intinya*

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum’at, 04 Oktober 2024

*menurut aku murojaah itu mengulang kembali hafalan yang dulu sudah pernah hafal, bisa bi nadzor ataupun bil ghoib yang terpenting selalu ada interaksi sama Al-Qur'an.*"<sup>63</sup>

Penjelasan di atas selaras dengan penjelasan Rindi, bahwa:

*"Menurutku murojaah itu adalah mengulang-ulang hafalan kita yang sudah kita hafalkan sebelumnya agar terjaga dan nggak mudah hilang hafalannya."*<sup>64</sup>

Pendapat yang sama juga dikemukakan Ayesha:

*"Menurutku murojaah itu mengulang kembali hafalan yang udah pernah dihafal sebelumnya."*<sup>65</sup>

Selama melakukan pengamatan di lapangan, peneliti melihat bahwa metode *murojaah* yang diterapkan di Jaisyu sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Silmi yakni dengan *murojaah bil ghoib*. Di mana ketika seorang santri setoran *murojaah* tanpa melihat Al-Qur'an. Jadi ketika santri lupa bacaan yang seharusnya, dia harus mengingat sendiri. Apabila tidak kunjung ingat, akan dibantu ustadzah untuk membenarkan bacaannya.

Sedangkan menurut Aisy, berpendapat bahwa:

*"Murojaah itu menurutku tanggungjawab kita sebagai penghafal Al-Qur'an si kak, tapi terkadang masih kurang kesadaran diri sendiri. Tapi kalo murojaah itu memang suatu keharusan bagi aku."*<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

<sup>64</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

<sup>65</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>66</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

Menurutnya, *murojaah* merupakan suatu tanggungjawab sebagai seorang penghafal Al-Qur'an. Meskipun ketika akan *murojaah* menemui beberapa hambatan seperti kurangnya kesadaran diri, kondisi hati sedang tidak baik atau yang lainnya, *murojaah* tetap harus dilakukan agar terbentuk suatu kebiasaan.

Sedangkan Ulfi berpendapat:

*“Menurutku murojaah itu metode terpenting dalam menjaga hafalan.”*<sup>67</sup>

Dalam wawancara tersebut, Ulfi tidak mengemukakan secara rinci terkait pengertian metode *murojaah*. Ulfi hanya mengemukakan bahwa metode *murojaah* adalah metode terpenting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan wawancara terkait pengertian metode *murojaah*, selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi metode *murojaah* bersama kepala Yayasan, ustadzah pembimbing asrama serta santri yang terlibat dalam kegiatan *murojaah*.

Ustadz Bahir selaku kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi metode *murojaah* di Yayasan ini, yakni:

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 18 Oktober 2024

“Secara faktual, menurut saya metode murojaah ini sangat membantu untuk mempertahankan hafalan Al-Qur’an santri mbak.”

“Selama ini, implementasi metode murojaah berjalan lancar. Pelaksanaan dari metode ini biasanya dilakukan dengan cara santri bertatap muka dengan ustadzah mbak, kemudian untuk pelaksanaannya itu kalo sekarang dimulai dari habis magrib sampai isya’ atau sampai selesai. Santri maju satu-satu begitu kemudian murojaah tasmi’ langsung oleh ustadzah. Kalo santrinya ada salah waktu murojaah biasanya di kasih isyarat untuk membenarkan hafalannya. Terus kalo sudah selesai dikasih nilai sama ustadzah di buku catatan santri. Biasanya setiap bulan kami monitoring capaian hasil hafalan santri, kemudian kami sampaikan kepada wali santri melalui whatsapp, jumlah kehadiran dalam sebulan juga kami sampaikan jadi wali santri tau bagaimana putra putrinya di asrama dapat berapa juz hafalannya, rajin atau tidak setorannya seperti itu”<sup>68</sup>

Menurut penjelasan dari Ustadz Bahir, implementasi murojaah di Jaisyu berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan Yayasan. Beliau berpendapat bahwa secara faktual, murojaah ini sangat membantu untuk menjaga hafalan santri. karena intensitas murojaah yang dilaksanakan di Jaisyu. Kegiatan murojaah dilaksanakan setelah sholat magrib berjama’ah kemudian dilanjutkan dengan persiapan setoran. Biasanya santri maju satu persatu bergiliran untuk tasmi’ kepada ustadzah masing-masing asrama. Beliau menjelaskan bahwa apabila santri yang setoran melakukan kesalahan saat murojaah biasanya akan diberi waktu terlebih dahulu untuk membenarkan kesalahannya, apabila santri tidak bisa membenarkan kesalahannya, ustadzah akan membantu untuk membenarkan. Setelah selesai murojaah, ustadzah akan memasukkan nilai ke buku capaian santri

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

yang setiap bulan akan dilaporkan kepada masing-masing wali santri sebagai bentuk monitoring Yayasan terhadap santrinya. Kegiatan *murojaah* ini berlangsung mulai hari Senin hingga Jum'at dalam satu pekan. Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ustadzah Aning:

*“Selama saya di sini, penerapan murojaahnya lancar. Kalo anak-anak sebelum murojaah itu sholat jama'ah magrib dulu, kemudian persiapan setoran ke saya. Biasanya mulai jam segini jam 18.00 biasanya selesai setoran habis isya'. Nanti selesai setoran, saya nulis catatan santri tadi gimana setorannya, nulis di buku capaian santri yang saya pegang.”<sup>69</sup>*

Kemudian peneliti bertanya kepada beberapa santri mengenai implementasi metode *murojaah* ini. Silmi mengemukakan pendapatnya tentang implementasi metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia, berikut pendapatnya:

*“Karna aku udah lama di tasmi' sama ustadzah Efrika yang dulu bener-bener tersistem dan terjadwal ya kak, menurut aku murojaahnya bagus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Jaisyu, jadi dulu setiap murojaah dikasih minimal kayak paling sedikit itu seperempat juz, kalo misalkan bisa lebih ya malah bagus kan. Kemudian pas murojaah itu misal kurang lancar, sama ustadzah disuruh ngulang besoknya, kalo besoknya udah bener-bener lancar baru boleh ganti ke juz selanjutnya. Jadi menurut aku murojaah yang kayak gini bagus, karena kan disimak langsung sama ustadzah, bener-bener diperhatiin lancar atau nggak, jadi kan hafalannya bagus kak. Tapi semua tergantung orangnya kak. Kalo mau hafalannya bagus, ya murojaahnya jangan pas mau setoran aja. Tapi di waktu senggang juga harus murojaah mandiri.”<sup>70</sup>*

Silmi berpendapat bahwa selama kurang lebih tiga tahun berada di Jaisyu, implementasi metode *murojaah* sudah bagus karena terjadwal

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 04 Oktober 2024

<sup>70</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

dan tersistem dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh Yayasan. Kegiatan *murojaah* yang diterapkan dari dulu sudah bagus karena terdapat batasan minimal setor. Sekali duduk santri harus setor *murojaah* minimal sebanyak seperempat juz atau lima halaman. *Murojaah* dilakukan dengan duduk berhadapan langsung dengan ustadzah atau *tasmi'* bersama ustadzah. Apabila *murojaah* nya kurang lancar, maka harus diulang di hari selanjutnya hingga benar-benar lancar. Apabila sudah lancar, maka boleh lanjut ke ayat selanjutnya atau juz selanjutnya. Jadi kegiatan *murojaah* benar-benar diperhatikan oleh ustadzah sehingga hafalan yang dimiliki kualitasnya baik. Kemudian menurut Silmi, *murojaah* tidak hanya dilakukan ketika mau setor saja ke ustadzah, akan lebih baik apabila santri memiliki jadwal sendiri untuk melakukan *murojaah* mandiri agar hafalannya lebih baik dan terjaga. Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat Ulfi, yakni:

*“Jadi penerapan murojaah di asrama ini menurutku sudah berjalan baik, jadi murojaah ini dilaksanakan di sore ataupun pagi jika memang sore tidak bisa tasmi’ dengan ustadzah. Tasmi’ nya dengan ustadzah pembimbing asrama masing-masing. Jadi biasanya sebelum kegiatan murojaah ada sholat berjamaah dulu terus selesai itu baru persiapan tasmi’. Misalnya waktu tasmi’ itu nggak lancar, biasanya besok ngulang bacaan yang nggak lancar tadi sampe lancar baru ganti murojaah hafalan selanjutnya.”*<sup>71</sup>

Kemudian Rindi Yani juga mengatakan:

*“Pelaksanaan murojaah di Jaisyu dari dulu sampai saat ini menurutku alhamdulillah lancar-lancar aja mbak. Jadi sebelum tasmi’ murojaah ke ustadzah biasanya sholat jama’ah dulu mbak, terus habis sholat jama’ah itu ya persiapan buat tasmi’ aja. Minimal murojaah sih biasanya seperempat juz ya. Biasanya kalo*

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum’at, 18 Oktober 2024

*ustadzah nggak bisa nyimak, biasanya tasmi' sama musyrifah. Apa kalo nggak gitu dobel di pagi hari, habis ziyadah lanjut murojaah mbak."*<sup>72</sup>

Rindi menjelaskan bahwa implementasi *murojaah* di Jaisyu selama ini berjalan dengan baik. Pelaksanaan *murojaah* biasanya diawali dengan sholat magrib berjama'ah kemudian lanjut persiapan *tasmi'* ke ustadzah. Rindi juga menjelaskan bahwa minimal *murojaah* adalah seperempat juz atau lima halaman. Apabila ustadzah berhalangan untuk menyimak, biasanya kegiatan *murojaah* akan dilakukan bersama *musyrifah* yang ada di asrama. Kemudian apabila santri ada yang berhalangan untuk hadir, santri tersebut bisa melakukan *murojaah* di pagi hari setelah melakukan *ziyadah*. Hal ini bertujuan agar santri tetap bisa melakukan *murojaah* meskipun ada kepentingan yang menjadikan santri tersebut tidak bisa hadir saat halaqah *murojaah*.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ayesha mengenai pendapatnya, Ayesha menjelaskan:

*"Secara sistem alhamdulillah berjalan dengan baik mba mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Secara garis besar pelaksanaannya tetap sama, paginya ziyadah terus sorenya murojaah. Cuma sorenya ini tergantung ustadzahnya, kalo ustadzahnya bisa nyimak 'ashar ya murojaahnya habis 'ashar ada juga yang magrib. Idealnya si kalau setoran murojaah itu minimal seperempat juz mba. Biasanya juga murojaah mandiri mba, apalagi kalau udah deket-deket juziyah biasanya murojaah sebelum subuh sama sebelum tidur."*<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

<sup>73</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

Menurut Ayesha, pelaksanaan *murojaah* di Jaisyu selama ini baik. *Murojaah* dimulai pada hari Senin hingga Jum'at. Pelaksanaannya secara garis besar tetap sama, yaitu *ziyadah* dilakukan setiap pagi kemudian untuk *murojaah* dilaksanakan setiap sore. Sesuai yang dijelaskan Ayesha, *murojaah* dilakukan tergantung ustadzah masing-masing. Jika ustadzah bisa menyimak sore hari maka dilakukan setelah sholat 'ashar, namun apabila ustadzah tidak bisa menyimak di sore hari, biasanya *murojaah* dilakukan setelah sholat magrib. Seperti pendapat sebelumnya, *murojaah* idealnya dilakukan dengan minimal seperempat juz. Selain itu, Ayesha juga memiliki jadwal *murojaah* mandiri yakni sebelum tidur dan sebelum subuh. Hal ini dianggap berpengaruh terhadap hafalannya menurut Ayesha.

Terkait hal ini Aisy juga berpendapat:

*“Untuk murojaahnya bagus si kak, soalnya sekarang ga terlalu dituntut untuk murojaah minimal seperempat. Biasanya murojaah mandiri ya sebelum tasmi' ke ustadzah. Kemudian kalo ada kesalahan waktu murojaah kadang dibantu sama ustadzah, tapi dikasih waktu dulu buat benerin sendiri sampe ingat. Kalo udah lama tapi ga ingat baru dibantu sama ustadzah.”*<sup>74</sup>

Pendapat Aisy selaras dengan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh teman-teman santri yang lain. Tetapi Aisy menambahkan bahwa ketika *murojaah* yang dilakukan kurang lancar atau ada kesalahan dan santri tersebut tidak bisa mengingat dan membenarkan sendiri, biasanya akan dibantu oleh ustadzah untuk

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

membenarkan. Jadi hal tersebut berpengaruh terhadap hafalan santri, karena apabila santri melakukan kesalahan dan dibiarkan atau tidak dibenarkan maka akan berpengaruh ke hafalannya, hafalannya bisa salah dan bisa saja merubah makna.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ustadz Bahir terkait alasan dan tujuan menerapkan metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, beliau berpendapat:

*“Kalo alasan menggunakan metode murojaah ini adalah karena saya rasa metode inilah yang paling cocok diterapkan santri atau seorang penghafal untuk menjaga hafalan. Saya sudah mencoba beberapa metode lain, tapi saya rasa yang berhasil ya murojaah ini. Untuk tujuannya itu untuk memperkuat hafalan Al-Qur’an santri mbak, selain itu saya harap kegiatan murojaah ini memberikan efek amaliyah bagi santri, biasanya orang yang sering membaca Al-Qur’an atau murojaah hafalan Al-Qur’an itu terlihat sifatnya mbak. Memberikan efek yang bagus bagi tubuh terutama otak, dapat membentuk pribadi yang baik.”<sup>75</sup>*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama Ustadzah Aning terkait alasan menerapkan metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, beliau berpendapat:

*“Menurut saya pasangan yang cocok ketika menghafal itu ya murojaah. Karena kalo menghafal kan bisa menggunakan metode yang lain, ada banyak metode yang bisa dipakai tergantung pribadi masing-masing mau pakai metode yang mana, kalo untuk menjaga hafalan ya yang cocok metode murojaah ini menurut saya. Karena kan sudah umum ya dan mayoritas efektif kalo dipakai untuk mempertahankan hafalan.”<sup>76</sup>*

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

<sup>76</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning Ika Purwita Sari selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 05 Oktober 2024

Alasan yang telah dikemukakan oleh Ustadz Bahir dan Ustadzah Aning selaras. Menurut Ustadz Bahir dan Ustadzah Aning, alasan menggunakan metode *murojaah* adalah karena metode ini yang cocok diterapkan dan dipakai oleh seorang penghafal dengan tujuan menjaga hafalannya. Alasan lain diterapkannya metode ini adalah karena metode ini sudah umum digunakan dan dinilai efektif untuk mempertahankan hafalan.

Menurut Ustadz Bahir, metode ini merupakan metode yang dinilai berhasil untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Karena sebelumnya beliau sudah mencoba beberapa metode yang lain. Selain itu, beliau berpendapat bahwa tujuan menerapkan metode ini selain untuk menjaga dan memperkuat hafalan adalah karena memberikan efek *amaliyah* yang baik untuk yang menerapkannya. Beliau menjelaskan bahwa seseorang yang sering membaca Al-Qur'an atau sering *murojaah* itu terlihat dari sifatnya dan berkepribadian baik. Selain itu, seseorang yang sering membaca, *murojaah* akan meningkatkan fungsi otak.

Peneliti juga bertanya terkait kelebihan dari penerapan metode ini kepada Ustadz Bahir, beliau menjawab:

*“Baik mbak, jadi kelebihannya itu e.. tentu saja hafalan yang dimiliki santri jadi melekat di pikiran dan hati, semakin intens murojaahnya semakin melekat pula di hati mereka. Hafalannya*

*jadi kuat, jadi tidak mudah terlupa. Kalo sering murojaah santri tidak akan tersendat-sendat waktu tasmi' ke ustadzah.”<sup>77</sup>*

Sesuai dengan penjelasan Ustadz Bahir, kelebihan dari menerapkan metode *murojaah* adalah hafalan yang dimiliki oleh santri melekat dengan baik di pikiran dan juga hati. Semakin sering *murojaah* maka hafalan pun akan semakin melekat kuat dan terjaga. Apabila *murojaah* dilakukan dengan intensitas yang sering, maka juga akan memudahkan santri untuk *murojaah* dengan lancar tanpa tersendat-sendat ketika *tasmi'* dengan ustadzahnya masing-masing.

## **2. Efektivitas Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang**

Setelah peneliti mencari informasi terkait latar belakang, tujuan dan proses implementasi metode *murojaah*, peneliti juga mencari informasi terkait efektivitas dari implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Bahir, Ustadzah Aning dan beberapa santri Yayasan Jaisyu Quran Indonesia.

Terkait efektivitas implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan santri, Ustadz Bahir menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

*“Seperti kata saya sebelumnya, metode ini efektif. Dari berbagai pola pendekatan, murojaah ini yang sangat efektif untuk menjaga kualitas hafalan mbak. Dilihat juga dari intensitas murojaahnya, semakin sering maka semakin bagus dan efektif metode ini untuk menjaga kualitas hafalannya.”*

*“Untuk mengukur keefektifan, kami melaksanakan ujian setiap 6 bulan sekali. Pada ujian ini, semua hafalan yang dimiliki santri harus diujikan, ditasmi’kan di hadapan penguji. Indikatornya ada kesesuaian tajwid dan makhrāj, ketepatan harakat dan kelancaran. Misalkan ada kesalahan, seperti kesalahan harakat, atau huruf akan dikurangi poinnya. Jadi 1 kesalahan -1 poin. Kemudian untuk predikatnya ada Mumtaz itu nilainya 96-100, kemudian jayyid jiddan itu nilainya 80-95, jayyid nilainya 65-79, maqbul 51-64 dan mardud itu nilainya kurang dari 50. Untuk ujiannya hafalan yang disetorkan minimal seperempat juz sekali duduk dan maksimal satu juz di satu sesi. Jadi dalam sehari ada dua sesi, sesi pertama setelah shalat subuh dan sesi kedua setelah asar sampai selesai. Kebanyakan santri yang melaksanakan ujian mendapatkan predikat jayyid jiddan dan mumtaz, hal ini menandakan bahwa metode murojaah yang diterapkan sudah dikatakan efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an santrinya.”<sup>78</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Bahir berpendapat bahwa implementasi metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia berjalan dengan efektif karena intensitas *murojaah* terjadwal, mulai dari hari Senin hingga Jum’at. Keefektifan tersebut terbukti dengan hafalan yang telah dihafalkan santri sebelumnya masih terjaga. Semakin sering santri melakukan *murojaah*, baik *murojaah* mandiri maupun *murojaah* yang di-*tasmi*’ ustadzah maka hafalanpun akan tetap terjaga.

Setelah wawancara bersama Ustadz Bahir, peneliti melakukan wawancara bersama Ustadzah Aning terkait efektivitas implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an santri.

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

Beliau memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Berikut jawaban beliau:

*“insyaAllah sih kalo untuk kesibukan yang seperti ini, bisa dikatakan cukup efektif. Tergantung pribadinya masing-masing ya. Karena kita sudah memfasilitasi sedemikian rupa, jadi semua kembali ke anak-anak bagaimana memanfaatkan fasilitas tersebut.”*

*“Untuk mengukur keefektifan, Yayasan mengadakan ujian mbak. Ujiannya ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Ujiannya dilaksanakan dua sesi, sesi pertama itu pagi, dan sesi kedua itu setelah asar. Untuk ujiannya dilaksanakan biasanya sesuai banyaknya hafalan santri, karna ujiannya dibatasi satu kali duduk itu minimal seperempat juz dan maksimal satu juz. Seandainya ada santri yang hafalannya sudah dua puluh juz, kemudian dengan adanya aturan tersebut, maka santri itu nantinya tidak bisa mengujikan seluruh hafalan yang dimilikinya, kan sayang ya mbak. Selama ini ujian paling lama dilaksanakan selama sepuluh hari kerja. Jadi ujiannya dari hari Senin sampai Jum’at. Rata-rata santri disini mendapatkan predikat jayyid jiddan, ada juga beberapa yang mumtaz. Ini kan sebagai tanda bahwa metode murojaah yang diterapkan sudah dikatakan efektif sih mbak.”<sup>79</sup>*

Menurut Ustadzah Aning, implementasi metode *murojaah* cukup efektif. Beliau berpendapat bahwa metode yang diterapkan sudah cukup efektif untuk menjaga hafalan santri yang masing-masing memiliki latar belakang dan kesibukan yang berbeda-beda. Efektivitas metode ini juga tergantung dari fasilitas yang diberikan Yayasan kepada para santrinya. Semua tergantung pribadi masing-masing karena Yayasan sudah memberikan fasilitas yang lengkap agar santri merasa nyaman untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur’annya.

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum’at, 04 Oktober 2024

Selain wawancara bersama Ustadz Bahir dan Ustadzah Aning, peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa santri untuk mencari informasi terkait efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan. Peneliti bertanya kepada Silmi, dia berpendapat:

*“Menurutku udah efektif sih, karena setiap Senin sampai Jumat wajib murojaah kak. Kalo misal nggak bisa setoran sore, bisa di dobel di pagi hari, jadi setelah ziyadah lanjut murojaah. Menurutku udah bagus untuk standar anak kuliah sama kerja kak. Tapi nggak bisa dibandingin sama yang bener-bener fokus hafalan tanpa kuliah sama kerja, pasti beda kak. Sistem murojaahnya juga menurutku udah bagus kak karena disesuaikan dengan kondisi santrinya juga.”<sup>80</sup>*

Sesuai wawancara tersebut, Silmi menjelaskan bahwa implementasi metode *murojaah* di Yayasan ini sudah efektif untuk standar anak kuliah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santrinya. Efektivitas tersebut didukung oleh sistem *murojaah* yang sudah disesuaikan dengan kondisi santrinya dan didukung juga oleh yayasan yang bersifat fleksibel, sehingga memudahkan santrinya untuk bisa tetap *murojaah* walaupun tidak sesuai jadwal yang ditentukan.

Selanjutnya Rindi berpendapat terkait efektivitas metode *murojaah* ini, ia mengatakan:

*“Menurutku murojaah itu kan tujuannya untuk menjaga ketepatan dan kualitas hafalan kita, karena dengan cara itu kita bisa mempertahankan dan memperkuat hafalan kita itu sendiri. Nah efektivitasnya itu juga tergantung dari seberapa frekuensi yang kita lakuin untuk ngulang dan gimana cara kita buat*

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

*ngulang. Karena setiap orang pasti caranya berbeda. Intinya murojaah itu efektif untuk menjaga hafalan kita.”<sup>81</sup>*

Menurut Rindi, efektivitas *murojaah* itu tergantung dari seberapa sering frekuensi seseorang untuk mengulang hafalannya dan bagaimana cara seseorang tersebut mengulang hafalannya. Karena setiap orang memiliki cara dan waktu yang berbeda. Tetapi sejauh ini, menurut Rindi, *murojaah* yang dilakukan efektif untuk memperkuat dan menjaga kualitas hafalannya. Oleh karena itu, yang menentukan efektif atau tidaknya bergantung pada frekuensi mengulang kembali hafalan yang telah dimiliki.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ayesha terkait efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, Ayesha menjelaskan:

*“Kalau efektivitas menurutku relatif ya mba, karena kan pada akhirnya disini lebih menerapkan kesadaran diri sendiri untuk mengolah kan ya mba. Tapi kalau menurutku cukup efektif mba soalnya memang idealnya murojaah minimal seperempat juz. Kalau dia punya kesadaran dan tekad yang tinggi buat murojaah yaa hafalan yang dia punya juga bakalan terjaga mba.”<sup>82</sup>*

Menurut penjelasan Ayesha, efektivitas adalah hal yang relatif. Karena semua bergantung pada kesadaran diri sendiri untuk mengolah. Bagi Ayesha, ketika seseorang memiliki kesadaran dan tekad yang tinggi untuk *murojaah* maka hafalan yang dia miliki akan terjaga. Akan tetapi menurut penilaian Ayesha sendiri, *murojaah* yang diterapkan

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

<sup>82</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

selama ini cukup efektif untuk menjaga hafalan karena ditetapkan minimal *murojaah* atau tersistem dengan baik.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan bersama dengan Aisy.

Terkait efektivitas metode *murojaah* di Yayasan ini, Aisy mengatakan:

*“Menurutku, kalo sudah konsisten, punya niat yang kuat sama lingkungan yang mendukung, insyaAllah murojaahnya efektif untuk menjaga hafalan kak. Sejauh ini, memang murojaah yang diterapkan efektif untuk menjaga hafalan.”<sup>83</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Aisy menjelaskan bahwa selama ini *murojaah* yang diterapkan efektif untuk menjaga hafalan. Menurutnya, *murojaah* akan efektif apabila orang tersebut konsisten, memiliki niat yang kuat dan lingkungan yang supportif.

Selanjutnya wawancara yang terakhir peneliti lakukan bersama Ulfi terkait efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga hafalan santri.

Dalam wawancara tersebut, Ulfi berpendapat:

*“Bagiku sangat efektif dengan adanya murojaah membuat seorang penghafal menjadi lebih mudah buat menjaga hafalannya dan menjadi lebih kuat hafalannya.”<sup>84</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ulfi hanya menjelaskan dengan singkat bahwa metode *murojaah* yang diterapkan selama ini sangat efektif dan memudahkan penghafal menjaga hafalan dan menjadikannya lebih kuat.

---

<sup>83</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>84</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 18 Oktober 2024

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, Yayasan Jaisyu Quran Indonesia melaksanakan ujian setiap enam bulan sekali. Ujian ini dilaksanakan dalam dua sesi, sesi pertama pada pagi hari setelah shalat subuh, dan sesi kedua setelah ashar. Ujian dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at dan berakhir ketika semua santri telah mengujikan seluruh hafalan yang telah dimiliki kepada penguji. Dan *syahadah* hasil ujian santri akan diberikan pada waktu *haflah akhirussanah*.

Satu ustadzah akan menguji enam orang santri dari masing-masing asrama. Ketentuan ujiannya adalah dengan menyetorkan hafalan minimal seperempat juz dan maksimal satu juz dalam sekali duduk. Ujian dilaksanakan dengan santri maju satu persatu kemudian menyetorkan hafalannya dengan *musyafahah* dan menggunakan metode *tasmi'* kepada penguji. Untuk indikator penilaiannya adalah kesesuaian tajwid dan *makharijul huruf*, ketepatan harakat, dan kelancaran bacaan. Untuk ketentuan nilainya, nilai <50 mendapat predikat *mardud*, nilai 51-64 mendapat predikat *maqbul*, nilai 65-79 mendapat nilai *jayyid*, nilai 80-95 mendapat predikat *jayyid jiddan*, dan nilai 96-100 mendapat predikat *mumtaz*.

Berikut merupakan hasil ujian dari beberapa santri Jaisyu Qur'an Indonesia yang diuji oleh Ustadzah Aning Ika Purwita Sari:<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Data Yayasan (Tidak Dipublikasikan)

**Tabel 4.4**

**Daftar Nilai Hasil Ujian Tahun 2023-2024**

Nama : Rindi Yani

Jumlah Hafalan : 6 Juz

Marhalah : Ula

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	3	A	97	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 29	5	A	95	A	<i>Jayyid Jiddan</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 28	10	A	90	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 27	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 1	3	A	97	B+	<i>Mumtaz</i>
Senin, 10 Juni 2024	Juz 2	6	A	94	A	<i>Jayyid Jiddan</i>
<b>JUMLAH</b>		29		571		<i>Jayyid Jiddan</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai : jumlah juz)</b>		91,7		

Nama : Alifia Lafi 'Iliyyin

Jumlah Hafalan : 6 Juz

Marhalah : Ula

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 29	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 1	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 2	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 3	5	A	95	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Senin, 10 Juni 2024	Juz 4	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
<b>JUMLAH</b>		11		589		<i>Mumtaz</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai : jumlah juz)</b>		98		

Nama : Sri Sudarmi

Jumlah Hafalan : 5 Juz

Marhalah : Ula

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 29	5	A	95	B+	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 28	7	B+	93	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 1	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 2	5	A	95	A	<i>Jayyid Jiddan</i>
<b>JUMLAH</b>		20		480		<i>Mumtaz</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai : jumlah juz)</b>		96		

Nama : Ayesha

Jumlah Hafalan : 11 Juz

Marhalah : Wustho

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 29	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 1	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 2	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 3	4	A	96	A	<i>Mumtaz</i>
Senin, 10 Juni 2024	Juz 4	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 11 Juni 2024	Juz 5	5	A	95	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Rabu, 12 Juni 2024	Juz 6	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 13 Juni 2024	Juz 7	3	A	97	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 14 Juni 2024	Juz 8	6	A	94	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Rabu, 19 Juni 2024	Juz 9	3	A	97	A	<i>Mumtaz</i>
<b>JUMLAH</b>		29		1071		<i>Mumtaz</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai: jumlah juz)</b>		97,4		

Nama : Ulfi Fatharani

Jumlah Hafalan : 10 Juz

Marhalah : Ula

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 29	4	A	96	B+	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 28	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 1	3	A	97	B+	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 2	3	A	97	B+	<i>Mumtaz</i>
Senin, 10 Juni 2024	Juz 3	6	A	94	A	<i>Jayyid Jiddan</i>
Selasa, 11 Juni 2024	Juz 4	6	A	94	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
Rabu, 12 Juni 2024	Juz 5	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 13 Juni 2024	Juz 6	4	A	96	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 14 Juni 2024	Juz 7	5	A	95	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
<b>JUMLAH</b>		35		965		<i>Mumtaz</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai: jumlah juz)</b>		96,5		

Nama : Silmi Rosyda Amini

Jumlah Hafalan : 21 Juz

Marhalah : Ulya

Thn. Ajaran Tahfidz : 2024

Hari Tanggal	Hafalan	Kesalahan	Nilai			Predikat
			Tajwid/Makhraj	Harakat	Kelancaran	
Senin, 3 Juni 2024	Juz 30	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 29	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 4 Juni 2024	Juz 28	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 27	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 5 Juni 2024	Juz 26	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 1	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 6 Juni 2024	Juz 2	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 3	3	A	97	B+	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 7 Juni 2024	Juz 4	3	A	97	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 5	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Senin, 10 Juni 2024	Juz 6	4	A	96	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 7	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
Selasa, 11 Juni 2024	Juz 8	5	A	95	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
	Juz 9	0	A	100	A	<i>Mumtaz</i>
Rabu, 12 Juni 2024	Juz 10	2	A	98	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 11	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
Kamis, 13 Juni 2024	Juz 12	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
	Juz 13	3	A	97	A	<i>Mumtaz</i>
Jum'at, 14 Juni 2024	Juz 14	5	A	95	B+	<i>Jayyid Jiddan</i>
	Juz 15	5	A	95	A	<i>Jayyid Jidan</i>

Senin, 24 Juni 2024	Juz 16	1	A	99	A	<i>Mumtaz</i>
<b>JUMLAH</b>		40		2060		<i>Mumtaz</i>
<b>NILAI RATA- RATA</b>		<b>(Jumlah seluruh nilai: jumlah juz)</b>		98		

<b>Metode Penilaian</b>	<b>Metode Ujian Tahfidz</b>
96-100 = <i>Mumtaz</i>	Ujian <i>tahfidz</i> dilaksanakan dengan metode <i>tasmi'</i> yaitu peserta memperdengarkan hafalan di hadapan penguji minimal seperempat juz dalam satu waktu/majelis, dan penilaian dilakukan dengan pendekatan <i>juz 'iyyah</i> (1 juz)
80-95 = <i>Jayyid Jiddan</i>	
65-79 = <i>Jayyid</i>	
51-64 = <i>Maqbul</i>	
<50 = <i>Mardud</i>	
1 kesalahan = -1 point	

Jika dilihat dari hasil ujian santri Jaisyu Quran Indonesia yang mayoritas mendapatkan predikat *mumtaz* dan *jayyid jiddan*, maka dapat dikatakan bahwa metode *muroja'ah* yang selama ini diterapkan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia dinilai sudah efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Murojaah**

Pada setiap proses, tentu akan menemui beberapa faktor. Baik faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Begitu juga dengan implementasi metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia. Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama

Kepala Yayasan, ustadzah pendamping asrama, serta beberapa santri di Jaisyu Quran Indonesia.

Berikut merupakan hasil dari wawancara bersama Ustadz Bahir mengenai faktor pendukung implementasi metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia:

*“Menurut saya, faktor yang mendukung kelancaran metode ini yang pertama itu kesabaran mbak. Karena murojaah ini tidak akan berhasil kalo santrinya tidak sabar; sedangkan untuk melakukan murojaah ini harus istiqomah. Selain kesabaran, faktor pendukung lain itu semangat santri itu sendiri. Nah untuk menjaga semangat santri, maka kami berikan reward itu tadi yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Pemberian reward juga memberikan andil yang cukup besar sebagai faktor pendukung kelancaran penerapan metode ini.”<sup>86</sup>*

Sesuai penjelasan Ustadz Bahir, faktor yang mendukung kelancaran implementasi metode *murojaah* ini adalah kesabaran dan juga semangat dari santri sendiri. Menurut beliau, *murojaah* memang membutuhkan kesabaran yang ekstra, karena *murojaah* tidak hanya dilakukan satu kali dua kali saja, akan tetapi dilakukan secara berkelanjutan. *Murojaah* ini sebenarnya merupakan salah satu cara untuk melatih seseorang untuk memiliki sikap istiqomah, karena *murojaah* adalah metode mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Selanjutnya mengenai semangat, hal ini juga merupakan faktor penting untuk kelancaran *murojaah*. Ketika santri

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

sudah kehilangan semangatnya untuk *murojaah*, maka akan berdampak pada kualitas hafalannya.

Ustadzah Aning juga mengemukakan pendapat beliau terkait faktor pendukung dari kelancaran implementasi *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia, berikut pendapatnya:

*“Faktor pendukungnya itu gurunya harus konsisten, misalnya kitanya tidak bisa nyimak, jadi sering izin tidak nyimak, itu bikin anak-anak malas setoran karena gurunya sering izin. Jadi kita harus siap di jam-jam seperti biasa setoran. Biasa jam setoran itu jam berapa, kita harus sudah ada di tempat buat nyimak. Jadi biar anak-anak juga semangat setorannya, tidak bosan menunggu gurunya datang.”<sup>87</sup>*

Faktor lain yang dapat mendukung kelancaran implementasi *murojaah* ini menurut Ustadzah Aning adalah gurunya harus konsisten. Karena sifat konsisten dari ustadzah juga berpengaruh kepada semangat santrinya. Apabila ustadzahnya sering izin atau tidak bisa menyimak sedangkan santrinya sudah *murojaah*, pada akhirnya hal tersebut membuat santri menjadi malas untuk setor *murojaah*. Jadi ustadzah yang menyimak harus sudah siap di tempat ketika memang sudah masuk waktu untuk setoran *murojaah* agar santri tidak perlu menunggu lama untuk bisa setoran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Silmi terkait faktor pendukung kelancaran implementasi metode *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia, berikut pendapatnya:

---

<sup>87</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning Ika Purwita Sari selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 04 Oktober 2024

*“Faktor pendukung lebih ke kayak motivasi sendiri kak, kalo e.. aku tuh udah susah itu ngafal sampe di titik ini kok mau dilepasin gitu aja. Keingat perjuangan yang susah buat hafalin sampe di titik ini, jadi sayang banget kalo misalnya nggak di murojaah. Itu yang jadi faktor penting sih kak. Kalo aku bukan mementingkan kuantitas hafalannya tapi lebih ke kualitas hafalannya. Karena dulu sempet waktu tasmi’ ke ustadzah Efrika biasanya paling sedikit seperempat juz, setengah juz kadang juga satu juz dan lancar. Ada dorongan dari orang tua sejak aku masih kecil disuruh ngafalin walaupun nggak banyak tapi lancar dan kuat hafalannya gitu.”<sup>88</sup>*

Bagi Silmi, faktor pendukung kelancaran implementasi metode *murojaah* adalah motivasi diri sendiri. Seorang santri harus memiliki motivasi yang kuat agar tetap semangat untuk *murojaah* hafalannya. Silmi menjelaskan bahwa santri harus mengingat kembali perjuangan yang telah dilalui sebelumnya untuk bisa menghafal sampai dititik sekarang. Menurut Silmi, menghafal bukan hanya tentang kuantitas, akan tetapi kualitas. Memiliki banyak hafalan akan tetapi kualitasnya tidak baik merupakan hal yang disayangkan. Karena menurutnya kualitas memang yang lebih penting. Oleh karena itu, motivasi dari diri sendiri memang harus dikuatkan agar istiqomah untuk *murojaah*.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama beberapa santri yang lain, mereka memiliki pendapat yang hampir sama terkait faktor pendukung dari kelancaran implementasi *murojaah*.

Pendapat Rindi:

---

<sup>88</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

*“Ya aku merasa murojaah itu adalah sebuah kewajiban buat diri aku untuk tetap murojaah hafalan, karena percuma aja rasanya kalau udah menghafal Al-Qur’an tapi nggak di murojaah.”<sup>89</sup>*

Pendapat Ayesha:

*“Faktor pendukungnya si lebih ke sayang aja mba, kalo hafalan yang udah dipunya terus ilang karena ga murojaah kan sayang banget, apalagi kalau lagi ujian akhir, terus ga mampu untuk setor semua juz yang udah pernah dihafal kayak sayang banget.”<sup>90</sup>*

Pendapat Ulfi:

*“Kalo faktor pendukungnya bagiku itu ya agar hafalan tetap lancar dan tidak melupakan apa yang sudah dihafalkan, jadi mau nggak mau harus tetap murojaah. Intinya biar hafalannya terjaga.”<sup>91</sup>*

Sesuai pendapat yang telah dikemukakan dari beberapa santri di atas, faktor pendukung kelancaran metode *murojaah* adalah adanya rasa sayang apabila kehilangan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Mereka merasa memiliki kewajiban untuk terus *murojaah* karena mereka telah memilih untuk menghafal Al-Qur’an. Rasa memiliki kewajiban untuk terus *murojaah* adalah faktor yang penting agar tetap *murojaah* meskipun terjadi beberapa hambatan yang dilalui selama menghafal.

Selanjutnya Aisy mengemukakan pendapat yang berbeda, pendapatnya yakni:

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

<sup>90</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>91</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum’at, 18 Oktober 2024

*“Faktor pendukungnya biasanya kalo ditarget kak, kayak contohnya mau ada tasmi’ 10 juz sekali duduk itu biasanya saya bisa fokus buat murojaah.”<sup>92</sup>*

Menurut Aisy, hal yang menjadi faktor pendukung kelancaran implementasi *murojaah* adalah dengan adanya target. Aisy berpendapat bahwa ia lebih bisa fokus untuk *murojaah* ketika ia diberikan target untuk setor. Misalkan ia diberikan target oleh ustadzah untuk *murojaah* sepuluh juz sekali duduk. Ia akan lebih semangat dan fokus untuk *murojaah*. Menurutnya, apabila tidak ditetapkan target, biasanya santri akan lalai dan setoran sesuai kemampuannya saja, tidak terlalu berusaha keras untuk *murojaah*.

Selain faktor pendukung, implementasi metode *murojaah* di Yayasan ini juga menemui beberapa hambatan selama penerapannya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama Ustadz Bahir, beliau menyatakan:

*“Selama ini, yang menjadi hambatan penerapan murojaah adalah rasa bosan ya mbak. Murojaah cukup memberi rasa bosan santri karena intensitas murojaah ini kan dari hari Senin sampai dengan Jum’at, jadi saya rasa hambatannya rasa bosan itu sendiri. Selain itu mungkin juga waktu, karena banyak yang masih kuliah dan juga ada yang kerja.”<sup>93</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Ustadz Bahir menyebutkan bahwa yang menjadi hambatan selama penerapan *murojaah* ini adalah rasa bosan. Menurut beliau, kemungkinan besar santri akan bosan untuk

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>93</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

*murojaah* karena intensitas *murojaah* sendiri dilakukan selama lima hari dalam satu minggu. Selain itu, hambatan yang mungkin saja ditemui oleh santrinya adalah waktu, karena santri di Yayasan Jaisyu mayoritas masih kuliah dan ada juga yang bekerja. Kemungkinan santri kesulitan untuk mengatur waktu mereka antara kuliah, kerja dan *murojaah*.

Selain bertanya mengenai hambatan yang terjadi saat implementasi metode *murojaah*, peneliti juga bertanya mengenai solusi yang diberikan oleh Ustadz Bahir terkait hambatan tersebut, beliau menjelaskan:

*“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak, karena murojaahnya dari Senin sampai Jumat, rutinitas itu cukup memberi rasa bosan untuk santri. Saya dan pihak guru terus mencari solusi yang tepat agar semangat santri tetap terjaga. Beberapa waktu belakangan ini kami memegang prinsip untuk tidak menekankan punishment untuk santri, kami lebih menekankan kepada pemberian reward untuk santri yang aktif mengikuti halaqah. Reward visa berupa verbal dan nonverbal. Untuk reward nonverbal ini kami menerapkan system poin, setiap kegiatan halaqah terhitung 1 poin. kemudian poin ini akan dihitung dan dikumpulkan untuk kemudian diundi setiap hafiah akhir tahun. Hadiah yang kami sediakan tergolong menarik, mulai dari laptop dan barang berharga lainnya. Jadi itu merupakan salah satu solusi terbaik yang kami terapkan untuk tetap menjaga semangat santri, kami menghindari punishment agar santri tidak tertekan dan malah membuat mereka tidak bersemangat. Kemudian untuk waktu, kami memberikan kemudahan, misalnya tidak bisa murojaah di sore hari, bisa digabung di pagi hari, jadi setelah ziyadah bisa langsung murojaah.”*<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali, S.Sy selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

Menurut wawancara yang telah dilakukan, Ustadz Bahir menjelaskan solusi yang beliau berikan ketika terdapat hambatan tersebut adalah yang pertama pemberian *reward*. *Reward* yang diberikan bisa berupa verbal dan non-verbal. *Reward* non-verbal ini diberikan kepada santri yang memiliki poin terbanyak. Poin ini didapatkan dari kehadiran santri pada setiap halaqah. Setiap kehadiran di halaqah terhitung 1 poin. Poin ini dapat dikumpulkan dan ketika poin sudah terkumpul banyak, bisa ditukar dengan hadiah yang menarik pada *hafiah akhirussanah*. Solusi kedua adalah dengan memberikan kesempatan bagi santri yang tidak bisa setoran pada waktunya, santri bisa menyetorkan hafalannya dengan cara dirangkap, *ziyadah* dan *murojaah* dalam satu waktu. Apabila tidak bisa hadir pada waktu *murojaah*, santri bisa menyetorkan *murojaahnya* pada waktu *ziyadah* di pagi hari.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Ustadzah Aning dan beberapa santri terkait hambatan yang ditemui selama implementasi metode *murojaah*. Mengenai hambatannya, Ustadzah Aning berpendapat:

*“Hambatan itu karena mungkin kesibukan yang berbeda-beda jadi persiapannya kurang. biasanya ada yang kurang lancar, seperti itu. Karena banyak kesibukan di luar, di kampus banyak aktivitas.”<sup>95</sup>*

---

<sup>95</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning Ika Purwita Sari selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 04 Oktober 2024

Sesuai dengan penjelasan Ustadzah Aning di atas, hambatan yang kemungkinan besar terjadi saat implementasi *murojaah* adalah kesibukan masing-masing santri yang berbeda-beda. Kesibukan santri berbeda-beda karena santri di Jaisyu masih ada yang kuliah dan bekerja. Ada beberapa santri pada saat setoran kurang lancar karena memiliki banyak kesibukan di luar sehingga kurang mempersiapkan hafalannya.

Untuk solusinya, pendapat Ustadzah Aning selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ustadz Bahir sebelumnya, yakni:

*“Kalo solusinya, bisa dirapel murojaahnya. Misalkan sore ada udzur langsung dirapel di pagi hari. Ya itu kalo mungkin sore tidak bisa setoran, setorannya dirapel. Terus kalo misalnya pagi tidak bisa setoran, dirapel di sorenya. Jadi semua bisa setoran di hari itu.”<sup>96</sup>*

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Silmi mengenai hambatan yang ditemui ketika implementasi metode *murojaah*, ia mengatakan:

*“Ya itu kak, untuk hambatannya sendiri kalo buat aku itu sekarang lebih ke waktu, karena sekarang aku juga kuliah udah semester akhir, banyak kegiatan di luar kayak penelitian.”<sup>97</sup>*

Sebagai mahasiswa semester akhir sekaligus santri penghafal Al-Qur'an, Silmi menjelaskan hambatan yang ia temui pada implementasi metode *murojaah* selama ini adalah waktu. Ia menjelaskan bahwa ia memiliki banyak kegiatan di luar, seperti penelitian, kuliah dan sebagainya. Silmi merasa sedikit terhambat untuk

---

<sup>96</sup> Wawancara bersama Ustadzah Aning Ika Purwita Sari selaku ustadzah pembimbing asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 04 Oktober 2024

<sup>97</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

melakukan *murojaah* karena waktu yang dimiliki terbatas. Tidak hanya Silmi, akan tetapi kebanyakan santri juga berpendapat bahwa hambatan saat ini yang mereka temui adalah waktu. Karena mereka juga masih kuliah dan bekerja dan masih ada kegiatan lain yang terkadang terencana. Berikut pendapat beberapa santri terkait hambatan yang mereka temui:

Pendapat Ayesha:

*“Selama ini hambatan utama untuk murojaah ya itu mba, waktunya. Karena kan sambil kerja, ngajar dan ada acara-acara lain di luar asrama gitu.”<sup>98</sup>*

Kemudian Ulfi juga berpendapat:

*“Hambatannya selama ini tidak banyak, cuma di waktu saja. Selain itu, untuk suasana di asrama juga kondusif jadi enak buat fokus murojaah, yaa itu cuma waktu aja hambatannya.”<sup>99</sup>*

Terdapat beberapa santri yang menyatakan pendapat yang berbeda terkait hambatan yang mereka temui selama penerapan metode *murojaah* ini. Di antara santri tersebut adalah Rindi dan Aisy. berikut pendapatnya:

Rindi menjelaskan mengenai hambatan selama penerapan metode *murojaah*, penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>99</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 18 Oktober 2024

*“Ya yang menjadi hambatan itu kadang karena adanya tuntutan murojaah lima halaman sekali duduk mbak, karena ya seperti yang tadi aku bilang, kadang ada kegiatan di luar asrama.”<sup>100</sup>*

Adanya tuntutan dari Yayasan menjadikan hambatan bagi beberapa santri, termasuk Rindi. Karena santri yang berada di Yayasan mayoritas berasal dari kalangan mahasiswa dan juga orang yang bekerja. Santri mengalami hambatan penerapan *murojaah* karena waktu yang terbatas, kemudian adanya tuntutan minimal *murojaah* yakni 5 halaman atau seperempat juz.

Selanjutnya Aisy juga menambahkan hambatan yang ia temui selama ini, yakni:

*“Kalo hambatannya ya itu kak, tergantung sama mood. Jadi kalo ga mood, murojaahnya susah.”<sup>101</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Aisy hanya menyebutkan satu hambatan yang ia temui ketika penerapan metode *murojaah*, hambatan tersebut adalah kondisi *mood* atau suasana hati. *Kegiatan murojaah* memang memerlukan kondisi hati yang baik dan pikiran yang tenang. Karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hafalan. Ketika seseorang melakukan *murojaah* dengan suasana hati yang tidak baik, kemungkinan besar hafalan tersebut akan susah melekat dalam pikiran maupun hati.

---

<sup>100</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

<sup>101</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

Kemudian peneliti juga bertanya kepada beberapa santri terkait kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat *murojaah*. Mengenai hal ini, Silmi berpendapat:

*“Kesulitan ketika murojaah lebih ke murojaah juz-juz baru ya, juz depan, karena aku dulu mulai ngafalin dari juz belakang dulu baru ke depan kak. Paling susah murojaah juz 15 ke atas kak jadi dari juz 1-15 itu susah, dan apa ya karena frekuensi murojaahnya itu nggak lebih lama dari juz 16-30. Kalo sekarang kesulitannya lebih ke waktu kak, karena juga sama kuliah, ada penelitian juga.”<sup>102</sup>*

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, kesulitan yang dihadapi Silmi saat ini adalah sulit untuk *murojaah* juz-juz yang baru saja dihafalkan. Silmi mulai menghafal Al-Qur’an dimulai dari juz-juz belakang yakni juz 30, 29, 28 terus sampai juz depan. Silmi kesulitan *murojaah* juz baru (juz 1-15) karena frekuensi *murojaahnya* tidak sesering seperti juz 16-30 karena juz tersebut sudah lama dihafalkan.

Rindi juga menjelaskan kesulitan yang dia hadapi saat *murojaah*, yakni:

*“Kalo kesulitan pasti ada si, karena di Jaisyu setoran murojaah itu seharusnya lima halaman sekali duduk mbak. Mungkin karena aku jarang murojaah hafalan jadinya sulit kalau sekali duduk langsung lima halaman. Apalagi kadang dibarengi kegiatan-kegiatan di luar asrama, kayak kuliah, nugas dan sebagainya kadang jadi lalai untuk murojaah.”<sup>103</sup>*

Dalam wawancara tersebut, Rindi menjelaskan bahwa hambatan yang dia temui adalah adanya tuntutan setoran dengan

---

<sup>102</sup> Wawancara bersama Silmi Rosyda Amini selaku santri sekaligus *musyrifah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 05 Oktober 2024

<sup>103</sup> Wawancara bersama Rindi Yani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 12 Oktober 2024

minimal seperempat juz. Dia merasa kesulitan ketika harus *murojaah* lima halaman karena Rindi memiliki kegiatan lain di luar asrama seperti kuliah dan mengerjakan tugas, sehingga tidak bisa sering *murojaah*.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada Aisy terkait kesulitan yang dia hadapi saat *murojaah*, Aisy menjelaskan:

*“Kalau kesulitannya mungkin lebih ke diri sendiri kak, buat kemauannya. Kalau untuk murojaahnya insyaAllah ga ada, cuma kadang kurang kemauan aja kak.”*<sup>104</sup>

Menurut penjelasan Aisy, kesulitan yang dia hadapi terkait implementasi *murojaah* adalah kurangnya kemauan dari diri sendiri untuk *murojaah*. Selebihnya Aisy merasa tidak ada kesulitan lain.

Ayesha juga mengemukakan pendapatnya terkait kesulitan yang dia temui selama ini, pendapatnya sebagai berikut:

*“Kalau kesulitan mungkin di waktu ya mba, soalnya qodarullah hampir setiap sore itu ada kegiatan sampe malem. Soalnya saya sudah kerja kayak ngajar terus ada acara-acara lain. Jadi biasanya aku siasatin ngedouble murojaah di pagi setelah ziyadah, atau kalo ga sempet yaa terpaksa izin.”*<sup>105</sup>

Dalam wawancara tersebut, Ayesha menyebutkan bahwa kesulitan yang dia hadapi saat ini adalah waktu yang terbatas. Karena Ayesha memiliki kegiatan yang padat dari sore sampai malam. Akan tetapi di sini Ayesha masih berusaha untuk tetap *murojaah* dengan cara

---

<sup>104</sup> Wawancara bersama Aisy Izdihar Ari selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

<sup>105</sup> Wawancara bersama Ayesha selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Selasa, 15 Oktober 2024

merangkap *ziyadah* dan *murojaah* di pagi hari. Jadi Ayesha *tasmi'* *ziyadah* terlebih dahulu kemudian dilanjutkan untuk *murojaah*.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Ulfi apakah terdapat kesulitan yang dihadapi ketika implementasi *murojaah*, berikut pendapatnya:

“Untuk saat ini, kesulitan utama cuma ada di waktu. Jadi masih susah cari waktu yang tepat buat *murojaah* karena kan aku juga ada kuliah.”<sup>106</sup>

Sesuai wawancara di atas, kesulitan yang dihadapi oleh Ulfi selama ini dalam implementasi *murojaah* adalah kesulitan mencari waktu yang tepat untuk *murojaah*, karena Ulfi juga masih menempuh pendidikan. Selain itu, tidak ada kesulitan lain yang dia temui.

**Tabel 4.5**

**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana implementasi metode <i>murojaah</i> dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Quran Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan <i>murojaah</i> dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at setelah shalat magrib berjama'ah.</li> <li>b. <i>Murojaah</i> yang diterapkan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia adalah dengan metode <i>musyafahah</i> kepada ustadzah dan hafalan santri di-<i>tasmi'</i> di hadapan ustadzahnya.</li> <li>c. Setoran <i>murojaah</i> diberikan batasan minimal yakni seperempat juz atau lima halaman.</li> <li>d. <i>Murojaah</i> yang diterapkan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia terdiri dari tiga tahapan, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tahap Persiapan</li> </ul>                     Pada tahap persiapan ini, santri memulai dengan menata niat melakukan <i>murojaah</i> karena Allah agar lebih ikhlas dan semangat untuk melakukan <i>murojaah</i>, berwudhu, berdo'a agar kegiatan yang dilakukan berpahala, serta memilih tempat yang </li> </ul>

<sup>106</sup> Wawancara bersama Ulfi Fatharani selaku santri di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Jum'at, 18 Oktober 2024

		<p>nyaman untuk berkonsentrasi. Setelah menemukan tempat yang nyaman, maka santri mulai menyiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah nantinya. Ada beberapa cara yang dilakukan santri pada saat menyiapkan hafalannya, ada yang sambil menutup mata saat <i>murojaah</i>, ada yang membaca hafalannya terlebih dulu sambil sesekali menutup mata, dan ada yang menyiapkan hafalannya dengan diam (menghafalkan dalam hati).</p> <p>2) Tahap <i>Tashih</i> Setelah mempersiapkan hafalannya dengan matang dan merasa sudah cukup, langkah selanjutnya adalah tahap <i>tashih</i>. Pada tahap ini, santri <i>bermusyafahah</i> dan memperdengarkan (<i>tasmi'</i>) hafalannya dihadapan ustadzah. Kegiatan <i>murojaah</i> ini dilakukan tanpa melihat <i>mushaf</i> Al-Qur'an hingga hafalannya selesai diperdengarkan kepada ustadzah. Sebelum menyetorkan hafalannya, santri mengawali dengan membaca <i>ta'awudz</i>, <i>basmalah</i> kemudian langsung lanjut menyetorkan hafalannya sebanyak minimal seperempat juz atau lima halaman. Ketika santri memperdengarkan hafalannya, ustadzah akan menyimak bacaannya, tajwid, dan <i>makharijul huruf</i>. Aspek tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai indikator penilaian <i>murojaah</i> santrinya pada saat <i>murojaah</i> yang akan ditulis pada masing-masing buku capaian hafalan santrinya. Apabila santrinya dapat menyetorkan hafalannya dengan baik (bacaan, tajwid, dan <i>makharajnya</i> sesuai), maka santri tersebut boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya, santri membaca <i>hamdalah</i>, kemudian mendengarkan keputusan ustadzah atas hasil <i>murojaahnya</i>, bersalaman dan kembali ke tempat masing-masing.</p> <p>3) Tahap Pengulangan Tahap pengulangan merupakan tahap terakhir setelah tahap <i>tashih</i>. Tahap ini adalah tahap yang penting untuk dilakukan pada setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an, yakni dengan mengulang kembali hafalannya secara mandiri. Tahap pengulangan ini bertujuan agar hafalan yang telah dimiliki santri melekat lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.</p>
2	Bagaimana efektivitas metode <i>murojaah</i> dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia?	<p>a. Untuk melihat efektivitas metode <i>murojaah</i> yang telah diterapkan, Jaisyu Quran Indonesia melaksanakan evaluasi. Ada 2 macam evaluasi yang digunakan, yakni evaluasi harian dan evaluasi setiap enam bulan sekali. Evaluasi harian dilaksanakan ketika santri melakukan halaqah <i>murojaah</i> dan hasilnya ditulis dalam buku capaian hafalan santri. Sedangkan evaluasi yang kedua diadakan setiap enam bulan sekali. Tujuan diadakannya evaluasi atau ujian adalah untuk melihat apakah metode <i>murojaah</i> yang diterapkan selama ini sudah efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya atau belum.</p> <p>b. Setiap satu ustadzah menguji enam santri.</p>

		<p>c. Indikator yang digunakan untuk melihat kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya adalah: kesesuaian tajwid dan <i>makhraj</i>, ketepatan harakat, dan kelancaran bacaan.</p> <p>d. Ujian dilaksanakan dalam dua sesi, setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar.</p> <p>e. Ujian dilaksanakan dengan minimal menyetorkan hafalannya sebanyak seperempat juz dan maksimal satu juz dalam satu sesi.</p> <p>f. Ujian akan berakhir ketika semua santri sudah menyetorkan semua hafalannya kepada penguji.</p> <p>g. Hasil ujian dalam bentuk <i>syahadah</i> akan diberikan kepada santri pada saat <i>haflah akhirussanah</i>.</p> <p>h. Penilaian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) 96-100 = <i>mumtaz</i></li> <li>2) 80-95 = <i>jayyid jiddan</i></li> <li>3) 65-79 = <i>jayyid</i></li> <li>4) 51-64 = <i>maqbul</i></li> <li>5) &lt;50 = <i>mardud</i></li> </ol> <p>i. Berdasarkan hasil ujian yang diperoleh santri yang diuji oleh ustadzah Aning, metode <i>murojaah</i> dikatakan efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ujian santrinya yang rata-rata mendapatkan predikat <i>mumtaz</i> dan <i>jayyid jiddan</i>.</p>
3	<p>Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode <i>murojaah</i> dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri Jaisyu Quran Indonesia?</p>	<p>a. Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Internal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran diri santri</li> <li>- Adanya rasa sayang terhadap hafalan yang dimiliki</li> </ul> </li> <li>2) Eksternal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal yang fleksibel</li> <li>- Pemberian <i>reward</i></li> <li>- Adanya target dan batasan minimal</li> <li>- Fasilitas</li> </ul> </li> </ol> <p>b. Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Internal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa malas</li> <li>- Bosan</li> </ul> </li> <li>2) Eksternal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu</li> </ul> </li> </ol> <p>Solusi yang diberikan oleh Jaisyu Qur'an Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan <i>reward</i></li> <li>- Memberikan kebijakan terkait setoran hafalan, yakni santri boleh menggabungkan <i>ziyadah</i> dan <i>murojaah</i> apabila santri berhalangan hadir pada saat kegiatan halaqah.</li> </ul>

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang

Setiap kegiatan menghafal, pasti akan diiringi dengan usaha untuk menjaga hafalan tersebut. Dalam menjaga hafalan, khususnya hafalan Al-Qur'an, seorang menghafal bisa menggunakan metode-metode yang sudah ada dan sesuai dengan kebutuhannya. Metode dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *thariqah* yang bermakna langkah-langkah strategis yang telah dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.<sup>107</sup>

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah metode *murojaah*. Metode *murojaah* merupakan salah satu metode yang sering dipakai dan umum di kalangan menghafal. *Murojaah* memiliki arti mengulang kembali sesuatu yang telah dihafalkannya.<sup>108</sup> Pengulangan ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, akan tetapi harus dilakukan secara kontinyu agar hafalan yang dimiliki melekat kuat di dalam pikiran.

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV, yang dimaksud dengan metode *murojaah* yang diterapkan di Jaisyu Quran Indonesia adalah metode

---

<sup>107</sup> Rara Lauchia, dkk, *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol 1, No. 1 Tahun 2023, hlm. 19

<sup>108</sup> Inna Fil Jannati, dkk, *Implementasi Metode Muroja'ah Dan Ziyadah Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Quran*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Raudhah Vol 8, No. 2 Edisi Agustus 2023, hlm. 825

yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang sebelumnya telah disetorkan kepada ustadzah agar terhindar dari lupa. Kegiatan *murojaah* dilakukan setiap hari Senin hingga Jum'at. Kegiatan ini berlangsung dari setelah magrib hingga isya' atau sampai semua santri selesai setoran. Pemilihan waktu untuk *murojaah* ini sesuai dengan anjuran Islam dimana Islam menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu yakni pertengahan malam setelah sholat tahajud, setelah subuh, setelah tidur siang, dan setelah magrib sampai isya'.<sup>109</sup>

Kegiatan *murojaah* dilaksanakan dengan metode *musyafahah* dimana santri Jaisyu Qur'an Indonesia menyetorkan hafalannya di hadapan ustadzah. Hal ini wajib dilakukan santrinya agar hafalan yang disetorkan terpantau ustadzah dan apabila terdapat kesalahan dalam menyetorkan hafalannya, ustadzah bisa langsung membenarkan kesalahan tersebut agar tidak berlarut. Hal ini selaras dengan pendapat Cece Abdulwaly terkait cara *murojaah* dengan *musyafahah* yakni disimak secara langsung di hadapan guru.<sup>110</sup>

Selain menggunakan cara *musyafahah*, kegiatan *murojaah* di Jaisyu Quran Indonesia dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap *tashih* atau pengesahan dan tahap pengulangan. Berikut penjelasannya:

---

<sup>109</sup> Nila Dwi Rahmawati Agustiana, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung* (Tulungagung: Repository IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 25

<sup>110</sup> Cece Abdulwaly, Op.Cit., hlm. 59

## 1. Tahap Persiapan

Setor hafalan dengan lancar merupakan tujuan yang diinginkan oleh para seorang penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebelum melakukan setoran, santri harus melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Salah satu langkah persiapan setoran adalah menetapkan waktu yang tepat. Salah satu waktu terbaik untuk *murojaah* adalah setelah sholat lima waktu. Hal ini sesuai dengan teori Cece Abdulwaly yang menyatakan bahwa beberapa waktu yang dianggap baik adalah ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah seperti ketika setelah sholat.<sup>111</sup>

Pada tahap persiapan ini, santri memulai dengan menata niat melakukan *murojaah* karena Allah agar lebih ikhlas dan semangat untuk melakukan *murojaah*, berwudhu sebelum melakukan *murojaah*, berdo'a agar kegiatan yang dilakukan berpahala, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi. Setelah menemukan tempat yang nyaman, maka santri mulai menyiapkan hafalan yang akan disetorkan kepada ustadzah nantinya.

Sesuai observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa santri yang memiliki cara unik dalam tahap persiapan setoran hafalannya. Ada santri yang menyiapkan hafalannya dengan menutup mata dengan tujuan agar lebih fokus dalam meghafal, ada yang sambil membuka

---

<sup>111</sup> Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016), hlm. 100

*mushaf* dan sesekali juga sambil menutup mata, dan ada yang menyiapkan hafalannya dengan diam atau tidak bersuara.<sup>112</sup>

## 2. Tahap *Tashih*

Setelah mempersiapkan hafalannya dengan matang dan merasa sudah cukup, langkah selanjutnya adalah tahap *tashih*. Pada tahap ini, santri bermusyafahah dan memperdengarkan (*tasmi'*) hafalannya dihadapan ustadzah. Kegiatan *murojaah* ini dilakukan tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an hingga hafalannya selesai diperdengarkan kepada ustadzah.

Sebelum menyetorkan hafalannya, santri mengawali dengan membaca *ta'awudz*, *basmalah* kemudian langsung lanjut menyetorkan hafalannya sebanyak minimal seperempat juz atau lima halaman. Ketika santri memperdengarkan hafalannya, ustadzah akan menyimak bacaannya, tajwid, dan *makharijul huruf*. Aspek tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai indikator penilaian *murojaah* santrinya pada saat *murojaah* yang akan ditulis pada masing-masing buku capaian hafalan santrinya. Apabila santrinya dapat menyetorkan hafalannya dengan baik (bacaan, tajwid, dan *makhrjanya* sesuai), maka santri tersebut boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya. Setelah santri selesai menyetorkan hafalannya, santri membaca *hamdalah*, kemudian mendengarkan keputusan ustadzah atas hasil *murojaahnya*, bersalaman dan kembali ke tempat masing-masing.<sup>113</sup>

## 3. Tahap Pengulangan

---

<sup>112</sup> Observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 07 Oktober 2024

<sup>113</sup> *Ibid.*,

Tahap pengulangan merupakan tahap terakhir setelah tahap *tashih*. Tahap ini adalah tahap yang penting untuk dilakukan pada setiap santri yang menghafalkan Al-Qur'an, yakni dengan mengulang kembali hafalan yang sebelumnya telah diperdengarkan di hadapan ustadzah secara mandiri dan di luar waktu *halaqah*. Tahap pengulangan ini bertujuan agar hafalan yang telah dimiliki santri melekat lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.

Pengulangan hafalan Al-Qur'an dengan frekuensi yang sering akan menjadikan hafalan yang dimiliki akan menjadi lebih melekat ke dalam ingatan atau memori santri. Santri yang melakukan *murojaah* secara kontinyu dan rutin, secara tidak langsung hafalan tersebut akan tersimpan ke dalam memori jangka panjangnya. Memori jangka panjang yang dimiliki seseorang akan aktif apabila seseorang tersebut melakukan pengulangan (*rehearsal*) informasi tersebut, dan akan memudahkan otak untuk mengeluarkan informasi tersebut ketika dibutuhkan. Teori ini sesuai dengan teori memori yang dikemukakan oleh Richard Atkinson dan Richard Shiffrin.<sup>114</sup>

Dari hasil analisis wawancara dan observasi, metode *murojaah* yang diterapkan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia sudah dikatakan sesuai karena memiliki struktur tahapan yang sistematis sehingga mempermudah santri Jaisyu untuk menjalani proses secara bertahap tanpa kehilangan arah. Kemudian metode *murojaah* yang diterapkan ini tidak hanya fokus pada hafalan saja, akan tetapi juga mencakup aspek

---

<sup>114</sup> Robert J. Stenberg., Loc.Cit.

spiritual (persiapan) dimana sebelum memulai kegiatan *murojaah* selalu diawali dengan berdoa dengan mengharap ridho Allah agar yang dilakukan menjadi pahala, aspek teknis (*tashih*) dimana tahap ini memastikan kualitas hafalan agar tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* karena diperdengarkan langsung di hadapan ustadzah dan aspek kognitif (pengulangan). Pengulangan ini dirancang untuk memperkuat hafalan dalam ingatan jangka panjang yang mendukung santri untuk menghafal dengan stabil dan konsisten. Dan terakhir adalah metode *murojaah* ini fleksibel karena dapat diterapkan untuk berbagai level kemampuan santri, baik pemula maupun yang sudah memiliki banyak hafalan.

#### **B. Efektivitas Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang**

Metode *murojaah* merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan dan perbaikan bacaan. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga hafalan tetapi juga memastikan bacaan tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Untuk mencapai efektivitas, implementasi metode *murojaah* harus dirancang dengan tahapan dan strategi yang jelas.

Untuk mengukur efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang sistematis yaitu dengan melakukan evaluasi atau ujian dengan menetapkan indikator-indikator yang sesuai.

Sebelum membahas tentang efektivitas, terlebih dahulu membahas tentang kualitas hafalan Al-Qur'an. Kualitas merupakan taraf baik atau buruknya sesuatu.<sup>115</sup> Dapat diartikan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah taraf baik buruknya hafalan Al-Qur'an yang dimiliki seorang penghafal. Kualitas hafalan Al-Qur'an ini bisa dikategorikan baik atau kurang baik bisa dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut terdiri dari kesesuaian tajwid, *fashahah*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penjelasan Achmad Annuri dalam bukunya.<sup>116</sup>

Setelah mengetahui pengertian dari kualitas hafalan Al-Qur'an, maka selanjutnya adalah membahas tentang evaluasi atau ujian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Jaisyu Quran Indonesia, untuk mengetahui efektivitas dari metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan adalah dengan melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang digunakan Jaisyu Quran Indonesia ada dua macam, yakni: evaluasi harian dan evaluasi setiap enam bulan sekali.<sup>117</sup>

Evaluasi harian dilakukan dengan mencatat hasil *murojaah* santri pada waktu setoran. Evaluasi ini dilakukan oleh ustadzah yang menyimak santri. Ustadzah akan mengamati dan menyimak hafalan Al-Qur'an

---

<sup>115</sup> Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 763

<sup>116</sup> Achmad Annuri, *Loc.cit.*

<sup>117</sup> Wawancara bersama Ustadz Bahirul Amali selaku kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 02 Oktober 2024

santrinya dengan memperhatikan kesesuaian tajwid, kesesuaian harakat dan huruf, dan kelancaran dalam setoran. Kesalahan yang dilakukan santri akan dicatat semua ke dalam buku capaian hafalan masing-masing santri.<sup>118</sup>

Sedangkan evaluasi yang kedua diadakan setiap enam bulan sekali. Ujian terbagi dalam dua sesi, yakni sesi pagi dan sore. Ujian dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jum'at dan akan berakhir ketika santri sudah selesai mengujikan seluruh hafalan yang dimilikinya. Santri boleh mengujikan hafalannya minimal sebanyak seperempat juz untuk satu sesi dan maksimal satu juz.

Evaluasi ini dilakukan dengan cara santri ber-*musyafahah* kepada ustadzah untuk menyetorkan hafalannya. Caranya adalah dengan memperdengarkan hafalannya dan akan disimak langsung oleh ustadzah. Untuk penilaiannya adalah meliputi kesesuaian tajwid dan *makharijul huruf* ketepatan harakat, dan kelancaran bacaan. Dan untuk ketentuan nilainya adalah nilai <50 mendapat predikat *mardud*, nilai 51-64 mendapat predikat *maqbul*, nilai 65-79 mendapat nilai *jayyid*, nilai 80-95 mendapat predikat *jayyid jiddan*, dan nilai 96-100 mendapat predikat *mumtaz*.<sup>119</sup> Hasil dari ujian berupa *syahadah* akan diberikan kepada santri pada saat kegiatan *haflah akhirussanah*.

Berdasarkan data penelitian di BAB IV, metode *murojaah* dapat dikatakan efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an karena

---

<sup>118</sup> Observasi dilakukan peneliti pada Selasa, 08 Oktober 2024

<sup>119</sup> Data Yayasan (Tidak dipublikasikan)

mayoritas santri mendapatkan predikat *jayyid jiddan* dan *mumtaz* pada hasil ujian yang telah dilaksanakan. Santri mungkin tidak akan mendapatkan predikat *jayyid jiddan* dan *mumtaz* apabila metode *murojaah* yang diterapkan tidak terstruktur dan terjadwal, mengingat bahwa ujian ini dilaksanakan pada setiap enam bulan sekali.

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode *Murojaah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Jaisyu Quran Indonesia, Malang**

Setiap metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti memiliki faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses metode yang diterapkan. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *murojaah*:

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi Metode *Murojaah***

Faktor pendukung dalam proses implementasi metode *murojaah* terbagi menjadi dua, internal dan eksternal,<sup>120</sup> berikut penjelasannya:

##### **a. Internal**

###### **1) Kesadaran diri santri**

Adanya kesadaran diri dari seorang santri memberikan pengaruh besar terhadap kelancaran *murojaah*. Santri yang memiliki kesadaran diri yang tinggi, dia akan merasa bahwa *murojaah* merupakan sebuah kewajiban dan bentuk tanggungjawabnya terhadap hafalan yang dia miliki.

---

<sup>120</sup> Wawancara bersama santri Yayasan Jaisyu Quran Indonesia tanggal 15 Oktober 2024

Sehingga dia akan tetap *murojaah* meskipun terdapat hambatan dalam prosesnya.<sup>121</sup>

2) Rasa sayang terhadap hafalan yang dimiliki

Hal ini menjadi salah satu faktor yang penting, karena dengan adanya rasa sayang terhadap hafalannya maka santri akan termotivasi untuk tetap melakukan *murojaah* agar hafalan yang dimiliki terjaga dan tetap melekat di hati dan pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Amjad Qasim dalam bukunya mengenai motivasi yang memiliki pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an.<sup>122</sup>

b. Eksternal

1) Jadwal yang fleksibel

Maksud dari jadwal yang fleksibel ini adalah asrama di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia memberikan alternatif lain apabila santrinya tidak bisa mengikuti kegiatan *murojaah* di asrama pada waktu yang sudah ditentukan oleh Yayasan. Terkait hal ini, Yayasan memberikan alternatif lain berupa santri boleh menggabungkan setoran *ziyadah* dan *murojaah* dalam satu waktu apabila santri tersebut tidak bisa hadir dalam salah satu halaqah wajib asrama dikarenakan ada *udzur*. Hal ini memudahkan santrinya agar tetap bisa

---

<sup>121</sup> *Ibid.*,

<sup>122</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2011), hlm. 85

melakukan *murojaah* bersama ustadzah meskipun tidak sesuai jadwal yang ditentukan.<sup>123</sup>

## 2) Pemberian reward

*Reward* ini berupa verbal dan non-verbal. *Reward* non-verbal biasanya didapatkan pada waktu *haflah akhirussanah*. Pada waktu ini, santri dapat menukarkan poin yang selama ini telah dikumpulkan dari kehadiran halaqah dengan hadiah yang telah disediakan. Santri yang memiliki poin tertinggi akan mendapatkan hadiah yang menarik dan juga bermanfaat. Hadiah yang diberikan bisa saja berupa laptop, sepeda dan barang bermanfaat lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga semangat santri dalam menjalani kegiatan yang ada di asrama.<sup>124</sup>

## 3) Adanya target dan batasan minimal *murojaah*

Target yang ditetapkan Yayasan bisa menjadi faktor pendukung bagi santri untuk melakukan *murojaah*. Dengan adanya target dan batasan minimal *murojaah*, santri akan semakin berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk memenuhi target yang ditetapkan.<sup>125</sup>

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi, faktor-faktor di atas saling melengkapi dan mendukung implementasi metode *murojaah*, dimana kesadaran santri berfungsi sebagai motivasi internal, rasa sayang terhadap

---

<sup>123</sup> Wawancara bersama santri Jaisyu Quran Indonesia pada Sabtu, 18 Oktober 2024

<sup>124</sup> *Ibid.*,

<sup>125</sup> *Ibid.*,

hafalan dapat menambah dorongan emosional untuk menjaga kualitas hafalan, pemberian *reward* memberikan motivasi ekstrinsik agar tetap mempertahankan kebiasaan *murojaah* dan jadwal yang fleksibel memastikan *murojaah* tetap berjalan meskipun santri memiliki aktivitas lain. Dengan memaksimalkan faktor-faktor tersebut, implementasi metode *murojaah* dapat dilakukan dengan lebih efektif, konsisten, dan berkesinambungan.

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Metode *Murojaah*

### a. Internal santri

Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan *murojaah* ini berasal dari dalam santri itu sendiri. Kondisi internal santri seperti rasa malas dan tidak *mood* yang terkadang muncul karena rutinitas yang dijalani menjadi penghambat dalam kegiatan *murojaah*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada bab IV bahwa faktor penghambat ini sangat berpengaruh pada proses implementasi metode *murojaah*. Ketika santri merasa malas dan tidak *mood* untuk *murojaah*, maka dikhawatirkan akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang telah dimiliki. Untuk itu, ustadzah beserta jajarannya memberikan solusi dengan menetapkan sistem poin pada setiap halaqah dan memberikan *reward* untuk santri yang memiliki poin terbanyak.<sup>126</sup>

### b. Eksternal

#### 1) Waktu

---

<sup>126</sup> Wawancara bersama santri Yayasan Jaisyu Quran Indonesia pada Rabu, 15 Oktober 2024

Kebanyakan santri memiliki hambatan yang sama, yakni waktu. Hal ini sesuai dengan Hal ini dikarenakan latar belakang santri berasal dari kalangan mahasiswa dan juga orang yang sudah bekerja yang pastinya memiliki kesibukan yang berbeda. Sesuai dengan hasil wawancara pada bab IV, bahwa santri kesulitan menemukan waktu yang tepat untuk *murojaah*, selain itu juga santri kesulitan menyesuaikan kegiatannya dengan jadwal yang telah ditetapkan asrama. Untuk itu, solusi yang diberikan oleh ustadzah adalah dengan memperbolehkan santrinya untuk menggabungkan *ziyadah* dengan *murojaah* dalam satu waktu. Bisa dilakukan pada saat pagi atau sore hari.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di BAB IV, kemungkinan rasa bosan terjadi karena rutinitas yang dilakukan sama setiap hari. Selain itu, rasa bosan bisa saja muncul akibat intensitas *murojaah* yang diberikan yayasan sangat padat, sehingga menjadikan santrinya mudah bosan. Selain bosan, kemungkinan kedua yang terjadi akibat dari rutinitas dan intensitas *murojaah* yang diberikan adalah rasa malas. Rasa malas biasa muncul bersama dengan rasa bosan akibat dari rutinitas yang selama ini dijalani setiap hari oleh santri tanpa ada kegiatan lain yang menyegarkan pikiran dan menambah semangat. Kemudian waktu. Waktu juga bisa menjadi faktor penghambat jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

---

<sup>127</sup> *Ibid.*,

memiliki penghambat, oleh karena itu, pihak Yayasan harus terus menemukan solusi untuk santri agar hal tersebut bisa diatasi.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *murojaah* di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia merupakan pendekatan yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Melalui pengulangan yang terstruktur dan konsisten, metode ini tidak hanya membantu menjaga hafalan, akan tetapi juga memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf*. Di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, metode *murojaah* diterapkan dengan cara *musyafahah* dan dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap *tashih*, dan tahap pengulangan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at setelah shalat magrib. Setiap kegiatan *murojaah*, ustadzah akan melakukan evaluasi terhadap hafalan santri terkait dengan kesesuaian tajwid, *makhraj*, dan kelancaran bacaan. Hasil evaluasi itu akan dijadikan patokan apakah santri bisa lanjut ke hafalan berikutnya atau mengulang lagi hafalan tersebut.
2. Efektivitas metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Quran di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang telah dilaksanakan santrinya. Evaluasi dilaksanakan setiap enam bulan sekali dan dilaksanakan dalam dua sesi sehari. Evaluasi dilakukan dengan cara santri memperdengarkan hafalannya di hadapan ustadzah dengan minimal seperempat juz sekali duduk dan maksimal satu juz.

Indikator penilaiannya adalah kesesuaian tajwid dan *makhraj*, ketepatan harakat, dan kelancaran bacaan. Dalam evaluasi yang telah dilakukan, mayoritas santri mendapatkan predikat *jayyid jiddan* dan *muntaẓ*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *murojaah* yang diterapkan di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu: (a) kesadaran diri santri terhadap tanggungjawabnya untuk *murojaah*, (b) rasa sayang terhadap hafalan yang dimiliki memberikan dorongan internal untuk melanjutkan rutinitas *murojaah* dalam kondisi apapun, (c) jadwal yang fleksibel memberikan kemudahan bagi santri untuk tetap bisa melakukan *murojaah* meskipun tidak diwaktu halaqah *murojaah* yakni dengan menggabungkan *ziyadah* dan *murojaah* dalam satu waktu, (d) pemberian *reward* memberikan motivasi ekstrinsik bagi santri untuk melaksanakan *murojaah*, (e) Adanya target dan batasan minimal *murojaah* menjadikan santri lebih semangat untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh Yayasan.
4. Faktor penghambat dalam implementasi metode *murojaah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an adalah adanya rasa malas dan bosan untuk *murojaah* karena rutinitas yang dijalani sama dan dengan intensitas yang sering. Hambatan yang kedua adalah waktu karena kesibukan santri yang tidak sama, hal ini disebabkan karena latar belakang santri yang berbeda yakni mahasiswa dan juga orang yang bekerja.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Yayasan Jaisyu Quran Indonesia untuk tetap mempertahankan metode *murojaah* untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang dimiliki santrinya serta memberikan kegiatan lain yang dapat menyegarkan pikiran dan meningkatkan semangat santrinya agar tidak bosan dalam menjalankan kegiatan di asrama.
2. Kepada santri diharapkan untuk lebih bersemangat dalam melakukan *murojaah* agar hafalan yang dimiliki tetap terjaga dan melekat dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdulwaly, C. (2017). *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Jurnal Al-Ibrah Vol. 7 No. 1 Juni 2022*, 126-128.
- Al-Faruq, U., & Al-Hafizh. (2014). *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books.
- Amali, B. (2024). *Profil Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia*. Malang.
- Amali, B. (2024, Oktober 2). S. Sy. (R. W. Dari, Interviewer) Retrieved from <https://kbbi.web.id/hafal>
- Amini, S. R. (2024, Oktober 5). (R. W. Dari, Interviewer)
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Annur, A.-Z. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*. Metro: IAIN Metro.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. (2018). Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *JPII (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia)*, Vol. 2 No. 2 April 2018.
- Ari, A. I. (2024, Oktober 15). (R. W. Dari, Interviewer)
- Arifin, M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Sebuah Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayesha. (2024, Oktober 15). (R. W. Dari, Interviewer)

- bin Abdul Kholik, A. M. (2000). *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Asy-Syamil Press & Grafika.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatharani, U. (2024, Oktober 18). (R. W. Dari, Interviewer)
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Herry, B. A. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2 No. 6 Januari 2016*, 387.
- Ihsan, A. (2020). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-Lerang Kabupaten Pinrang*. Pare-pare: IAIN Pare-Pare.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V No. 1, 2020*, 17.
- Jannati, I. F., Suhadi, & Ulfah, Y. F. (Edisi Agustus 2023). Implementasi Metode Muroja'ah Dan Ziyadah Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Quran. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah Raudhah Volume 8 Nomor 2*, 825.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata Vol. 10 No. 1 Februari 2016*, 65.
- Lauchia, R., Dwi, F. E., & Ahmad, M. (2023). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal l-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Volume 01, Nomor 01*, 19.
- Malikhah, S. (2019). *Impelementasi Metode Takrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus Tahun 2018/2019*. Kudus: IAIN Kudus.

- Ma'rifah, M. (2022). *Pengaruh Implementasi Metode TIKRAR Dalam Akselerasi Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus pada Rumah Tahfiz Mahasiswi (RTMI) Daarul Qur'an Malang)*. Malang: etheses UIN Malang.
- Moleong, L. J. (1992). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qori'-qori'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan.
- Nasution. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyawan, R. (2016). *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*. Palangkaraya: Repository IAIN Palangka Raya.
- Putri, T. D. (2021). *Tasya Dwi Putri, Skripsi: Implementasi Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran PAI Di Era Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu)*. Bengkulu: Repository IAIN Bengkulu.
- Qasim, A. (2011). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam.
- Qomariah, N., & Irsyad, M. (2016). *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rahmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Murojaah dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Pondok Pesantren Daar El-Qolam. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 3 September 2022*.
- Rahmawati Agustina, N. D. (2019). *Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tsami' dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung*. Tulungagung: Repository IAIN Tulungagung.
- Redaksi, T. (n.d.). *Kamus Bahasa Indonesia*.

- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018*, 83.
- Romziana, L., Wilandari, Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, . . . Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah& Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Volume 5 Nomor 1 Juni*, 164.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. I. (2024, Oktober 4). (R. W. Dari, Interviewer)
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shobari, R. (2018). *Mengintip Lagi Iman Kita*. Muntilan: Elex Media Komputindo.
- Siregar, S. A. (2019). *Penerapan Metode Takrir dan Murajaah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*. Medan: Repository UIN Sumatera Utara.
- Stemberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif terjemahan Yudi Santoso*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, M. (2021). *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur*. Jakarta: Repository UIN Jakarta.
- Waliko. (2022). *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Yani, R. (2024, Oktober 12). (R. W. Dari, Interviewer)

Zuhairy, & et.al. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 3079/Un.03.1/TL.00.1/09/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

26 September 2024

Kepada

Yth. Ketua Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Retno Wulan Dari  
NIM : 18110149  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang**

Lama Penelitian : September 2024 sampai dengan November 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Yayasan Jaisyu Quran Indonesia



Malang, 10 November 2024

Nomor : 09.06/JQI-QC/XI/2024

Perihal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Bahirul Amali S.Sy

Jabatan : Ketua Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Retno Wulan Dari

NIM : 18110149

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Jaisyu Qurany Indonesia [Pesantren Tahfidz Mahasiswa] di Malang pada bulan Oktober 2024 dengan judul skripsi **Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Sekretaris  
Jaisyu Qurany Indonesia

Muhammad Fajar Siddik

Ketua Yayasan  
Jaisyu Qurany Indonesia

Bahirul Amali S.Sy

## Lampiran III Profil Yayasan Jaisyu Quran Indonesia



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0021505.AH.01.04.Tahun 2021  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN JAISYU QURANY INDONESIA**

Menimbang : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris ANIK FIRDAYATI S.H., M.Kn., sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 07 September 2021 yang dibuat oleh Notaris ANIK FIRDAYATI S.H., M.Kn. tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan JAISYU QURANY INDONESIA tanggal 10 September 2021 dengan Nomor Pendaftaran 5021091035101085 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan JAISYU QURANY INDONESIA;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :  
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:  
YAYASAN JAISYU QURANY INDONESIA  
berkedudukan di KABUPATEN MALANG sesuai Akta Notaris Nomor 01, tanggal 07 September 2021 yang dibuat oleh Notaris ANIK FIRDAYATI S.H., M.Kn.  
berkedudukan di KABUPATEN MALANG.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 10 September 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

  
**Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LLM.**  
19690918 199403 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 10 September 2021  
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0028746.AH.01.12.Tahun 2021 TANGGAL 10 September 2021



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA MALANG

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR  
PENDIRIAN MAJELIS TAKLIM  
Nomor : B- 2932 / Kk.13.25/11/BA.01.1/11/2021

Diberikan Kepada

Nama Majelis Taklim : Jaisyu Qurany Indonesia  
Nomor Statistik Majelis Taklim : 431235730048  
Alamat : Jln. Bandara Juanda II BB- 31A  
Desa / Kelurahan : Kelurahan Cemorokandang  
Kecamatan : Kedungkandang  
Kabupaten / Kota : Kota Malang  
Provinsi : Jawa Timur

Piagam ini berlaku dari tanggal 15 November 2021 s.d. 15 November 2025

Malang, 15 November 2021  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kota Malang



Dr. MUHTAR HAZAWAWI M.Ag  
NIP. 197002012002121002

### Lampiran IV Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ustadz Bahirul Amali, S.Sy  
 Jabatan : Kepala Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia  
 Hari dan Tanggal : Rabu, 02 Oktober 2024  
 Waktu : 20.00- 21.13 WIB  
 Tempat : Fleksibel, via google meet

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana latar belakang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Yang menjadi latar belakang penerapan metode ini adalah karena <i>murojaah</i> itu kan satu kesatuan dalam menghafal Al-Qur'an ya mbak. Kalau menghafal saja atau menambah hafalan saja tapi tidak di <i>murojaah</i> ya hafalannya akan terlupakan. Jadi saya maunya itu tidak hanya menghafal tapi juga menjaga hafalannya. Saya tidak mau kalau santri itu hafalannya banyak tapi cuma sekedar hafal dan tidak melekat hafalannya. Nah kenapa memilih metode <i>murojaah</i> karena metode <i>murojaah</i> kan sudah umum dan efektif untuk menjaga hafalan karena sifatnya kan mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Sebelumnya sudah saya coba beberapa metode, dan metode <i>murojaah</i> inilah yang menurut saya cocok untuk santri menjaga hafalannya. Saya maunya presentase kegiatan <i>murojaah</i> ini mencapai 70% baru sisanya itu buat menambah hafalan.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang dimaksud dengan metode <i>murojaah</i> ?	Ya metode <i>murojaah</i> bisa dilihat dari susunan katanya mbak berasal dari <i>raja'a</i>	Sesuai dengan rumusan masalah pertama

		<p><i>yarji'u</i> yang artinya mengulang. Mengulang ini kaitannya dengan momentum. Misalnya sudah hafal juz 1 sampai juz 30, karena sudah hafal semua juz, santri itu harus mengulang hafalannya dengan waktu yang konsisten. Dia harus sering-sering <i>murojaah</i> agar hafalannya itu <i>terinstall</i> dengan baik di hati. Jadi pada intinya itu metode <i>murojaah</i> adalah suatu metode dimana metode ini merupakan metode yang utama yang tujuannya menjaga hafalan itu sendiri mbak.</p>	
3	<p>Bagaimana proses implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?</p>	<p>Selama ini, implementasi metode <i>murojaah</i> berjalan lancar. Pelaksanaan dari metode ini biasanya dilakukan dengan cara santri bertatap muka dengan ustadzah mbak, kemudian untuk pelaksanaannya itu kalo sekarang dimulai dari habis magrib sampai isya' atau sampai selesai. Santri maju satu-satu begitu kemudian <i>murojaah tasmi'</i> langsung oleh ustadzah. Kalo santrinya ada salah waktu <i>murojaah</i> biasanya di kasih isyarat untuk membenarkan hafalannya. Terus kalo sudah selesai dikasih nilai sama ustadzah di buku catatan santri. Biasanya setiap bulan kami monitoring capaian hasil hafalan santri, kemudian kami sampaikan kepada wali santri melalui whatsapp, jumlah kehadiran dalam sebulan juga kami sampaikan jadi wali santri tau bagaimana putra putrinya</p>	<p>Sesuai dengan rumusan masalah pertama</p>

		di asrama dapat berapa juz hafalannya, rajin atau tidak setorannya seperti itu.	
4	Apa tujuan menggunakan metode <i>murojaah</i> dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an?	Kalo alasan menggunakan metode <i>murojaah</i> ini adalah karena saya rasa metode inilah yang paling cocok diterapkan santri atau seorang penghafal untuk menjaga hafalan. Saya sudah mencoba beberapa metode lain, tapi saya rasa yang berhasil ya <i>murojaah</i> ini. Untuk tujuannya itu untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an santri mbak, selain itu saya harap kegiatan <i>murojaah</i> ini memberikan efek <i>amaliyah</i> bagi santri, biasanya orang yang sering membaca Al-Qur'an atau <i>murojaah</i> hafalan Al-Qur'an itu terlihat sifatnya mbak. Memberikan efek yang bagus bagi tubuh terutama otak, dapat membentuk pribadi yang baik.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
5	Apa saja hambatan yang Anda hadapi saat proses implementasi metode <i>murojaah</i> ?	Selama ini, yang menjadi hambatan penerapan <i>murojaah</i> adalah rasa bosan ya mbak. <i>Murojaah</i> cukup memberi rasa bosan santri karena intensitas <i>murojaah</i> ini kan dari hari Senin sampai dengan Jum'at, jadi saya rasa hambatannya rasa bosan itu sendiri. Selain itu mungkin juga waktu, karena banyak yang masih kuliah dan juga ada yang kerja.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mbak, karena <i>murojaahnya</i> dari Senin sampai Jumat, rutinitas itu cukup memberi rasa bosan untuk santri. Saya dan pihak guru terus mencari solusi yang tepat agar semangat	Sesuai rumusan masalah ketiga

		<p>santri tetap terjaga. Beberapa waktu belakangan ini kami memegang prinsip untuk tidak menekankan <i>punishment</i> untuk santri, kami lebih menekankan kepada pemberian <i>reward</i> untuk santri yang aktif mengikuti halaqah. <i>Reward</i> visa berupa verbal dan nonverbal. Untuk <i>reward</i> nonverbal ini kami menerapkan system poin, setiap kegiatan halaqah terhitung 1 poin. kemudian poin ini akan dihitung dan dikumpulkan untuk kemudian diundi setiap haflah akhir tahun. Hadiah yang kami sediakan tergolong menarik, mulai dari laptop dan barang berharga lainnya. Jadi itu merupakan salah satu Solusi terbaik yang kami terapkan untuk tetap menjaga semangat santri, kami menghindari <i>punishment</i> agar santri tidak tertekan dan malah membuat mereka tidak bersemangat. Kemudian untuk waktu, kami memberikan kemudahan, misalnya tidak bisa <i>murojaah</i> di sore hari, bisa digabung di pagi hari, jadi setelah <i>ziyadah</i> bisa langsung <i>murojaah</i>.</p>	
7	<p>Apa saja kelebihan yang di dapat saat menerapkan metode <i>murojaah</i>?</p>	<p>Baik mbak, jadi kelebihan itu e.. tentu saja hafalan yang dimiliki santri jadi melekat di pikiran dan hati, semakin intens <i>murojaahnya</i> semakin melekat pula di hati mereka. Hafalannya jadi kuat, jadi tidak mudah terlupa. Kalo sering <i>murojaah</i> santri tidak</p>	<p>Sesuai dengan rumusan masalah pertama</p>

		akan tersendat-sendat waktu <i>tasmi'</i> ke ustadzah.	
8	Bagaimana menurut Anda terkait implementasi metode <i>murojaah</i> terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Secara faktual, menurut saya metode <i>murojaah</i> ini sangat membantu untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an santri mbak.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
9	Bagaimana efektivitas dari metode <i>murojaah</i> dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	<p>Seperti kata saya sebelumnya, metode ini efektif. Dari berbagai pola pendekatan, <i>murojaah</i> ini yang sangat efektif untuk menjaga kualitas hafalan mbak. Dilihat juga dari intensitas <i>murojaahnya</i>, semakin sering maka semakin bagus dan efektif metode ini untuk menjaga kualitas hafalannya.</p> <p>Untuk mengukur keefektifan, kami melaksanakan ujian setiap 6 bulan sekali. Pada ujian ini, semua hafalan yang dimiliki santri harus diujikan, ditasmi'kan di hadapan penguji. Indikatornya ada kesesuaian tajwid dan makhraj, ketepatan harakat dan kelancaran. Misalkan ada kesalahan, seperti kesalahan harakat, atau huruf akan dikurangi poinnya. Jadi 1 kesalahan -1 poin. Kemudian untuk predikatnya ada Mumtaz itu nilainya 96-100, kemudian jayyid jiddan itu nilainya 80-95, jayyid nilainya 65-79, maqbul 51-64 dan mardud itu nilainya kurang dari 50. Untuk ujiannya hafalan yang disetorkan minimal seperempat juz sekali duduk</p>	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

		<p>dan maksimal satu juz di satu sesi. Jadi dalam sehari ada dua sesi, sesi pertama setelah shalat subuh dan sesi kedua setelah asar sampai selesai. Kebanyakan santri yang melaksanakan ujian mendapatkan predikat jayyid jiddan dan mumtaz, hal ini menandakan bahwa metode murojaah yang diterapkan sudah dikatakan efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santrinya.</p>	
10	<p>Faktor apa saja yang mendukung kelancaran penerapan metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?</p>	<p>Menurut saya, faktor yang mendukung kelancaran metode ini yang pertama itu kesabaran mbak. Karena <i>murojaah</i> ini tidak akan berhasil kalo santrinya tidak sabar, sedangkan untuk melakukan <i>murojaah</i> ini harus istiqomah. Selain kesabaran, faktor pendukung lain itu semangat santri itu sendiri. Nah untuk menjaga semangat santri, maka kami berikan <i>reward</i> itu tadi yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Pemberian <i>reward</i> juga memberikan andil yang cukup besar sebagai faktor pendukung kelancaran penerapan metode ini.</p>	<p>Sesuai dengan rumusan masalah ketiga</p>

Nama Narasumber : Ustadzah Aning Ika Purwita Sari  
 Jabatan : Ustadzah Pembimbing di Asrama Merjosari  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2024  
 Waktu : 18.30 WIB  
 Tempat : Asrama Merjosari, Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana latar belakang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Karena <i>murojaah</i> itu penting ya, karena kita sudah memilih untuk menghafal berarti kita kan harus tanggungjawab. Karena di sini sudah dewasa sudah bukan anak-anak lagi, jadi jika sudah memilih untuk menghafal, mau tidak mau sudah berkewajiban untuk <i>murojaah</i> ya.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang dimaksud dengan metode <i>murojaah</i> ?	<i>Murojaah</i> itu apa ya mengulang-ulang ya kalo bahasanya. Kalo istilahnya <i>murojaah</i> itu apa ya rasa cinta kita ya. Berarti <i>murojaah</i> itu termasuk bukti setia kita kayak gitu.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
3	Apa alasan menggunakan metode tersebut?	Menurut saya pasangan yang cocok ketika menghafal itu ya <i>murojaah</i> . Karena kalo menghafal kan bisa menggunakan metode yang lain, ada banyak metode yang bisa dipakai tergantung pribadi masing-masing mau pakai metode yang mana, kalo untuk menjaga hafalan ya yang cocok metode <i>murojaah</i> ini menurut saya. Karena kan sudah umum ya dan mayoritas efektif kalo dipakai untuk mempertahankan hafalan.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
4	Bagaimana proses implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Selama saya di sini, penerapan <i>murojaahnya</i> lancar. Kalo anak-anak sebelum <i>murojaah</i> itu sholat jama'ah magrib dulu,	Sesuai dengan rumusan masalah pertama

		kemudian persiapan setoran ke saya. Biasanya mulai jam segini jam 18.00 biasanya selesai setoran habis isya'. Nanti selesai setoran, saya nulis catatan santri tadi gimana setorannya, nulis di buku capaian santri yang saya pegang.	
5	Apa saja hambatan yang dihadapi saat proses implementasi metode <i>murojaah</i> ?	Hambatan itu karena mungkin kesibukan yang berbeda-beda jadi persiapannya kurang. biasanya ada yang kurang lancar, seperti itu. Karena banyak kesibukan di luar, di kampus banyak aktivitas.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Kalo solusinya, bisa dirapel <i>murojaahnya</i> . Misalkan sore ada <i>udzur</i> langsung dirapel di pagi hari. Ya itu kalo mungkin sore tidak bisa setoran, setorannya dirapel. Terus kalo misalnya pagi tidak bisa setoran, dirapel di sorenya. Jadi semua bisa setoran di hari itu.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
7	Apa saja faktor pendukung dalam proses implementasi metode <i>murojaah</i> ?	Faktor pendukungnya itu gurunya harus konsisten, misalnya kitanya tidak bisa nyimak, jadi sering izin tidak nyimak, itu bikin anak-anak malas setoran karena gurunya sering izin. Jadi kita harus siap di jam-jam seperti biasa setoran. Biasa jam setoran itu jam berapa, kita harus sudah ada di tempat buat nyimak. Jadi biar anak-anak juga semangat setorannya, tidak bosan menunggu gurunya datang.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
8	Bagaimana pendapat Anda terkait efektivitas metode tersebut dalam menjaga kualitas	insyaAllah sih kalo untuk kesibukan yang seperti ini, bisa dikatakan cukup efektif. Tergantung pribadinya masing-masing ya. Karena kita sudah memfasilitasi	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

	<p>hafalan Al-Qur'an santri?</p>	<p>sedemikian rupa, jadi semua kembali ke anak-anak bagaimana memanfaatkan fasilitas tersebut.</p> <p>Untuk mengukur keefektifan, Yayasan mengadakan ujian mbak. Ujiannya ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Ujiannya dilaksanakan dua sesi, sesi pertama itu pagi, dan sesi kedua itu setelah asar. Untuk ujiannya dilaksanakan biasanya sesuai banyaknya hafalan santri, karna ujiannya dibatasi satu kali duduk itu minimal seperempat juz dan maksimal satu juz. Seandainya ada santri yang hafalannya sudah dua puluh juz, kemudian dengan adanya aturan tersebut, maka santri itu nantinya tidak bisa mengujikan seluruh hafalan yang dimilikinya, kan sayang ya mbak. Selama ini ujian paling lama dilaksanakan selama sepuluh hari kerja. Jadi ujiannya dari hari Senin sampai Jum'at. Rata-rata santri disini mendapatkan predikat jayyid jiddan, ada juga beberapa yang mumtaz. Ini kan sebagai tanda bahwa metode murojaah yang diterapkan sudah dikatakan efektif sih mbak.</p>	
--	----------------------------------	--	--

Nama Narasumber : Silmi Rosyda Amini  
 Jabatan : Santri (Musyrifah)  
 Hari dan Tanggal : Sabtu, 5 Oktober 2024  
 Waktu : 09.15 WIB  
 Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Karna aku udah lama di <i>tasmi'</i> sama ustadzah Efrika yang dulu benar-bener tersistem dan terjadwal ya kak, menurut aku <i>murojaahnya</i> bagus dan sesuai dengan yang diharapkan oleh Jaisyu, jadi dulu setiap <i>murojaah</i> dikasih minimal kan kayak paling sedikit itu seperempat juz, kalo misalkan bisa lebih ya malah bagus kan. Kemudian pas <i>murojaah</i> itu misal kurang lancar, sama ustadzah disuruh ngulang besoknya, kalo besoknya udah benar-bener lancar baru boleh ganti ke juz selanjutnya. Jadi menurut aku <i>murojaah</i> yang kayak gini bagus, karena kan disimak langsung sama ustadzah, bener-bener diperhatiin lancar atau nggak, jadi kan hafalannya bagus kak. Tapi semua tergantung orangnya kak. Kalo mau hafalannya bagus, ya <i>murojaahnya</i> jangan pas mau setoran aja. Tapi di waktu senggang juga harus <i>murojaah</i> mandiri.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>murojaah</i> ?	E aku dulu alumni pondok yang benar-bener khusus tahfidz ya kak, disana ada 2 perspektif <i>murojaahnya</i> , jadi ada <i>bi nadzor</i> dan <i>bil ghoib</i> . Kalo dari aku itu sama-sama <i>murojaah</i> kak walaupun <i>bi nadzor</i> atau <i>bil ghoib</i> , cuma beda di tujuan, jika	Sesuai dengan rumusan masalah pertama

		<p>tujuannya cuma untuk mengulang yang penting kita tetep berinteraksi dengan Al-Qur'an dan menjaga ibaratnya menjaga biar tetep e.. apa ya tetep berinteraksi lah, gak lupa sama apa yang pernah kita hafal kayak gitu itu boleh <i>bi nazor</i>. Yang lebih baik lagi yang untuk menguatkan hafalan ya pake metode <i>bil ghoib</i>. Jadi intinya menurut aku <i>murojaah</i> itu mengulang kembali hafalan yang dulu sudah pernah hafal, bisa <i>bi nazor</i> ataupun <i>bil ghoib</i> yang terpenting selalu ada interaksi sama Al-Qur'an.</p>	
3	<p>Apakah Anda kesulitan saat implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?</p>	<p>Kesulitan ketika <i>murojaah</i> lebih ke <i>murojaah</i> juz-juz baru ya, juz depan, karena aku dulu mulai ngafalin dari juz belakang duru baru ke depan kak. Paling susah <i>murojaah</i> juz 15 ke atas kak jadi dari juz 1-15 itu susah, dan apa ya karena frekuensi <i>murojaahnya</i> itu nggak lebih lama dari juz 16-30. Kalo sekarang kesulitannya lebih ke waktu kak, karena juga sama kuliah, ada penelitian juga.</p>	<p>Sesuai dengan rumusan masalah ketiga</p>
4	<p>Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?</p>	<p>Faktor pendukung lebih ke kayak motivasi sendiri kak, kalo e.. aku tuh udah sesusah itu ngafal sampe di titik ini kok mau dilepasin gitu aja. Keinget perjuangan yang susah buat hafalin sampe di titik ini, jadi sayang banget kalo misalnya nggak di <i>murojaah</i>. Itu yang jadi faktor penting sih kak. Kalo aku bukan mementingkan kuantitas hafalannya tapi lebih ke kualitas hafalannya. Karena dulu sempet waktu <i>tasmi'</i> ke ustadzah Efrika biasanya paling sedikit seperempat juz, setengah juz kadang juga satu</p>	

		juz dan lancar. Ada dorongan dari orang tua sejak aku masih kecil disuruh ngafalin walaupun nggak banyak tapi lancar dan kuat hafalannya gitu.	
5	Apa saja faktor penghambat dari implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan ini?	Ya itu kak, untuk hambatannya sendiri kalo buat aku itu sekarang lebih ke waktu, karena sekarang aku juga kuliah udah semester akhir, banyak kegiatan di luar kayak penelitian.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan metode <i>murojaah</i> untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Menurutku udah efektif sih, karena setiap Senin sampai Jumat wajib <i>murojaah</i> kak. Kalo misal nggak bisa setoran sore, bisa di dobel di pagi hari, jadi setelah ziyadah lanjut <i>murojaah</i> . Menurutku udah bagus untuk standar anak kuliah sama kerja kak. Tapi nggak bisa dibandingin sama yang bener-bener fokus hafalan tanpa kuliah sama kerja, pasti beda kak. Sistem <i>murojaahnya</i> juga menurutku udah bagus kak karena disesuaikan dengan kondisi santrinya juga.	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

Nama Narasumber : Rindi Yani

Jabatan : Santri

Hari dan Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024

Waktu : 20.00 WIB

Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Pelaksanaan <i>murojaah</i> di Jaisyu dari dulu sampai saat ini menurutku alhamdulillah lancar-lancar aja mbak. Jadi sebelum <i>tasmi'</i> <i>murojaah</i> ke ustadzah biasanya sholat jama'ah dulu mbak, terus habis sholat jama'ah itu ya persiapan buat <i>tasmi'</i> aja. Minimal <i>murojaah</i> sih biasanya seperempat juz ya mbak. Biasanya kalo ustadzah nggak bisa nyimak, biasanya <i>tasmi'</i> sama musyrifah. Apa kalo nggak gitu dobel di pagi hari, habis <i>ziyadah</i> lanjut <i>murojaah</i> mbak.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>murojaah</i> ?	Menurutku <i>murojaah</i> itu adalah mengulang-ulang hafalan kita yang sudah kita hafalkan sebelumnya agar terjaga dan nggak mudah hilang hafalannya.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
3	Apakah Anda kesulitan saat implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Kalo kesulitan pasti ada si, karena di Jaisyu setoran <i>murojaah</i> itu seharusnya lima halaman sekali duduk mbak. Mungkin karena aku jarang <i>murojaah</i> hafalan jadinya sulit kalau sekali duduk langsung lima halaman. Apalagi kadang dibarengi kegiatan-kegiatan di luar asrama, kayak kuliah, nugas dan sebagainya kadang jadi lalai untuk <i>murojaah</i> .	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
4	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi	Ya aku merasa <i>murojaah</i> itu adalah sebuah kewajiban buat diri aku untuk tetep <i>murojaah</i>	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga

	metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	hafalan, karena percuma aja rasanya kalau udah menghafal Al-Qur'an tapi nggak di <i>murojaah</i> .	
5	Apa saja faktor penghambat dari implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan ini?	Ya yang menjadi hambatan itu kadang karena adanya tuntutan <i>murojaah</i> lima halaman sekali duduk mbak, karena ya seperti yang tadi aku bilang, kadang ada kegiatan di luar asrama.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan metode <i>murojaah</i> untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Menurutku <i>murojaah</i> itu kan tujuannya untuk menjaga ketepatan dan kualitas hafalan kita, karena dengan cara itu kita bisa mempertahankan dan memperkuat hafalan kita itu sendiri. Nah efektivitasnya itu juga tergantung dari seberapa frekuensi yang kita lakuin untuk ngulang dan gimana cara kita buat ngulang. Karena setiap orang pasti caranya berbeda. Intinya <i>murojaah</i> itu efektif untuk menjaga hafalan kita.	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

Nama Narasumber : Ayesha

Jabatan : Santri

Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Waktu : 07.18 WIB

Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Secara sistem alhamdulillah berjalan dengan baik mba mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Secara garis besar pelaksanaannya tetap sama, paginya <i>ziyadah</i> terus sorenya <i>murojaah</i> . Cuma sorenya ini tergantung ustadzahnya, kalo ustadzahnya bisa nyimak 'ashar ya <i>murojaah</i> nya habis 'ashar ada juga yang magrib. Idealnya si kalau setoran <i>murojaah</i> itu minimal seperempat juz mba. Biasanya juga <i>murojaah</i> mandiri mba, apalagi kalau udah deket-deket juziyah biasanya <i>murojaah</i> sebelum subuh sama sebelum tidur.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>murojaah</i> ?	Menurutku <i>murojaah</i> itu mengulang kembali hafalan yang udah pernah dihafal sebelumnya.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
3	Apakah Anda kesulitan saat implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Kalau kesulitan mungkin di waktu ya mba, soalnya qodarullah hampir setiap sore itu ada kegiatan sampe malem. Soalnya saya sudah kerja kayak ngajar terus ada acara-acara lain. Jadi biasanya aku siasatin ngedouble <i>murojaah</i> di pagi setelah <i>ziyadah</i> , atau kalo nggak sempet yaa terpaksa izin.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
4	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Faktor pendukungnya si lebih ke sayang aja mba, kalo hafalan yang udah dipunya terus ilang karena nggak <i>murojaah</i> kan sayang banget, apalagi kalau lagi ujian akhir, terus nggak	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga

		mampu untuk setor semua juz yang udah pernah dihafal kayak sayang banget.	
5	Apa saja faktor penghambat dari implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan ini?	Selama ini hambatan utama untuk <i>murojaah</i> ya itu mba, waktunya. Karena kan sambil kerja, ngajar dan ada acara-acara lain di luar asrama gitu.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan metode <i>murojaah</i> untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Kalau efektivitas menurutku relatif ya mba, karena kan pada akhirnya disini lebih menerapkan kesadaran diri sendiri untuk mengolah kan ya mba. Tapi kalau menurutku cukup efektif mba soalnya memang idealnya <i>murojaah</i> minimal seperempat juz. Kalau dia punya kesadaran dan tekad yang tinggi buat <i>murojaah</i> yaa hafalan yang dia punya juga bakalan terjaga mba.	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

Nama Narasumber : Aisy Izdihar Ari  
 Jabatan : Santri  
 Hari dan Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024  
 Waktu : 14.25 WIB  
 Tempat : Fleksibel, via whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Untuk <i>murojaahnya</i> bagus si kak, soalnya sekarang ga terlalu dituntut untuk <i>murojaah</i> minimal seperempat. Biasanya <i>murojaah</i> mandiri ya sebelum <i>tasmi'</i> ke ustadzah. Kemudian kalo ada kesalahan waktu <i>murojaah</i> kadang dibantu sama ustadzah, tapi dikasih waktu dulu buat benerin sendiri sampe ingat. Kalo udah lama tapi ga ingat baru dibantu sama ustadzah.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>murojaah</i> ?	<i>Murojaah</i> itu menurutku tanggungjawab kita sebagai penghafal Al-Qur'an si kak, tapi terkadang masih kurang kesadaran diri sendiri. Tapi kalo <i>murojaah</i> itu memang suatu keharusan bagi aku.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
3	Apakah Anda kesulitan saat implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Kalau kesulitannya mungkin lebih ke diri sendiri kak, buat kemauannya. Kalau untuk <i>murojaahnya</i> insyaAllah ga ada, cuma kadang kurang kemauan aja kak.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
4	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Faktor pendukungnya biasanya kalo ditarget kak, kayak contohnya mau ada <i>tasmi'</i> 10 juz sekali duduk itu biasanya saya bisa fokus buat <i>murojaah</i> .	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
5	Apa saja faktor penghambat dari implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan ini?	Kalo hambatannya ya itu kak, tergantung sama mood. Jadi kalo ga mood, <i>murojaahnya</i> susah.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga

6	Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan metode <i>murojaah</i> untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Menurutku, kalo sudah konsisten, punya niat yang kuat sama lingkungan yang mendukung, insyaAllah <i>murojaahnya</i> efektif untuk menjaga hafalan kak. Sejauh ini, memang <i>murojaah</i> yang diterapkan efektif untuk menjaga hafalan.	Sesuai dengan rumusan masalah kedua
---	--	--	-------------------------------------

Nama Narasumber : Ulfi Fatharani  
 Jabatan : Santri  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 18 Oktober 2024  
 Waktu : 14.19 WIB  
 Tempat : Fleksibel, via whatsapp

No	Pertanyaan	Jawaban	Rumusan Masalah
1	Bagaimana pendapat anda tentang implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Jadi penerapan <i>murojaah</i> di asrama ini menurutku sudah berjalan baik, jadi <i>murojaah</i> ini dilaksanakan di sore ataupun pagi jika memang sore tidak bisa <i>tasmi'</i> dengan ustadzah. <i>Tasmi'</i> nya dengan ustadzah pembimbing asrama masing-masing. Jadi biasanya sebelum kegiatan <i>murojaah</i> ada sholat berjamaah dulu terus selesai itu baru persiapan <i>tasmi'</i> . Misalnya waktu <i>tasmi'</i> itu nggak lancar, biasanya besok ngulang bacaan yang nggak lancar tadi sampe lancar baru ganti <i>murojaah</i> hafalan selanjutnya.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
2	Apa yang Anda ketahui tentang metode <i>murojaah</i> ?	Menurutku <i>murojaah</i> itu metode terpenting dalam menjaga hafalan.	Sesuai dengan rumusan masalah pertama
3	Apakah Anda kesulitan saat implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Untuk saat ini, kesulitan utama cuma ada di waktu. Jadi masih susah cari waktu yang tepat buat <i>murojaah</i> karena kan aku juga ada kuliah.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
4	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan Jaisyu Quran Indonesia?	Kalo faktor pendukungnya bagiku itu ya agar hafalan tetap lancar dan tidak melupakan apa yang sudah dihafalkan, jadi mau nggak mau harus tetep <i>murojaah</i> . Intinya biar hafalannya terjaga.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga

5	Apa saja faktor penghambat dari implementasi metode <i>murojaah</i> di Yayasan ini?	Hambatannya selama ini tidak banyak, cuma di waktu saja. Selain itu, untuk suasana di asrama juga kondusif jadi enak buat fokus <i>murojaah</i> , yaa itu cuma waktu aja hambatannya.	Sesuai dengan rumusan masalah ketiga
6	Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan metode <i>murojaah</i> untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Bagiku sangat efektif dengan adanya <i>murojaah</i> membuat seorang penghafal menjadi lebih mudah buat menjaga hafalannya dan menjadi lebih kuat hafalannya.	Sesuai dengan rumusan masalah kedua

## Lampiran V Transkrip Observasi

### Catatan Lapangan I

Hari/Tanggal : Senin, 30 September 2024

Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

Obyek : Paparan data Yayasan dan kondisi Yayasan

#### Deskripsi Hasil Observasi

Pada observasi pertama, peneliti mengamati lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang. Tidak seperti pesantren *tahfidz* pada umumnya, Yayasan Jaisyu Qur'an Indonesia menggunakan sebuah rumah untuk menjadi tempat berkegiatan seperti mengusung tema kos *tahfidz*. Tempatnya berada di daerah perumahan sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan aman. Tidak hanya berlokasi di satu tempat saja, Yayasan Jaisyu terletak di beberapa lokasi strategis yakni sekitar kampus UMM, UIN, UNISMA dan UB. Fasilitas yang diberikan Yayasan juga lengkap seperti papan tulis untuk kegiatan belajar di luar setoran, terdapat tempat untuk sholat berjamaah, terdapat pula karpet, jam dinding, mesin cuci untuk kebutuhan laundry santri, dapur beserta alat masak, kulkas, proyektor, akses wi-fi 24 jam dan sebagainya. Kegiatan *ziyadah* dan *murojaah* dilakukan di tempat khusus untuk setoran bersama dengan ustadzah agar lebih intens dan fokus.

## Catatan Lapangan II

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2024

Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

Subyek : Ustadzah pembimbing asrama dan santri

### Deskripsi Hasil Observasi:

Pada hari ini, peneliti datang untuk melakukan wawancara bersama Ustadzah Aning selaku ustadzah pembimbing asrama di Merjosari. Sembari menunggu ustadzah selesai menyimak santrinya, peneliti berkeliling melihat para santri yang sedang antri di tempat mereka sholat berjama'ah. Peneliti melihat ada yang murojaah dengan fokus, ada yang murojaah sambil menutup mata dengan harapan agar bisa fokus, ada juga yang murojaah dengan meminta bantuan temannya untuk menyimak hafalannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Aning di tempat setoran sembari beliau merapikan buku capaian santrinya.

### Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Senin, 07 Oktober 2024  
Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia  
Objek : Kegiatan *murojaah*

Deskripsi Hasil Observasi
<p>Peneliti melakukan pengamatan terkait proses implementasi metode <i>murojaah</i> dengan tujuan agar peneliti paham dan mengetahui bagaimana proses kegiatan yang berlangsung dan bagaimana efektivitasnya.</p> <p>Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at mulai setelah sholat magrib. Kegiatan dimulai dengan sholat magrib berjamaah bagi yang sudah ada di asrama. Setelah selesai sholat magrib berjama'ah dilanjutkan dengan membaca dzikir petang bagi yang belum membaca. Selesai membaca dzikir petang, santri bersiap-siap untuk menyetorkan hafalan yang pernah dihafalkan sebelumnya (<i>murojaah</i>) sembari menunggu ustadzah berada di tempat setoran. Biasanya santri yang sudah siap akan antri untuk <i>murojaah</i> dengan ustadzah. Untuk santri yang belum siap akan <i>murojaah</i> lagi secara mandiri hingga dirasa sudah lancar. Ketika antri, santri berkumpul di tempat yang sama. Tidak ada yang di kamar. Ketika ada santri yang sudah maju untuk setor <i>murojaah</i>, santri di belakangnya harus siap untuk maju berikutnya. Ketika sudah waktunya untuk maju, maka santri akan duduk berhadapan dengan ustadzah kemudian menyetorkan hafalan yang sebelumnya pernah dihafalkan. Sebelum <i>murojaah</i> dimulai, ustadzah akan mencari buku yang berisi catatan hafalan santri untuk nanti diisi sesuai hasil <i>murojaah</i> santrinya. <i>Murojaah</i> diawali dengan membaca <i>taawudz</i> dan <i>basmalah</i> dan dilanjutkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya. Ustadzah akan menyimak dengan seksama hafalan santrinya. Ketika ada yang salah, ustadzah akan memberi isyarat. Santri tersebut harus mengulang hafalan yang salah tersebut hingga benar. Setiap kesalahan akan dicatat oleh ustadzah dan dimasukkan ke dalam buku catatan santri. Biasanya santri akan me-<i>murojaah</i> hafalannya sebanyak seperempat juz.</p>

Setelah selesai *murojaah* hafalannya, santri mengakhiri dengan bacaan *hamdalah* kemudian salim kepada ustadzah dan kembali ke kamar masing-masing.

Ketika kegiatan berlangsung, peneliti melihat ada santri yang *murojaahnya* kurang lancar, ada yang *murojaahnya* lancar, dan ada pula yang *murojaahnya* lancar dan cepat. Kelancaran santri dalam *murojaah* bisa saja terjadi karena banyak hal salah satunya adalah grogi dan kurang konsentrasi. Hanya satu dua orang saja *murojaahnya* kurang lancar karena kurang konsentrasi. Kegiatan *murojaah* ini berakhir sampai semua santri sudah maju untuk setor *murojaah*. Untuk yang tidak bisa setor *murojaah* dengan ustadzah, mereka akan melakukan *murojaah* dan disimak oleh temannya yang telah ditunjuk ustadzah. Kegiatan *murojaah* ini selalu dicatat kehadirannya oleh ustadzah sehingga tidak ada santri yang terlewat.

## Catatan Lapangan IV

Hari/Tanggal : Selasa, 08 Oktober 2024  
Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia  
Objek : Kegiatan *murojaah*

### Deskripsi Hasil Observasi

Pada hari ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap para santri yang sedang *murojaah*. *Murojaah* dilakukan seperti hari-hari biasanya. Ada beberapa santri yang tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena ada kegiatan lain di kampus. Seperti biasa, setelah sholat magrib berjama'ah, santri mulai melakukan persiapan. Ada yang mulai antri untuk maju setoran kepada Ustadzah Aning, ada juga yang masih di kamar untuk mengambil Al-Qur'an. Peneliti melihat, ada beberapa santri yang *murojaah* lebih dari seperempat juz. Santri tersebut *murojaah* dengan pelan tapi benar. Santri tersebut sedang menyiapkan hafalannya untuk ujian juziyah, sehingga sudah mulai *murojaah* dengan banyak. Santri selanjutnya *murojaah* seperempat juz dengan nada yang cepat dan lancar, ada juga santri lain yang *murojaah* dengan pelan, karena sambil mengingat ayat yang selanjutnya. Santri tersebut terlihat kurang persiapan, karena dia baru saja pulang dari kampus. Peneliti melihat kegiatan *murojaah* hari ini dari awal hingga akhir terlihat cukup lancar karena tidak ada yang mengulang hafalannya, semua santri boleh melanjutkan *murojaahnya*. Ustadzah selalu memberikan semangat kepada para santri di akhir kegiatan *murojaahnya*. Kegiatan *murojaah* selesai tepat pada saat adzan 'isya berkumandang. Setelah itu santri melakukan sholat jama'ah 'isya di aula.

## Catatan Lapangan V

Hari/Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024

Tempat : Yayasan Jaisyu Quran Indonesia

Objek : Efektivitas *murojaah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

### Deskripsi Hasil Observasi

Pengamatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan secara langsung di lapangan (asrama Jaisyu Quran Indonesia). Peneliti melihat bahwa satu atau dua santri kurang persiapan ketika *murojaah*, hafalannya akan sedikit terlupa sehingga pada waktu setoran tidak lancar dan kebingungan untuk melanjutkan hafalannya. Ada beberapa santri yang sering dan rajin melakukan *murojaah* mandiri sehingga waktu *murojaah* dengan *ustadzah* berjalan lancar hingga akhir.

Perbedaan kemampuan santri ketika *murojaah* dapat terjadi karena beberapa faktor, bisa karena faktor eksternal atau internal.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa metode *murojaah* yang diimplementasikan di Jaisyu Qur'an Indonesia dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an dikatakan efektif dalam menjaga hafalan, hal ini terbukti dengan adanya santri yang menyetorkan hafalannya dengan lancar, kelancaran tersebut merupakan hasil dari kegiatannya yakni *murojaah* sehingga hafalan yang dimilikinya tetap terjaga dengan baik.

## Lampiran VI Dokumentasi Penelitian



Gedung Kantor Yayasan Jaisyu Quran Indonesia, Malang



Gedung Asrama Yayasan Jaisyu Quran Indonesia di Merjosari



Kamar Tidur Santri



Dapur Bersama



Musholla, Tempat Santri Antri Setoran



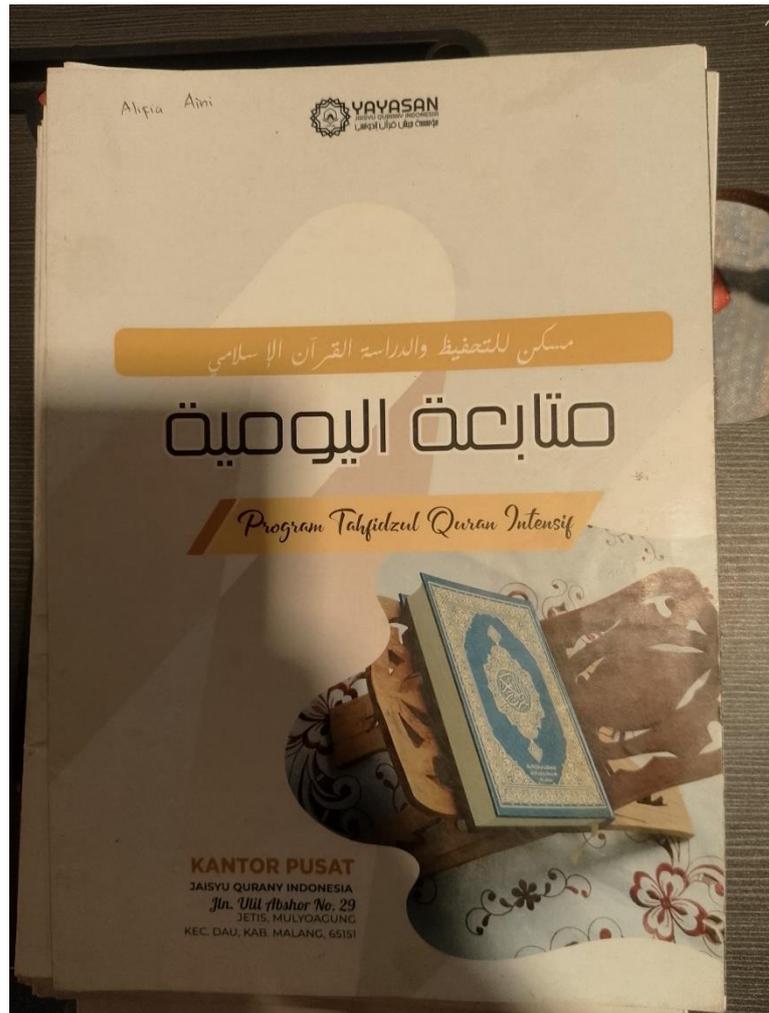
Tempat Setoran



Mesin Cuci Bersama



Kamar Mandi



Buku Catatan Harian (Setoran) Santri

## Dokumentasi Wawancara

The image is a screenshot of a Zoom meeting. The top portion shows a mind map titled 'HAFIDH UNGGUL' with several branches:

- Evaluasi dan Kontrol**
  - Harian: evaluasi dilakukan dengan mandiri mengisi check list
  - Mingguan: evaluasi dilakukan dengan yayasan melalui zoom
  - Bulanan: evaluasi dengan ortu, yayasan dan team Hafidz Unggul melalui laporan capaian dan hasil kegiatan selisih
  - Tahunan: evaluasi bersama sebagai putusan kelanjutan program
- Lokasi Penempatan**
  - Malang
    - BCT
      - personalia: Hayu Zahra Alqa Napwa, Zahratun Nida, Azra Izzita Fiqary
      - Pembina Tahfidz: Ustadzah Aning dan Hafidzah [ONLINE]
    - CENGER
      - Personalia: Umi Muklis
      - Pembina Tahfidz: Ustadzah Hafidzah [OFFLINE]
    - MERUSARI
      - Personalia: Silihi Rosyida Anini
      - Pembina Tahfidz: Ustadzah Aning [OFFLINE]
    - Solo
- NOTULENSI RAPAT**
- IKAJ 2024**
  - Pekan IV
  - Rencana Pembahasan
  - Solusi dan Hasil
  - Rencana Pembahasan

The bottom portion of the screenshot shows a video call with two participants. On the left is a woman labeled 'Anda'. On the right is a man wearing a white cap, labeled 'BAHIRUL AMALI - ...'. The Zoom interface includes a name bar at the top of the video call area that reads 'BAHIRUL AMALI - Jaisyu Qurany Indo...'.

Wawancara Bersama Ustadz Bahirul Amali Selaku Kepala Yayasan Jaisyu Quran Indonesia



Wawancara Bersama Ustadzah Aning





## Lampiran VII Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110149  
Nama : RETNO WULAN DARI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M. Pd. I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Murojaah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

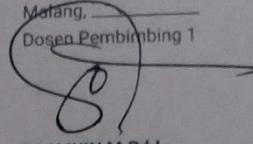
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	08 April 2022	RASMUIN, M. Pd. I	Perubahan Judul dan "PENGARUH METODE FAHMUL MAHFUDZ TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI JAISYU QURAN INDONESIA DI SUNAN MURJIA" menjadi "IMPLEMENTASI METODE MURUJAAH DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN SANTRI JAISYU QUR'AN INDONESIA, MALANG"	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	08 Maret 2023	RASMUIN, M. Pd. I	Melakukan bimbingan secara offline di gedung Microteaching lantai 2. Pada bimbingan kedua ini, yang harus diperbaiki adalah latar belakang pada BAB 1. Cakupan latar belakang masih terlalu luas. Perlu ditambah dengan keunikan, kelebihan apa yang ada di yaysan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana. Agar penelitian yang diambil bersifat novelty atau beda dari penelitian yang lain.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	08 Maret 2023	RASMUIN, M. Pd. I	Bimbingan dilakukan secara offline di gedung Microteaching lantai 2. Pada bimbingan kali ini, ada beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain pada sub bab orisinalitas, dosen pembimbing menyarankan untuk menambah orisinalitas yang berbentuk jurnal. Selain orisinalitas, yang harus diperbaiki adalah ejaan, mencari teks asli hadits yang dicantumkan pada BAB 1, pada teknik pengumpulan data (bagian observasi, wawancara, dan dokumentasi) ditambah keterangan mengenai kegunaannya, dan merevisi bagian definisi istilah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 Maret 2023	RASMUIN, M. Pd. I	Pada bimbingan kali ini, saya memberikan proposal saya yang telah saya perbaiki untuk dikoreksi oleh Ustadz Rasmuin. Setelah dikoreksi oleh beliau, beliau menyarankan untuk menambah orisinalitas penelitian dari jurnal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	23 Maret 2023	RASMUIN, M. Pd. I	Pada bimbingan yang kelima, saya menyerahkan proposal yang telah saya perbaiki, setelah diperiksa, proposal saya di ACC oleh Ustadz Rasmuin untuk di cek turmitten terlebih dahulu sebelum mendaftar seminar proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	30 September 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Setelah melaksanakan seminar proposal, ada beberapa hal yang harus ditambahi dalam proposal saya, yakni pada fokus penelitian ditambahkan dengan efektivitas metode yang digunakan. Selain itu, juga perlu ditambahi bagian konteks penelitian terkait nilai plus dari metode yang digunakan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	30 September 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Setelah saya perbaiki, saya melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memeriksa hasil revisi saya. Setelah diperiksa, revisi proposal saya di ACC sehingga bisa melanjutkan tahap yang selanjutnya.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	30 September 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Melakukan konsultasi terkait instrumen observasi dan wawancara sebelum melakukan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	23 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait catatan lapangan. Hendaknya catatan lapangan dibuat secara rinci sesuai dengan tanggal pengamatan dilakukan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	23 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait kuantitas narasumber dalam penelitian serta pertanyaan yang akan diajukan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	30 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait BAB 1-3, terkait penomoran harus diperhatikan lagi spasinya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	31 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait BAB 4-6 terkait penulisan. Penulisan yang salah harus dibenarkan lagi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	31 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait pertanyaan dan jawaban dari wawancara. Pertanyaan dan jawaban dalam wawancara sudah cukup terkait bahasan penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	31 Oktober 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait BAB 1-6, yang harus diperbaiki adalah spasi. Pada originalitas penelitian terdapat jarak yang cukup jauh, diperbaiki terkait penggunaan page break.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	05 November 2024	RASMUIN, M. Pd. I	Konsultasi terkait isi seluruh BAB, lampiran-lampiran sudah harus dipenuhi ketika hendak mendaftar ujian skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

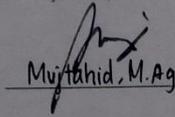
\_\_\_\_\_

Matang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



RASMUIN, M. Pd. I

Kajur / Kaprodi,



Mujtahid, M. Ag

## Lampiran VIII Sertifikat Turnitin

 KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Retno Wulan Dari  
NIM : 18110149  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Metode Murojaah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 November 2024  
Kepala,

   
Benny Afwadzi

## Lampiran IX

### Biodata Penulis



Nama : Retno Wulan Dari  
NIM : 18110149  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 19 September 1999  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat : Kendalagung, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang  
No. Hp : 088989576776

### Jenjang Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Khodijah 21 Kedunggebang
2. SDN 1 Kedunggebang
3. MTsN 2 Banyuwangi
4. MAN 2 Banyuwangi